

**STUDI KASUS PENYELENGGARAAN
PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN
WIRAUSAHA PADA JENIS KETERAMPILAN TATA
BOGA DI DKI JAKARTA TAHUN 2016**



Oleh:

ALIT AMALIA

1515133717

Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Studi Kasus Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Jenis Keterampilan Tata Boga di DKI Jakarta Tahun 2016

Nama : Alit Amalia
 NIM : 1515133717
 Program studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Tanggal ujian :






Pembimbing I

Pembimbing II




Drs. Sri Koeswanto W, M.Si
 NIP.19690827199031001
 Panitia Sidang Skripsi

Dr. Daddy Darmawan, M.Si
 NIP.197612162006041001

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		
Drs. Ahmad Tijari, M.Pd (Ketua Penguji)***		20-02-2017
Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Anggota)****		19-02-2017
Dr. Henny Herawaty BR.D, M.Pd (Anggota)		19-02-2017

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen penguji

**STUDI KASUS PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN
KECAKAPAN WIRUSAHA JENIS KETERAMPILAN TATA BOGA DI
DKI JAKARTA TAHUN 2016**

(2017)

Alit Amalia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan Tata Boga dengan petunjuk teknis program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tahun 2016 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Tahun 2016.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus yang mengacu pada metode kasus sukses Brinkerhoff (2005). Objek dalam penelitian ini yaitu pihak pengelola, pihak instruktur dan pihak peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *codes and coding* serta *intern case summary*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan Tata Boga belum sesuai dengan petunjuk teknis program PKW tahun 2016. Oleh sebab itu, pengelola diharapkan mengacu kepada petunjuk teknis program PKW tahun 2016 yang sudah diterbitkan dalam menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tahun 2016.

Kata Kunci : Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), kursus, kesesuaian, petunjuk teknis program PKW tahun 2016.

**CASE STUDIES EDUCATION PROGRAMS FOR ENTREPRENEURIAL
SKILLS IN CULINARY SKILLS IN DKI JAKARTA 2016**

(2017)

Alit Amalia

ABSTRACT

The main purpose of this research is to describe the suitability of the implementation of the entrepreneurial skills in culinary education programs with the technical guidance of education programs entrepreneurial skills issued by the Ministry of Education and Culture's Directorate-General of Early Childhood and Community Education' Directorate of Coaching and Training Courses 2016.

This research is using qualitative case study methods-using Brinkerhoff's Success Case Method. Objects on this research were the manager, the instructors, and the learners. Data collection techniques are using semi-structured interviews, observation, and documentation. Data analysis using codes and coding with intern case summary.

The results show that the implementation of education program entrepreneurial skills still not suitable with the technical guidance of education programs entrepreneurial skills 2016. Thus, manager is expected to refer to the technical guidance of education programs entrepreneurial skills 2016 that has been publised to organize education programs entrepreneurial skills.

Keywords : Education programs entrepreneurial skills, coures, compatibility, technical guidance of education programs entrepreneurial skills 2016.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Alit Amalia
No. Registrasi : 151533717
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

“Studi Kasus Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Jenis Keterampilan Tata Boga di DKI Jakarta Tahun 2016”
adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengembangan pada bulan Februari 2016 – Januari 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 6 Februari 2017

Yang Membuat Pernyataan


(Alit Amalia)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Meskipun,
kita tidak bersama,

Harapanku,
pada akhirnya kita
sama-sama

menemukan
bahagia

Andaipun,
belum kita temukan,

Yakinlah,
bahagiamu
pasti ada di

halaman
selanjutnya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Judul skripsi yang peneliti ajukan adalah “Studi Kasus Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Jenis Keterampilan Tata Boga di DKI Jakarta Tahun 2016”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada yang terhormat:

1. Bapak Karta Sasmita, S.Pd, M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang senantiasa memberikan semangat kepada para mahasiswa untuk menyelesaikan studi dengan caranya sendiri.
2. Bapak Drs. Sri Koeswanto, M.Si dan Bapak Dr. Daddy Darmawan, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan tabahnya selalu membimbing dan memberi arahan kepada peneliti untuk senantiasa istiqomah mengerjakan skripsi sampai tuntas. Terkhusus untuk dosen pembimbing I, terimakasih banyak atas kebersediaan meluangkan waktu dan tenaga bahkan doanya untuk peneliti.
3. Ibu Dra. Nurhaeni selaku Pengelola Program PKW di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat, Pak Agus Sukmono, SE selaku Kepala PKBM Negeri 08 Tanjung Barat, Ibu Rodyah, S.Pd selaku Kepala PKBM Negeri 05 Jelambar, yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian serta berkenan untuk membantu peneliti selama proses penelitian.
4. Bapak Temmy yang selalu memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.
5. Amah Dada yang senantiasa memberikan semangat, mengirimkan doa hingga merelakan segala yang dimilikinya untuk putri kecilnya

selama masa perkuliahan khususnya dalam penyusunan skripsi.

Tiada hentinya peneliti bersyukur atas kehadiranmu di dunia ini.

6. Bapa Ab, Aii, A opung, Mba susi, Daffa, Adide, Pepey, Najwa dan Mbawi yang selalu memberikan bara api semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi. Tiada hentinya peneliti bersyukur atas setiap canda dan tawa yang selalu menyelemuti lelahnya dalam berjuang mendapatkan gelar sarjana.
7. The A Team Graduates, yang selalu bersama dalam masa-masa tertatih. Sungguh bersyukur dikelilingi kalian yang mempunyai semangat yang sangat hebat untuk membahagiakan orang-orang tersayang. Selamat berjuang kembali, terimakasih karena telah berjuang bersama.
8. Sahabat-sahabatku Ayu Astriani Purnamayati dan Ayti Benazir “Ceceanme”, Ajeng Dwi Anggraeni, Prihanita Novitasi Putri, Siti Hazar Melati Arum “Kita mah gabisa diginiin”, Yani Benharyani, Putri Wijayanti a.k.a kebo dan Kak Ing yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan studi. Terimakasih karena kalian selalu menjadi kalian. Terimakasih atas semangat dan kasih sayangnya yang tidak terhingga.
9. Kawan-kawan PLS 2013 terkhusus teman pertama kenal Melia Dewi, Maniak Reborn, Keluarga Kontrakan terkhusus Kak Wewew dan

Tjabai serta gengges dubidu a.k.a buluk, yayan, dombel serta masupi yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Serta pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Jakarta, 8 Februari 2017

Alit Amalia

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II ACUAN TEORETIK	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	11
1. Pendidikan Luar Sekolah	11
2. Kursus	15

3. Andragogi	17
4. Model ADDIE	20
5. Pendidikan Kecakapan Hidup	23
6. Jenis Keterampilan Tata Boga	24
7. Model Evaluasi <i>Six-Stage</i>	25
B. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Khusus Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Latar Penelitian	31
D. Metode Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data	39
F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	40
G. Analisis Data.....	42
H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	45
1. Dinamika Realitas Program PKW di PKBM Negeri 08	45
a. Dinamika Lembaga Penyelenggara Program PKW	45
b. Dinamika Aktor Program PKW	51
c. Dinamika Penyelenggaraan Program PKW Berdasarkan Enam Tahap Brinkerhoff.....	57
2. Dinamika Realitas Program PKW di PKBM Negeri 05	75
a. Dinamika Lembaga Penyelenggaraan Program PKW	75

b. Dinamika Aktor Program PKW	79
c. Dinamika Penyelenggaraan Program PKW Berdasarkan Enam Tahap Brinkerhoff.....	84
B. Temuan Penelitian	103
1. Temuan Pada Program PKW di PKBM Negeri 08	103
2. Temuan Pada Program PKW di PKBM Negeri 05	113
C. Pembahasan.....	122
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	163
B. Implikasi.....	166
C. Saran	168

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Kesesuaian Penyelenggaraan Program PKW di
PKBM Negeri 08 Tanjung Barat
- Lampiran 2. Lembar Kesesuaian Penyelenggaraan Program PKW di
PKBM Negeri 05 Jelambar
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Catatan Lapangan
- Lampiran 6. Analisis Data Hasil Penelitian
- Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Aktivitas Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Daftar Nama Peserta Didik Program PKW di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat.....	47
Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran Keterampilan Tata Boga Jenis <i>Pastry/Bakery</i> Di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat	49
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana PKBM Negeri 08 Tanjung Barat untuk Program PKW	60
Tabel 4.4 Daftar Nama Peserta Didik Program PKW di PKBM Negeri 05 Jelambar.....	77
Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana PKBM Negeri 05 Jelambar	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model <i>Six-Stage</i> Brinkerhoff	25
Gambar 3.1 Model <i>Six-Stage</i> Brinkerhoff	37
Gambar 4.1 Struktur PKBM Negeri 08 Tanjung Barat	46
Gambar 4.2 Struktur PKBM Negeri 05 Jelamba	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Kesesuaian Penyelenggaraan Program PKW di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat	171
Lampiran 2 Lembar Kesesuaian Penyelenggaraan Program PKW di PKBM Negeri 05 Jelambar	181
Lampiran 3 Dokumentasi	191
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	196
Lampiran 5 Catatan Lapangan	221
Lampiran 6 Analisis Data Hasil Penelitian	237

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut setiap sisi dari kehidupan bisa berkembang dan hal tersebut terjadi pada makanan. Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula macam-macam makanan yang disajikan untuk para konsumen kuliner. Dimulai dari modifikasi bentuk makanan, rasa makanan, warna makanan hingga bahan utama pembuatan makanan. Tak ayal bahwa hal tersebut dapat membawa keuntungan bagi penjual makanan dikarenakan memiliki keunikan tersendiri. Semakin pesatnya usaha kuliner juga dibuktikan dengan adanya wisata kuliner maupun tren makanan yang akan selalu berkembang.

Makanan adalah bahan yang yang berasal dari hewan dan tumbuhan, yang di makan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan nutrisi agar dapat menghasilkan tenaga. Setiap makhluk hidup membutuhkan makanan, tanpa makanan makhluk hidup akan kesulitan dalam mengerjakan aktivitas sehari-harinya. Tidaklah aneh jika akhir-akhir ini perkembangan usaha kuliner di Indonesia semakin

pesat. Alasan kebutuhan manusia akan makan menjadi dasar bahwa usaha kuliner di Indonesia terus berkembang.

Usaha kuliner di Indonesia memang menjadi salah satu bisnis yang sedang berkembang pesat. Sebagai kebutuhan pokok, makanan dan minuman tentu tidak akan pernah berhenti dicari. Inovasi berbagai macam makanan dan minuman pun kini juga semakin kreatif. Banyak bermunculan makanan atau minuman yang awalnya biasa saja, namun setelah dimodifikasi menjadi sesuatu dengan nilai jual yang lebih tinggi.¹ Dilansir dari Brilio.net, terdapat 10 tren kuliner Indonesia yang sedang hits dan ramai diserbu pelanggan antara lain martabak manis aneka rasa, *dessert* atau jenis makanan penutup, kopi, *egg waffle*, makanan dalam botol (*cake in jar*), minuman dengan aneka topping, makanan serba buah dan sayur, makanan dan minuman kemasan, makanan rumahan serta olahan pedas.

Berkembangnya usaha kuliner yang begitu pesat, membuat setiap orang ingin mencari peluang usaha di bidang kuliner. Usaha kuliner diwakili dari mulai pedagang kaki lima hingga di dalam restoran. Usaha kuliner bukan hanya mengutamakan cita rasa, namun juga memerlukan kreativitas dan inovasi. Menjalani usaha kuliner bukanlah suatu perkara yang mudah. Sebelum mencoba untuk menjalankan usaha

¹ Di akses dari laman <https://www.brilio.net/jalan-jalan/kamu-belum-eksis-kalau-belum-coba-10-tren-kuliner-2016-ini-1602053.html>, pada tanggal 07 Januari 2017 pukul 07:40 WIB.

kuliner, tentu orang tersebut harus mengetahui makanan apa saja yang sedang tren sehingga memudahkan dalam penjualan. Selain itu, perlu juga tambahan pengetahuan mengenai bahan-bahan yang boleh dan tidak boleh dicampurkan ke dalam makanan, seperti bahan apa saja yang cocok untuk dijadikan pewarna makanan, pengawet makanan, perasa makanan dan sebagainya. Mengingat makanan adalah bahan baku pokok penghasil energi, jika salah dalam memilih bahan akan mengakibatkan penyakit-penyakit yang tidak diinginkan. Higiene dan sanitasi makanan juga harus diperhatikan karena bakteri bisa hinggap kapan saja, dimana saja dan melalui apa saja. Higiene dan sanitasi merupakan suatu tindakan atau upaya untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan melalui pemeliharaan ini setiap individu dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya, agar individu terhindar dari ancaman kuman penyebab penyakit.²

Pemenuhan kebutuhan belajar dalam mengembangkan usaha kuliner, masyarakat memerlukan kegiatan pembelajaran yang tersistem dengan baik dan benar agar dapat menguasai kompetensi dalam bidang Tata Boga. Meskipun Tata Boga tidak terlalu sulit jika dilakukan seorang diri, namun alangkah baiknya jika masyarakat tidak hanya mengetahui bahan-bahan apa saja yang dapat di olah menjadi

² Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1994.

makanan dan paham akan makanan seperti apa saja yang pantas untuk digunakan dalam bersaing di usaha kuliner. Selain kompetensi yang akan didapatkan masyarakat dalam mengikuti pelatihan Tata Boga, masyarakat juga akan memiliki pengakuan profesional yang dapat membuat para konsumen lebih tertarik untuk membeli produk atau dalam menggunakan jasanya.

Tata Boga adalah pengetahuan mengolah masakan yang dimulai dari persiapan, pembuatan makanan sampai menghidangkan makanan yang bersifat tradisional maupun internasional. Berbagai prinsip-prinsip dasar utama dan cara memasak yang umum dilaksanakan di bagian boga.³ Kursus merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kursus biasanya diselenggarakan oleh satuan Pendidikan Luar Sekolah seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) bahkan Majelis taklim. Hal tersebut selaras dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 yang berbunyi kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri,

³ Ditaismaini, *Pengertian Dasar Tata Boga*, (<https://ditaismaini.wordpress.com/2011/12/08/pengertian-dasar-tata-boga>), di akses pada tanggal 28 Juni 2016, pukul 23:59 WIB.

mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan ayat tersebut, penyelenggaraan kursus juga untuk membantu peserta didik dapat berwirausaha atau membuka usaha mandiri di setiap unit usaha.

Dijelaskan dalam pasal 26 ayat 3 UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Keselarasan antara pendidikan kecakapan hidup dan kursus terlihat dari upaya untuk mengembangkan diri agar dapat mengembangkan profesi, bekerja maupun usaha mandiri. Pemerintah Indonesia sendiri mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan masyarakat melalui program pendidikan kewirausahaan dalam bentuk regulasi dan implementasi di lapangan, diantaranya melalui Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, merupakan salah satu unit utama di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyediakan berbagai program layanan pendidikan-keterampilan. Program layanan pendidikan-keterampilan yaitu berupa Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang sekarang disebut Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Pendidikan

Kecakapan Masyarakat (PKM) yang sekarang berganti nama menjadi Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).

Layanan program pendidikan sejenis sudah berlangsung kurang lebih selama lima tahun. Berdasarkan data yang di paparkan dalam Pedoman Juknis Pendidikan Kecakapan Hidup Tahun 2012 dan Pedoman Juknis Pendidikan Kcakapan Wirausaha Tahun 2016, capaian layanan program sejenis yang telah dilaksanakan tahun 2011 sebanyak 41.497 peserta didik, tahun 2012 sebanyak 51.717 peserta didik, tahun 2013 sebanyak 29.000 peserta didik, tahun 2014 sebanyak 12.645 peserta didik, tahun 2015 sebanyak 19.900 peserta didik, dan tahun 2016 sebanyak 30.500 peserta didik. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal pendidikan-keterampilan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, setiap lulusan kursus dan pelatihan diharapkan dapat berusaha mandiri atau menciptakan lapangan kerja baru, menghasilkan produk atau barang dan/atau jasa yang kreatif serta inovatif sehingga mampu memberdayakan potensi lokal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam rangka mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran terbuka di

Indonesia pada Agustus 2015 sebesar 7,65 juta jiwa atau 6,18% dari jumlah angkatan kerja sebesar 122,38 juta jiwa (sumber: berita resmi statistik BPS, 5 November 2015). Terlepas daripada itu, pengangguran yang diakibatkan karena putus sekolah (*drop out*) SD/SMP/SMK/SMU ditambah lulusan SD dan SMP yang tidak melanjutkan sekolah tahun 2014/2015 sebanyak 1.611.955 anak (sumber: Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Dan penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2015 sebanyak 28,59 juta jiwa atau sebesar 11,22% dari total penduduk Indonesia (sumber: Berita resmi statistik BPS, 15 September 2015). Keadaan tersebut tentunya memberikan beban bagi pemerintah, karena dampak bertambahnya kemiskinan dan pengangguran akan dapat memicu munculnya permasalahan sosial seperti kejahatan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, perdagangan orang, demo yang anarkis dan lemahnya daya saing bangsa.⁴

Eksistensi program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang sudah terselenggara kurang lebih lima tahun bisa membuktikan bahwa program ini sudah berjalan dengan sukses. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa program PKW hanya berjalan dengan sukses dalam hal pelaporan penerimaan dana, laporan awal serta

⁴ Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, *Petunjuk Teknis Pendidikan Kecakapan Wirausaha tahun 2016*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan), h.1.

laporan akhir kegiatan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya data empiris yang dapat menunjukkan bahwa penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha sudah sesuai diselenggarakan dengan petunjuk teknis program PKW.

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) pada jenis keterampilan Tata Boga yang diselenggarakan di DKI Jakarta tahun 2016. Peneliti pun ingin mendeskripsikan sejauh mana kesesuaian penyelenggaraan program PKW jenis keterampilan Tata Boga dengan petunjuk teknis program PKW tahun 2016.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan Tata Boga tahun 2016. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jelas rangkaian penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan Tata Boga yang diselenggarakan di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat dan PKBM Negeri 05 Jelambar

PKBM Negeri 08 Tanjung Barat dan PKBM Negeri 05 Jelambar merupakan 2/6 lembaga yang menerima dana bantuan

dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Sebenarnya terdapat enam lembaga yang menerima dana bantuan program PKW yaitu LKP Wijaya Sari, PKBM Negeri 29 Cempaka Baru, PKBM Negeri 06 Meruya Utara, PKBM Negeri 26 Bintaro, PKBM Negeri 05 Jelambar dan PKBM Negeri 08 Tanjung Barat. Dikarenakan keterbatasan peneliti dan kedua lembaga yang memiliki akses yang mudah dijangkau oleh peneliti serta respon yang baik dari kepala lembaga sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat dan PKBM Negeri 05 Jelambar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan Tata Boga di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat dan PKBM Negeri 05 Jelambar?”. Penelitian ini melakukan pengkajian penyelenggaraan program secara mendalam dimulai dari identifikasi kebutuhan, desain program, pelaksanaan program, pembelajaran, pemanfaatan pembelajaran serta hasil program.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan memperoleh data serta informasi empiris tentang penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan Tata Boga berdasarkan komponen pelaksanaan identifikasi kebutuhan, desain program, pelaksanaan program, proses pembelajaran, pemanfaatan pembelajaran dan hasil program, dengan mengacu pada petunjuk teknis program PKW tahun 2016 yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pendidikan dan masyarakat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

- 1) Teoritis; berguna sebagai bahan studi untuk mengetahui gambaran secara deskriptif tentang program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tahun 2016 di DKI Jakarta tahun 2016.
- 2) Praktis; dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak pengambil keputusan yang memiliki kepentingan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan atau

peningkatan mutu program, memberikan kontribusi bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan merupakan upaya dalam membangun sikap, pengetahuan, keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan agar bisa bermanfaat di masa yang akan datang. Pendidikan tidak hanya didapatkan melalui buku pelajaran yang terdapat di sekolah pada umumnya. Pendidikan bisa di dapat dimana saja, kapan saja dan tentu dengan siapa saja. Pendidikan tidak hanya berpihak kepada mereka yang masih “berumur sekolah”, namun pendidikan bisa juga diberikan kepada bayi yang belum lahir seperti dengan memainkan musik atau membacakan cerita bahkan diberikan kepada orang tua.

Pengertian pendidikan sendiri menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia sendiri memiliki tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan luar sekolah serta pendidikan informal.

Definisi ketiga jalur pendidikan di Indonesia termuat ke dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Pasal 1 ayat 11 untuk pengertian pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pada pasal 1 ayat 12 untuk pengertian pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan ayat 13 untuk pengertian pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Setiap jalur pendidikan tentu memiliki karakteristik yang berbeda, begitupun dengan pendidikan luar sekolah. Karakteristik yang dimiliki ketiga jalur pendidikan tersebut guna membedakan antara pendidikan formal, pendidikan luar sekolah dan pendidikan informal. Karakteristik pendidikan luar sekolah secara umum yaitu tidak adanya kekekakuan sistem sebagaimana pendidikan persekolahan. Menurut Mustofa Kamil (2010:33), karakteristik pendidikan luar

sekolah meliputi aspek tujuan, waktu penyelenggaraan, program, proses belajar dan pembelajaran, serta pengendalian program. karakteristik segi tujuan yaitu : a) untuk memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang fungsional bagi kehidupan kini dan masa depan; b) untuk langsung menerapkan hasil belajar dalam kehidupan di lingkungan pekerjaan atau masyarakat; c) untuk memberikan ganjaran berupa keterampilan, barang atau jasa yang diproduksi, dan pendapatan. Karakteristik segi waktu penyelenggaraan sebagai berikut: a) relative singkat dan bergantung pada kebutuhan belajar peserta didik; b) menggunakan waktu tidak penuh dan tidak secara terus-menerus. Waktu biasanya ditetapkan dengan berbagai cara sesuai dengan kesempatan peserta didik, serta memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar sambil bekerja dan berusaha.

Selain dua karakteristik tersebut, terdapat pula karakteristik segi program yaitu: a) kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik. kurikulum bermacam ragam atas dasar perbedaan kebutuhan belajar peserta didik. b) menekankan pada kebutuhan masa sekarang dan masa depan terutama untuk memenuhi kebutuhan teras peserta didik guna bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya; c) mengutamakan aplikasi dengan penekanan kurikulum yang lebih mengarah kepada keterampilan yang bernilai guna bagi kehidupan

peserta didik dan lingkungannya; d) persyaratan masuk ditetapkan bersama peserta didik. persyaratan untuk mengikuti program adalah kebutuhan, minat dan kesempatan peserta didik; e) program diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Terdapat pula karakteristik segi proses belajar dan pembelajaran sebagai berikut: a) dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga. Kegiatan belajar dan pembelajaran di berbagai lingkungan (masyarakat, tempat bekerja), atau di satuan pendidikan luar sekolah lainnya; b) berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat. Pada saat mengikuti program pendidikan, peserta didik berada dalam dunia kehidupan dan pekerjaannya. Lingkungan dihubungkan secara fungsional dengan kegiatan belajar; c) struktur program pembelajaran lebih fleksibel dan beraneka ragam dalam jenis dan urutannya, sehingga pengembangan program dapat dilaksanakan pada waktu program sedang berjalan; d) berpusat pada peserta didik dengan menggunakan sumber belajar dari berbagai keahlian. Peserta didik juga biasa menjadi sumber belajar dengan lebih menekankan pada kegiatan membelajarkan; e) penghematan sumber-sumber dengan menggunakan sumber-sumber dengan memanfaatkan tenaga dan sarana yang tersedia di masyarakat di lingkungan kerja. Dan ada

pula pengendalian program yaitu : a) dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik; b) menggunakan pendekatan yang lebih bersifat demokrasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu karakteristik pendidikan luar sekolah yang menonjol yaitu dilibatkannya peserta didik pada perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan maupun pasca pelatihan.

2. Kursus

Kursus merupakan wadah untuk masyarakat yang ingin mengembangkan keterampilan tertentu baik yang sudah ada di jalur pendidikan formal maupun keterampilan yang tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 5 menyebutkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut selaras dengan fungsi pendidikan nonformal dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yaitu sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan

penekanan pada penugasan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Dalam mengembangkan keterampilan, masyarakat tidak jarang pergi ke tempat kursus agar mendapatkan pelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan diberikan dalam waktu singkat. Tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang lebih memilih untuk belajar sendiri atau autodidak. Untuk memberikan ciri khas pada setiap kegiatan kursus dengan pendidikan formal, maka karakteristik belajar kursus antara lain : a) isi dan tujuannya selalu berorientasi langsung pada hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, untuk mengembangkan minat dan bakat, pekerjaan, potensi, usaha mandiri, karier, mempersiapkan diri di masa depan, memperkuar kegiatan pendidikan dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; b) metode penyajian yang digunakan sesuai dengan kondisi warga belajar dan situasi setempat; c) program dan isi pendidikannya berkaitan dengan pengetahuan keterampilan fungsional, keprofesian yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat untuk pembentukan dan pengembangan pribadi, dan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja, serta untuk persiapan memasuki masa depan; d) usia warga belajar tidak dibatasi atau tidak perlu sama pada suatu jenis atau jenjang pendidikan; e) jenis kelamin

warga belajar tidak dibedakan untuk sesuatu jenis atau jenjang pendidikan, kecuali bila kemampuan fisik, mental dan tradisi atau sikapnya dan lingkungan sosial tidak mengizinkan; f) dalam penerimaan warga belajar bersifat terbuka, fleksibel, dan langsung; g) jumlah warga belajar dalam suatu kelas disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar yang efektif; h) syarat dan rasio minimal fasilitas/tenaga pendidik dan struktur disesuaikan dengan jenis dan tingkat kursus; i) dapat diberikan secara lisan atau secara tertulis; j) hasil pendidikannya langsung dapat dimanfaatkan di dalam kehidupan sehari-hari; dan k) dapat diikuti oleh setiap orang yang merasa perlu.⁵ Berdasarkan pemaparan tersebut, kursus merupakan jalur pendidikan nonformal dimana karakteristik dasar pada kursus adalah kebutuhan belajar yang datang dari masyarakat sendiri.

3. Andragogi

Andragogi berasal dari kata *andros* atau *aner* yang berarti orang dewasa. Kemudian *agogos* berarti memimpin, sedangkan *paedagogi* berasal dari kata *paes*, yang berarti anak, dan *agogos* berarti memimpin. Pedagogi berarti memimpin anak-anak⁶. Andragogi berarti memimpin orang dewasa. Orang dewasa yang dimaksud yakni

⁵ Anon, *Karakteristik Program Pendidikan Kursus*, 2011, di akses dari <http://penilikkorwil3.blogspot.co.id/2011/11/karakteristik-program-pendidikan-kursus.html>, pada tanggal 7 Februari 2017.

⁶ M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.166.

seseorang yang telah mencapai usia 18 tahun keatas. Menurut Hurlock (1968) masa dewasa terbagi ke dalam tiga periode yaitu masa dewasa awal pada usia 18 - 40 tahun, masa dewasa madya atau setengah baya pada usia 40 – 60 tahun dan masa dewasa lanjut atau masa tua pada usia 60 tahun sampai mati. Di Indonesia, Direktorat Pendidikan Masyarakat telah mulai mengadopsi ide ini sejak tahun 1970-an dengan menggunakan istilah *membelajarkan* dan juga *pembelajaran orang dewasa*. Jadi ringkasnya, andragogi adalah seni dan ilmu tentang bagaimana membantu orang dewasa belajar. Dalam hal ini, si pendidik harus berusaha bagaimana membantu mempermudah atau memfasilitasi orang dewasa belajar⁷.

Menurut Malcolm Knowles (1970) dalam mengembangkan konsep andragogi mengembangkan empat pokok asumsi antara lain konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar dan orientasi belajar. Asumsi konsep diri bahwa orang dewasa membutuhkan penghargaan diri sebagai manusia yang mandiri dan mampu menentukan dirinya sendiri serta mampu mengarahkan dirinya sendiri. Asumsi pengalaman hidup bahwa orang dewasa sudah memiliki perjalanan hidup yang lama yang mampu mengarahkan pada perkembangan diri. Pengalaman orang dewasa dapat dijadikan sebagai bahan belajar,

⁷ *Ibid.*, h.167.

pendidik tidak dapat menjadi orang yang paling tahu disaat mereka membelajarkan orang dewasa. Asumsi kesiapan belajar bahwa setiap individu semakin menjadi matang sesuai dengan perjalanan waktu, maka kesiapan belajar bukan ditentukan oleh kebutuhan atau paksaan akademik tetapi lebih banyak ditentukan oleh tuntutan perkembangan dan perubahan tugas dan peranan sosialnya. Dan asumsi orientasi belajar bahwa orang dewasa mempunyai kecenderungan memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi.⁸

Selain Malcolm Knowles, terdapat pula lima prinsip belajar orang dewasa menurut Lindeman yaitu: a) orang dewasa termotivasi belajar apabila “belajar” tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan minatnya, oleh karena itu titik berangkat pembelajaran orang dewasa adalah menemukan kebutuhan dan minat peserta didik; b) orientasi belajar orang dewasa adalah berpusat pada kehidupan (*life centered*), oleh karena itu unit pembelajaran orang dewasa harus terkait dengan kehidupan, bukan pelajaran; c) pengalaman adalah sumber belajar yang paling baik bagi orang dewasa, sehingga menggunakan metode pengalaman dan analisis pengalaman; d) orang dewasa mempunyai kebutuhan yang dalam untuk mengarahkan diri sendiri (*self directing*)

⁸ Bambang S. dan Lukman, *Kelemahan dan Keunggulan Teori Belajar Andragogi*, di akses dari <http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html>, pada tanggal 7 Februari 2017.

oleh karena itu pengalaman adalah guru dalam pembelajaran dengan mengembangkan pengetahuan; e) perbedaan individu antara orang dewasa semakin bertambah sejalan dengan bertambahnya usia, oleh karena itu gaya belajar, waktu, tempat dan kecepatan belajar harus diizinkan.⁹

4. Model ADDIE

Program pelatihan pada dasarnya adalah program pembelajaran yang sengaja didesain dan dikembangkan agar dapat memfasilitasi peserta untuk menguasai kemampuan yang diperlukan¹⁰. Salah satu model atau pendekatan desain sistem pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk mendesain dan mengembangkan program pelatihan yang efektif dan efisien adalah model ADDIE. Tahap-tahap kegiatan yang terdapat dalam model ADDIE terdiri dari *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (mengimplementasikan) dan *Evaluation* (mengevaluasi)¹¹.

⁹ Agung Hermansyah, *Teori Belajar Orang Dewasa*, di akses dari https://www.academia.edu/8387116/BAB_II_teor_i_belajar_orang_dewasa, pada tanggal 5 Februari 2017.

¹⁰ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.22.

¹¹ *Ibid.*, h.23

Tahapan pertama yaitu *analysis*. Dalam tahapan ini, perancang program perlu melakukan proses *Training Need Analysis* atau TNA. Dalam melakukan proses TNA, perancang program pelatihan harus mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan masalah kinerja. Hasil dari proses TNA yakni menggambarkan masalah-masalah kinerja yang perlu dicari solusinya dan juga alternatif solusi untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Dalam hal ini perancang program pelatihan perlu melakukan klarifikasi terhadap masalah dan mengusulkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut (dapat dilakukan melalui pelatihan atau bukan). Setelah itu, perancang program perlu merumuskan tujuan atau kompetensi umum yang menggambarkan kemampuan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki peserta pelatihan. Upaya dalam menentukan tujuan atau kompetensi umum dapat dilakukan melalui analisis terhadap kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki saat ini dengan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh peserta pelatihan.

Tahapan kedua adalah *Design*, desain dilakukan dengan mengidentifikasi sub-sub kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik agar dapat menguasai kompetensi umum program pelatihan. Proses analisis kompetensi umum menjadi rangkain atau struktur

kompetensi khusus disebut dengan istilah Analisi instruksional. Selain melakukan proses analisis instruksional, dalam tahap desain juga ditetapkan rencana penggunaan strategi pembelajaran dan instrumen atau alat evaluasi untuk digunakan dalam menilai hasil belajar peserta pelatihan. Hasil dari tahap *design* adalah *blue print* berupa Garis Besar Program Pelatihan atau GBPP. GBPP menggambarkan rencana keseluruhan kegiatan pembelajaran dalam sebuah program pelatihan.

Tahapan ketiga yaitu *development* atau pengembangan. Pada tahap ini *training materials* dibuat atau diadaptasi agar dapat digunakan dalam menyampaikan isi atau materi program pelatihan. Bahan pelatihan dalam hal ini dapat dimaknai sebagai sarana atau media yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan dari instruktur kepada peserta program. Ada dua cara yang dapat dilakukan oleh *training manager* dalam mengembangkan bahan pelatihan yaitu membuat produksi sendiri sesuai dengan kebutuhan program pelatihan dan menggunakan atau memodifikasi bahan pelatihan yang sudah ada untuk keperluan program pelatihan.

Tahapan keempat yaitu *implementation*. Pada tahap ini program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikembangkan sebelumnya. Strategi pembelajaran perlu diaplikasikan oleh instruktur dalam menyampaikan isi atau materi program pelatihan.

Dan tahap terakhir yaitu *evaluation*. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas proses. Pendekatan evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui kelebihan dan keterbatasan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang nilai dan manfaat program yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tentang keberlanjutan sebuah program.

5. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu pendidikan nonformal yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan seseorang. Selaras dengan itu, penjelasan Pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) adalah “Pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.

Kegiatan pendidikan kecakapan hidup dapat didapatkan melalui kegiatan kursus. Standar-standar kursus harus mengacu pada standar nasional pendidikan agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Standar kursus antara lain standari isi, standar proses, standar

kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. (Bab II Pasal 2 PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)

6. Jenis Keterampilan Tata Boga

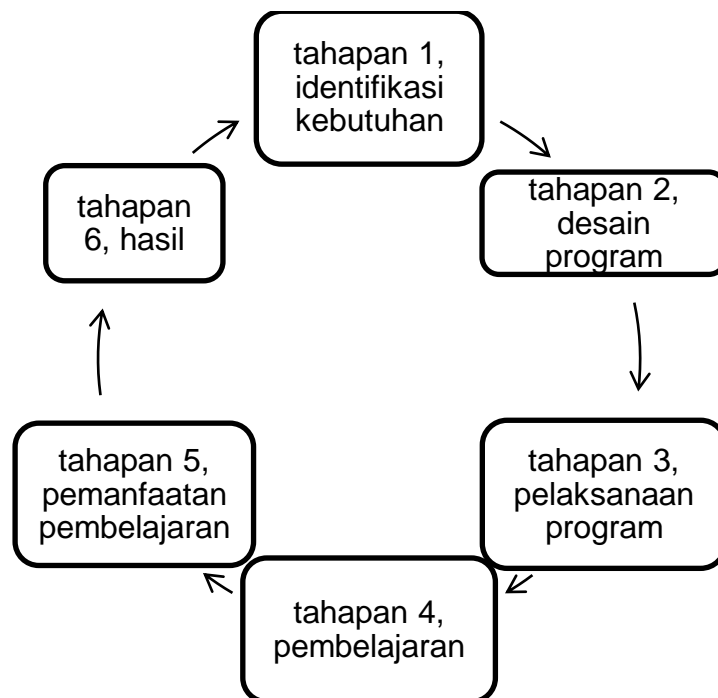
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jenis memiliki arti yang mempunyai ciri (sifat, keturunan, dan sebagainya) yang khusus; macam. Dan keterampilan menurut Gordon (1994) merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Sedangkan pengertian tata boga adalah bentuk pengelolaan makanan. Terdapat berbagai macam proses pengelolaan, diawali dari persiapan hingga hasil akhir.¹²

Jadi jenis keterampilan tata boga adalah kemampuan dalam melakukan pekerjaan pengelolaan makanan dimulai dari persiapan hingga hasil akhir. Di dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) terdapat empat paket sektor tata boga sub sektor pastry dan bakery, yaitu pengolah kue indonesia dan oriental (Paket I), pengolah kue kontinental (Paket II), pengolah roti (Paket III), dan dekorasi kue dan coklat (Paket IV).

¹² NexChef. *Tata Boga & Jasa Boga*, di akses dari <https://jasaboga.wordpress.com/2013/04/26/tata-boga-jasa-boga/>, pada tanggal 25 Juni 2016.

7. Model Evaluasi *Six-Stage* (Brinkerhoff)

Menurut Brinkerhoff, model evaluasinya merupakan suatu model komprehensif yang menyatukan aspek modal berorientasi pada hasil bisnis dan industri, dan juga formatif, aspek model pendidikan berorientasi perbaikan, suatu sistem perspektif dengan penekanan pada *return on investment*. Asumsi dasar dari model evaluasi Brinkerhoff adalah untuk memperbaiki program dalam perspektif sistem.¹³



Gambar 2.1 Model *Six-Stage* Brinkerhoff

¹³ Brinkerhoff, O, 2002, Robert. *The Success Case Method*, United States of America : Berret-Koehler Publishers Inc.

Tahapan pertama yakni identifikasi kebutuhan. Tahapan ini merupakan bagian dari evaluasi formatif dari model evaluasi Brinkerhoff untuk menganalisis kebutuhan dan untuk menjawab sejumlah pertanyaan seperti Apakah ada kebutuhan untuk pelatihan?, Apakah ada *problem* atau peluang dimana pelatihan akan mempunyai akibat yang berbeda untuk menyelesaikan *problem*?. Dengan kata lain evaluasi tahap ini adalah untuk melihat ke muka perencanaan pelatihan, perencanaan mengenai isi, metode pelatihan dan pengembangan yang akan dilaksanakan¹⁴. Pada tahapan selanjutnya yaitu evaluasi desain.

Tahapan desain masih termasuk ke dalam evaluasi formatif dari model evaluasi milik Brinkerhoff. Tahapan ini berupaya menjawab pertanyaan Apakah desain pelatihan cukup baik untuk dilaksanakan?. Dalam tahap ini Brinkerhoff menekankan kepada evaluasi pendesainan intervensi program pelatihan dan pengembangan¹⁵. Tahap berikutnya masih termasuk dalam evaluasi formatif dari model evaluasi milik Brinkerhoff yaitu pelaksanaan. Tahapan ini berupaya menjawab pertanyaan seperti Bagaimana pelaksanaan pelatihan?, Apakah pelatihan telah berlangsung sesuai dengan rencana? Jika tidak, perubahan apa yang harus dilakukan?. Tahap ini tidak hanya

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

memonitoring pelaksanaan program, akan tetapi juga mengumpulkan informasi balikan mengenai reaksi para partisipan. Menurut Brinkerhoff tahapan ini sama dengan model evaluasi Kirkpatrick dalam evaluasi reaksi (*reactions*), belajar (*learning*), perilaku (*behavior*), dan hasil (*result*)¹⁶.

Tahapan ketiga menutup bagian evaluasi formatif dalam model evaluasi Brinkerhoff. Tahapan yang selanjutnya merupakan evaluasi sumatif dalam model evaluasi Brinkerhoff. Tahapan keempat adalah pembelajaran. Evaluasi tahap ini menguji para partisipan mengenai perbaikan keterampilan, pengetahuan dan sikap sebagai akibat program pelatihan dan pengembangan. Tahap ini berupaya untuk menjawab pertanyaan Apakah para partisipan mempelajari apa yang seharusnya mereka pelajari?¹⁷. Tahapan kelima juga merupakan evaluasi sumatif dalam model evaluasi Brinekerhoff.

Tahapan kelima yakni pemanfaatan pembelajaran. Dalam tahap ini menilai seberapa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap oleh partisipan menjadi perilaku kerja yang diharapkan. Dan tahapan yang terakhir merupakan inti dari evaluasi sumatif dalam model evaluasi Brinkerhoff. Tahapan keenam yakni evaluasi hasil. Asumsi dari tahap

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

ini adalah pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan telah berjalan dengan baik di semua tahapan. Para partisipan mempelajari apa yang seharusnya mereka pelajari dan menerapkannya di tempat kerja¹⁸. Enam tahapan dalam model evaluasi Brinkerhoff merupakan siklus yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan dari proses penyelenggaraan program. Enam tahapan evaluasi tersebut antara lain identifikasi kebutuhan, desain program, pelaksanaan, pembelajaran, ketahanan dan daya guna pembelajaran serta hasil.

B. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Pillar Pennedo-Herrero (2014) yang berjudul "Evaluation of the impact of training in the health sector". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan belum memberikan dampak yang diharapkan pada resep obat-obatan, karena ada faktor-faktor lain dari organisasi kesehatan yang serius membatasi dampak pelatihan. Hasil membawa kita untuk melaksanakan proposal untuk perbaikan efektivitas program pelatihan untuk dievaluasi, dan secara paralel untuk merenungkan metodologis implikasi dan teknik evaluasi dari dampak pelatihan.

¹⁸ *Ibid.*

Persamaan penelitian tersebut dengan yang saya teliti adalah terletak pada penggunaan model *six-stage* Brinkerhoff. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode studi kasus sukses dalam enam tahapan Brinkerhoff.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan Tata Boga yang diselenggarakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 08 Tanjung Barat dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 05 Jelambar tahun 2016.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) seperti yang dikutip Moloeng (2007:5) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Seperti telah dikemukakan, makna adalah data dibalik yang

tampak. Walaupun penelitian kualitatif tidak membuat generalisasi, tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan ditempat lain. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan *transferability* (keteralihan), yaitu penelitian kualitatif dapat diterapkan ditempat lain apabila kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.¹⁹

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menjangkau dua satuan Pendidikan Luar Sekolah yakni Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 08 Tanjung Barat dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 05 Jelambar yang melaksanakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha pada jenis keterampilan Tata Boga pada tahun 2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan terhitung sejak Februari 2016 - Januari 2017. Rincian dari aktivitas penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti disebutkan melalui daftar tabel berikut.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.19.

Tabel 3.1
Rincian Aktivitas Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		2016											2017
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pemetaan masalah												
2	Penetapan fokus kajian/penelitian												
3	Perijinan												
4	Penyusunan proposal												
5	Seminar usulan proposal												
6	Pembuatan alat pengukur data												
7	Pengumpulan data												
8	Analisis data												
9	Penyusunan skripsi												
10	Sidang skripsi												

Pada bulan Februari hingga maret 2016, peneliti memulai penelitian dengan melakukan pemetaan masalah. Peneliti melakukan *browsing* untuk mencari ide atau usulan yang dapat dijadikan bahan penelitian. Hingga akhirnya peneliti tertarik kepada laman infokursus.net yang memuat beragam berita terkait kursus dan pelatihan. Di dalam web infokursus.net terdapat pula satu program yang digadang-gadang pemerintah sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, program tersebut adalah Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat.

Program Kecakapan Hidup dan program sejenis sudah ada sejak 2010 silam. Namun baru beberapa tahun yang lalu namanya diganti menjadi Program Kecakapan Kerja sebagai pengganti Program Kecakapan Hidup dan Program Kecakapan Wirausaha sebagai pengganti Program Kewirausahaan Masyarakat. Peneliti memiliki ketertarikan kepada Program Kecakapan Wirausaha. Akhirnya peneliti menetapkan fokus penelitian pada bulan maret 2016.

Dimulai dari bulan Maret hingga April 2016, peneliti melakukan perijinan untuk memulai observasi ke Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yang berada di Nyi Ageng Serang. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti memfokuskan penelitian kepada dua lembaga yang menjadi sumber data penerima Program Kecakapan Wirausaha. Lembaga ini mengajukan proposal program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Tata Boga. Lembaga yang dituju adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 08 Tanjung barat dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 05 Jelambar.

Pada bulan yang sama, peneliti memulai untuk membuat proposal penelitian yang akan membahas mengenai penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan Tata Boga pada tahun 2016 di PKBM Negeri 08 Tanjung barat dan

PKBM Negeri 05 Jelambar. Meski keduanya sama-sama berada pada keterampilan Tata Boga tetapi di PKBM Negeri 08 fokus kepada *pastry/bakery* sedangkan di PKBM Negeri 05 fokus kepada membuat kue ulang tahun dan kue pengantin. Penyusunan proposal dimulai dari bulan april – juli 2016, lalu dilanjutkan dengan seminar usulan proposal pada bulan yang sama yaitu juli 2016.

Setelah itu, peneliti melanjutkan untuk membuat alat pengukuran data yaitu instrumen penelitian. Setiap proses dalam penelitian selalu diberikah arahan oleh dosen pembimbing. Pembuatan instrumen penelitian memakan waktu dua bulan yaitu dari juli hingga agustus 2016. Lalu peneliti mulai mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian. Pengumpulan data di mulai dari bulan agustus sampai desember 2016.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan selama tiga kali siklus model *six-stage* Brinkerhoff. Pada siklus pertama, peneliti melakukan wawancara kepada pengelola, instruktur dan peserta didik yang menjadi sumber data pada penelitian ini. Pada siklus kedua, peneliti mencari data empiris dengan observasi dan dokumentasi. Lalu siklus ketiga, peneliti melakukan verifikasi dari hasil yang didapatkan pada siklus satu dan siklus dua. Kegiatan pengumpulan data juga berbarengan dengan kegiatan analisis data yang dimulai pada bulan

september sampai desember. Tahapan analisis data juga dibarengi dengan penyusunan skripsi yang dilakukan dari oktober 2016 sampai januari 2017. Setelah penyusunan skripsi selesai, lalu peneliti melakukan sidang skripsi pada bulan januari 2017.

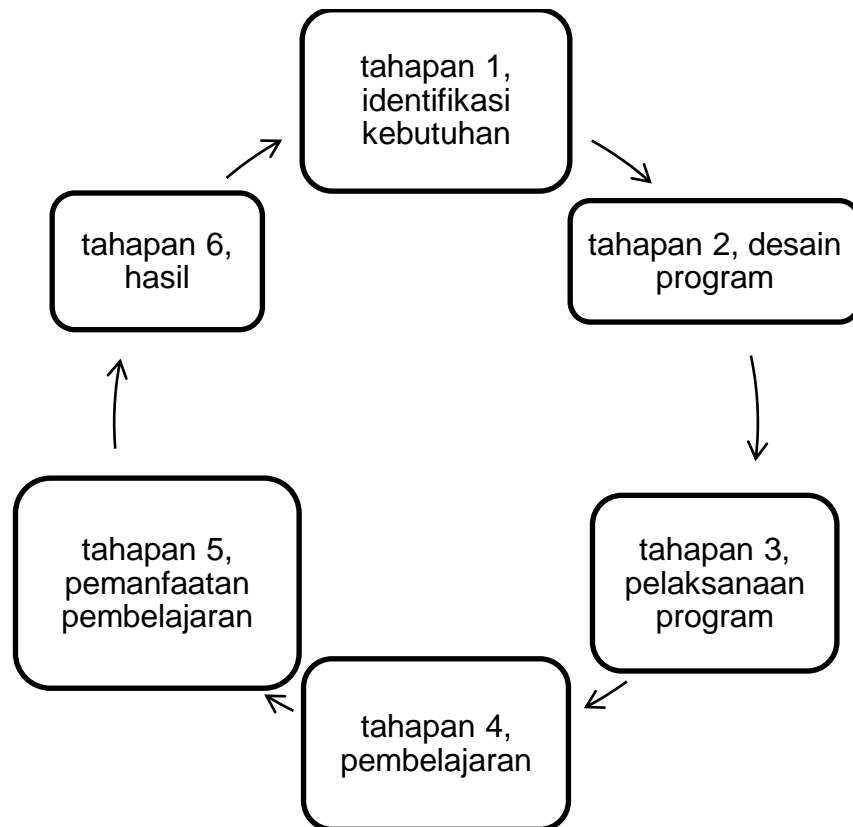
D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Stake (2005) menyatakan bahwa studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, tetapi sebuah pilihan untuk mencari kasus yang perlu diteliti. Dengan kata lain, keberadaan suatu kasus merupakan penyebab diperlukannya penelitian studi kasus²⁰. Beberapa objek yang dapat diangkat sebagai kasus dalam penelitian studi kasus adalah kejadian, peristiwa (*event*), situasi, proses, program dan kegiatan (Stake, 1995; Creswell, 1998; Hancock dan Algozzine, 2006). Berdasarkan pemaparan tersebut, objek dalam penelitian studi kasus ini adalah program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Tata Boga.

Penelitian ini merujuk pada studi kasus sukses yang dirumuskan oleh Brinkerhoff (2003). Metode kasus sukses (*The Success Case Method*) dirancang untuk menghadapi dan memanfaatkan realita yang ada. Dalam metode kasus sukses (*The*

²⁰ Anon, *Pengertian Penelitian Studi Kasus*, 2009, (<http://penelitianstudikasu.blogspot.co.id/2009/03/pengertian-penelitian-studi-kasu.html>), di akses pada tanggal 31 Januari 2017 pukul 19:17 WIB.

Success Case Method) keberhasilan dan kesuksesan adalah hal yang harus dicapai. Metode kasus sukses (*The Success Case Method*) adalah metode yang mengemukakan sebuah keberhasilan, memperlihatkan sebuah kesuksesan dalam sebuah cerita persuasif yang menarik. Cerita yang dipaparkan akan memotivasi orang lain untuk belajar dan memahami tentang bekerja (Brinkerhoff, 2003).²¹



Gambar 3.1 Model *Six-Stage* Brinkerhoff

²¹ Robert O Brinkerhoff, *The Success Case Method*, (United States of America: Berrett-Koehler Publishers Inc, 2002), chapter 1.

Metode kasus sukses (*The Success Case Method*) memiliki enam tahapan yang merupakan siklus untuk memperbaiki proses penyelenggaraan program dan menilai tingkat keberhasilan program tersebut. Model *Six-Stage* Brinkerhoff merupakan suatu siklus yang terdiri dari enam tahapan. Adapun enam tahapan yang harus dilaksanakan yaitu²²:

1. Tahapan pertama yakni identifikasi kebutuhan

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan kesesuaian terkait latar belakang adanya program, kebutuhan peserta didik, ketepatan dalam menentukan sasaran dan kesesuaian tujuan program dengan petunjuk teknis program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tahun 2016. Pada tahapan ini terdapat proses mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan, perilaku dan mental khusus yang harus dibentuk selama mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha.

2. Tahapan kedua yakni desain atau rancangan program

Pada tahapan ini mendeskripsikan kesesuaian persiapan pelaksanaan program seperti persiapan peserta didik, komitmen peserta didik, administrasi peserta didik, penentuan jadwal belajar, serta persiapan sarana dan prasarana belajar. Selain itu tahapan ini juga mendeskripsikan ketepatan kurikulum yang digunakan dengan petunjuk teknis program PKW tahun 2016

²² Suryono, *loc.cit.*

3. Tahapan ketiga yakni pelaksanaan program

Pada tahapan ini memfokuskan pada implementasi dari rancangan program yang sudah dibuat. Dimulai dari kesiapan peserta didik, kesesuaian jadwal belajar, komitmen peserta didik, kesiapan sarana dan prasarana, kesesuaian penggunaan kurikulum, silabus, serta Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

4. Tahapan keempat yakni pembelajaran

Pada tahapan ini mendeskripsikan kesesuaian tentang penggunaan kurikulum, kesesuaian jadwal belajar, ketepatan dalam memilih metode pembelajaran, cara mengevaluasi materi yang diajarkan serta kesesuaian dalam penggunaan alat peraga. Selain itu tahapan ini juga mendeskripsikan apakah peserta didik telah mempelajari apa yang seharusnya mereka pelajari. Metode yang biasanya digunakan adalah tes, observasi, simulasi dan laporan kinerja.

5. Tahapan kelima yakni kegunaan dan ketahanan pembelajaran

Pada tahapan ini memfokuskan dalam hal apakah peserta didik mengalami perubahan perbaikan keterampilan, pengetahuan dan sikap akibat program pelatihan dan pengembangan. Dan juga mendeskripsikan seberapa baik keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik setelah mengikuti program. Selain itu, tahapan ini juga mendeskripsikan kesesuaian implementasi rancangan tindak lanjut.

Metode yang dipergunakan dalam tahapan ini adalah laporan diri peserta didik, teman sejawat, pengelola, studi kasus, survey, kunjungan lapangan, observasi dan sebagainya.

6. Tahapan keenam yakni hasil

Tahapan ini melakukan peninjauan terhadap peserta didik, seberapa besar manfaat program secara keseluruhan bagi peserta didik. Kemudian, nilai manfaat dari program ditentukan dengan membandingkan *cost* dan *benefit*. Pada tahapan ini pula, semua masalah dan kebutuhan yang ditemukan dari tahapan pertama di analisis dan tujuan-tujuan dinilai untuk menentukan apakah program yang dilaksanakan merupakan solusi yang benar dan bermanfaat.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menjangkau data yang berupa narasi dari para informan, data berupa visualisasi perilaku para informan dalam setiap tahapan penyelenggaraan program PKW serta data tekstual yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data penelitian merupakan sumber dari data dan informasi yang didapatkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian antara lain primer dan sekunder, sebagai berikut :

1. Sumber data primer adalah pengelola satuan Pendidikan Luar Sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap penyelenggaraan program Pendidikan Kecapakan Wirausaha jenis keterampilan Tata Boga tahun 2016 di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat yaitu Ibu Nurhaeni dan PKBM Negeri 05 Jelambar yaitu Ibu Rodiyah.
2. Sumber data sekunder antara lain instruktur dan peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Tata Boga tahun 2016 di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat dan PKBM Negeri 05 Jelambar. Instruktur yang menjadi sumber data sekunder di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat adalah Ibu Suhaemi, sedangkan di PKBM Negeri 05 Jelambar adalah Ibu Lena.

Daftar nama peserta didik yang menjadi sumber data sekunder di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat adalah Ibu Suranti, Ibu Tuti Alawiyah, Ibu Suryanah, Ibu Asiah Aliasni dan Ibu Dewi Hartika Sari. Dan di PKBM Negeri 05 Jelambar adalah Ibu Titi Wahyuni, Ibu Rasmilah, Ibu Rinawati, Ibu Dian Murdianti dan Ibu Nyimas.

F. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Pengamatan (*observation*) merupakan pengkajian suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data

secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan.²³ Observasi digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mendalami program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Tata Boga. Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembukaan kegiatan, pelaksanaan program, proses pembelajaran, uji kompetensi, dan penutupan program.

2. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁴ Proses pengumpulan data berbentuk surat-surat, catatan harian, foto dan sebagainya. Dokumentasi yang peneliti kaji adalah proposal, dokumen, silabus, jadwal pelaksanaan, foto spanduk, album foto kegiatan, brosur, absen, laporan awal, dan sebagainya.
3. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)²⁵. Ada tiga jenis wawancara menurut Estenberg dalam Sugiyono (2010: 233) yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur. Wawancara semistruktur sudah termasuk

²³ *loc.cit.*, h. 199.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 329.

²⁵ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.194.

dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya²⁶. Wawancara semistruktur dilakukan kepada pengelola, instruktur dan peserta didik yang menjadi sumber data.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau dengan kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam prosesnya peneliti menggunakan teknik *codes and coding* serta *intern case summary*. Analisis data digunakan untuk menata data yang telah di dapat kemudian di cari kaitannya dan maknanya. *Codes and coding* adalah proses seleksi pada data yang relevan dan dengan memberi tanda tertentu. Uraian kegiatannya yaitu penentuan kode, penetapan kode pada hasil penelitian lalu kumpulkan dan kelompokkan²⁷. Sedangkan

²⁶ Aly Ricky, *Teknik Wawancara*, 2011, (<http://www.rickysukandar.blogspot.co.id/2011/03/teknik-wawancara.html>), di akses pada tanggal 16 Januari 2017 pukul 10:53 WIB.

²⁷ Boy S Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2005), h.

intern case summary adalah laporan ringkasan secara periode terhadap kasus yang sedang ditelaah²⁸.

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. *Credibility* (kepercayaan), peneliti menggunakan triangulasi dalam mengecek kebenaran data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu pendekatan triangulasi dilakukan menurut pihak pengelola, pihak instruktur dan pihak peserta didik serta dilakukan perbandingan antara wawancara yang didapatkan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi.
2. *Transferability* (keadaan dapat diserahkan), pengujian *transferability* dilakukan melalui penulisan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola, pihak instruktur dan pihak peserta didik. Lalu dikategorikan yang dituangkan dalam *codes and coding*.
3. *Dependability* (hal dapat dipercaya), dilakukan dengan cara mengecek ulang data dan informasi yang sudah didapatkan melalui wawancara kembali pertanyaan yang sama dengan jangka waktu yang tidak berdekatan.

²⁸ Boy S sabarguna, Ibid.

4. *Confirmability* (kepastian) bisa dilakukan bersamaan dengan *dependability* melalui siklus Brinkerhoff yang dilakukan selama tiga kali yaitu wawancara, pengumpulan data empiris dan verifikasi terhadap data dan informasi tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Dinamika Realitas Program PKW di PKBM Negeri 08 Tanjung

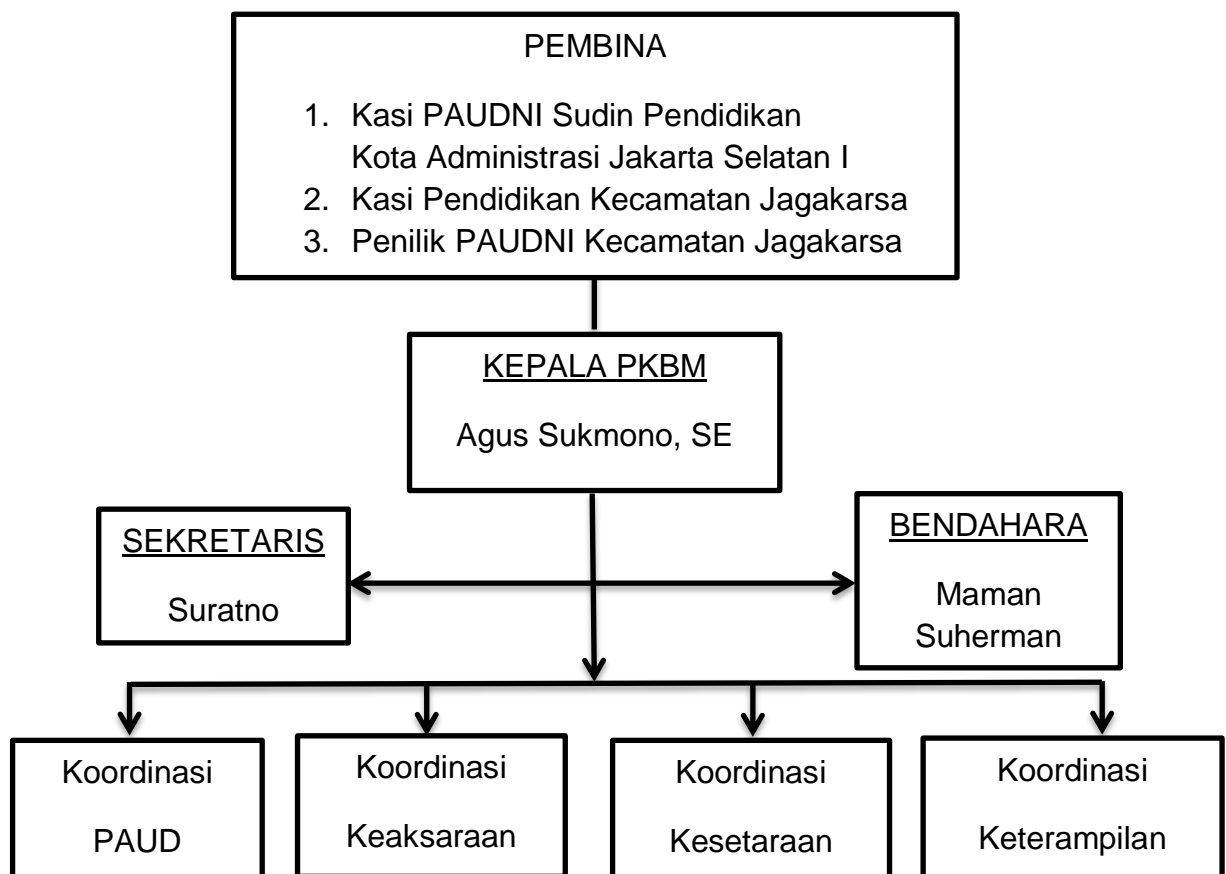
Barat

a. Dinamika Lembaga Penyelenggara Program PKW

Satuan pendidikan luar sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan serta sikap. Pengembangan keterampilan, pengetahuan serta sikap didapatkan melalui kegiatan-kegiatan yang disebut kursus dan pelatihan. Kursus dan pelatihan bisa diartikan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan, keterampilan maupun sikap seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya. Kegiatan pengembangan diri tidak selalu dilaksanakan di lembaga kursus dan pelatihan, namun lembaga satuan pendidikan nonformal lainnya tentu bisa melaksanakannya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 08 Tanjung Barat berdiri diresmikan pada tahun 1999. Lokasi PKBM Negeri 08 Tanjung Barat di Jl. Nangka No.2 RT/RW 005/005 Kelurahan Tanjung Barat Kecamatan Jagakarsa Kota Administrasi Jakarta selatan DKI

Jakarta 12530. Nomor Pokok Satuan Pendidikan Nasional (NPSN) lembaga adalah P2966606. SK pendirian lembaga yaitu nomor 1432 tahun 2015, Pejabat Penerbitnya Gubernur Provinsi DKI Jakarta. Nomor telepon lembaga adalah 021-7820207 dan emailnya pkbmnegeri_08@yahoo.com. PKBM Negeri 08 menyelenggarakan beberapa kegiatan antara lain pendidikan kesetaraan paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Selain itu ada juga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan keaksaraan fungsional, dan program keterampilan.



Gambar 4.1 Struktur PKBM Negeri 08 Tanjung Barat

Kepengurusan PKBM Negeri 08 baru saja mengalami pergantian kepala PKBM. Kepala PKBM Negeri 08 saat ini adalah Pak Agus Sukmono, beliau menggantikan posisi Ibu Nurhaeni yang kini dipindahtugaskan ke PKBM Negeri 26 Bintaro. Namun pengelola kegiatan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga pada tahun 2016 tetap tanggung jawab Ibu Nurhaeni.

Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan tata boga yang diselenggarakan di PKBM Negeri 08 pada tahun 2016 memfokuskan kepada membuat snack box. Penyelenggaraan program PKW tata boga di PKBM Negeri 08 adalah sebagai upaya mewujudkan salah satu tujuan lembaga yaitu mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan fungsional yang berkarakter sehingga dapat bekerja atau berusaha. Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) sendiri baru diselenggarakan di PKBM Negeri 08 pada tahun 2016. Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga yang diselenggarakan memiliki 15 peserta didik, sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Nama Peserta Didik Program PKW di PKBM Negeri 08

No	Nama	Alamat	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Nama Orang Tua
1	Suranti	Rt. 009/05 Tanjung	Jakarta, 15	P	H. Moh Suyud

		Barat	06-1975		
2	Desi Natalia	Rt. 010/05 Tanjung Barat	Jakarta, 25-12-1975	P	Muhamad Zayadi
3	Suryanah	Rt. 003/05 Tanjung Barat	Jakarta, 05-07-1969	P	Sanip
4	Neneng Uliyah	Rt. 001/05 Tanjung Barat	Jakarta, 25-07-1974	P	Mashud
5	Lawiyah	Rt. 012/05 Tanjung Barat	Jakarta, 11-04-1961	P	Abduloh
6	Mulyanti	Rt. 006/05 Tanjung Barat	Jakarta, 14-02-1965	P	H. Musa
7	Tuti Alawiyah	Rt. 006/05 Tanjung Barat	Jakarta, 24-05-1963	P	H. M. Zaeni
8	Nur Amal Murni	Rt. 011/05 Tanjung Barat	Jakarta, 20-07-1971	P	Analudin Turki
9	Sri Rusmiyani	Rt. 007/05 Tanjung Barat	Jakarta, 21-02-1958	P	Djoyo Sudiro
10	Nurhasanah	Rt. 005/05 Tanjung Barat	Jakarta, 17-10-1968	P	Kafrawi
11	Dini Paramitha	Rt. 011/05 Tanjung Barat	Depok, 20-04-1992	P	Dwi Yulianto
12	Nurita	Rt. 005/03 Tanjung Barat	Jakarta, 17-07-1978	P	Sarwono
13	Aminah	Rt. 006/003 Tanjung Barat	Jakarta, 13-11-1977	P	Amin
14	Daryunah	Rt. 010/05 Tanjung Barat	Tegal, 16-06-1973	P	Tamjid
15	Iin Nurjanah	Rt. 009/05 Tanjung Barat	Jakarta, 10-01-1954	P	Misnan

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM Negeri 08 antara lain ruang belajar, ruang staff, ruang kepala sekolah, toilet, meja tulis kantor, kursi putar, meja kursi komputer, perangkat komputer, printer, pesawat telepon, multi fungsi *wireless amplifier*, rak buku, meja-kursi belajar kayu, *white board*, mesin jahit speed, mesin obras, rak buku dan barang inventaris lainnya. Berikut adalah jadwal belajar, materi, penggunaan anggaran serta kurikulum yang digunakan dalam program PKW tata boga :

1) Jadwal Belajar dan Materi Pelajaran

Jadwal belajar program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga adalah hari selasa dan kamis, pukul 13:00 WIB s/d selesai. Materi yang akan di bahas dalam proses pembelajaran program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga yaitu :

Tabel 4.2

Jadwal Pelajaran Keterampilan Tata Boga Jenis Pastry/Bakery

Pertemuan	Waktu	Materi	Jumlah jam	Narasumber
1	13:00 – 14:00	Penerapan Hygiene, sanitasi, kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	1	Ken Maria Estiningsih, SE
	14:00 – 16:00	Memahami pengetahuan bahan aneka roti	2	Suhaemi
	16:00 – 17:00	Memahami jenis peralatan untuk	1	Suhaemi

		membuat roti		
2	13:00 – 15:00	Prinsip kewirausahaan	4	Ken Maria Estiningsih,SE
	15:00 – 17:00	Manajemen pemasaran		
3	13:00 – 15:00	Manajemen produksi/operasional	4	Ken Maria Estiningsih,SE
	15:00 – 17:00	Manajemen keuangan		
4	13:00 – 15:00	Manajemen sumber daya manusia	2	Ken Maria Estiningsih,SE
	15:00 – 17:00	Evaluasi teori	2	
5	13:00 – 17:00	Membuat aneka roti manis	4	Suhaemi
6	13:00 – 17:00	Membuat aneka roti manis	4	Suhaemi
7	13:00 – 17:00	Membuat roti sobek	4	Suhaemi
8	13:00 – 17:00	Membuat roti boy	4	Suhaemi
9	13:00 – 17:00	Membuat roti tawar	4	Suhaemi
10	13:00 – 17:00	Membuat roti gulung	4	Suhaemi
11	13:00 – 17:00	Membuat kue sus	4	Suhaemi
12	13:00 – 17:00	Membuat kue pie	4	Suhaemi
13	13:00 – 17:00	Membuat donat varian	4	Suhaemi
14	13:00 – 17:00	Membuat donat varian	4	Suhaemi
15	13:00 – 17:00	Membuat donat varian	4	Suhaemi
16	13:00 – 17:00	Evaluasi praktik	4	Suhaemi
Jumlah			64	

2) Penggunaan Anggaran

Jumlah dana bantuan sosial program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga sebesar Rp40.500.000,00 yang diterima pada tanggal 7 bulan september tahun 2016 untuk 15 peserta didik. Penggunaan anggaran terbagi menjadi tiga, yaitu untuk kegiatan manajemen (15%) sebesar Rp6.075.000,00 , untuk kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi (35%) sebesar Rp14.175.000,00 , dan untuk rintisan usaha (50%) sebesar Rp20.250.000,00.

3) Kurikulum dan Bahan Ajar

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis Kompetensi Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Tahun 2009. Dan bahan ajar menggunakan modul keterampilan jenis tata boga (aneka macam kue kering dan basah).

b. Dinamika Aktor Program PKW

1) Pengelola

Ibu Nurhaeni adalah kepala PKBM Negeri 08 yang juga menjadi penanggung jawab dari program Pendidikan

Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga. Ibu Nurhaeni atau yang akrab disapa Ibu Eni lahir pada tahun 1967. Alamat lengkap Ibu Eni adalah Sidamukti RT 003/003 Sukamaju Cilodong Depok. Namun Ibu Eni kini tinggal di daerah Pondok Labu. Alamat email Ibu Eni adalah haeni2015@yahoo.com . Pendidikan terakhir Ibu Eni adalah S1 Pendidikan Luar Sekolah UNJ.

Ibu Eni pernah mengikuti beragam macam kursus seperti kursus bahasa inggris dan komputer. Ibu Eni banyak mengikuti kursus, tetapi tidak semua kursus ada sertifikatnya. Pengalaman mengajar Ibu Eni sebelum menjadi kepala PKMB Negeri 08 yaitu pernah mengajar di sekolah formal yaitu SMP dan SMK, serta mengajar di kesetaraan paket A, B dan C dengan mata pelajaran bahasa inggris, matematika dan bimbingan konseling. Namun pada saat penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), Ibu Eni dipindahtugaskan menjadi kepala PKBM Negeri 26 Bintaro. Meskipun begitu, Ibu Eni tetap menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga.

2) Instruktur

Instruktur dalam program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga yaitu Ibu Suhaemi. Ibu Suhaemi atau yang lebih dikenal dengan panggilan Ibu Emi Bambang. Ibu Emi kini berusia 62 tahun. Walaupun sudah melebihi usia 60 tahun, beliau masih semangat untuk membagi ilmu serta keterampilan yang dimilikinya. Alamat Ibu Emi adalah di Taman Alamanda Blok F1 RT/RW 04/19 No.20. Ibu Emi mendapatkan keterampilan tata boga dari kursus yang dulu diikutinya. Ibu Emi mengikuti kursus tata boga di Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Sendy yang berada di Halim. Ibu Emi mengikuti kursus tata boga dari tahun 2001 sampai 2004.

Pengalaman pertama mengajar Ibu Emi yaitu mengajar untuk ibu-ibu dharma wanita yang bernama Bina Kania. Ibu Emi juga pernah mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cilandak, PKBM 01, PKBM16, PKBM 29 dan PKBM daerah Jakarta Pusat. Ibu Emi mengajar di program keaksaraan fungsional tata boga. Kualifikasi dan kompetensi Ibu Emi tidak perlu diragukan lagi, karena beliau sudah memiliki 12 sertifikat tata boga dimulai dari A1, A2 dan A3 (dasar, mahir dan terampil). Lalu ada juga sertifikat sebagai tenaga pendidik

penguji praktek yaitu A1, A2 dan A3. Dan ada sertifikat sebagai narasumber yaitu A1, A2 dan A3.

3) Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah lima orang, sebagai berikut :

a) Ibu Tuti Alawiyah

Ibu Tuti adalah salah satu peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga yang menjabat sebagai ketua Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW dan sebagai koordinator peserta didik program. Ibu Tuti lahir pada tahun 1965, pada saat mengikuti program PKW Ibu Tuti berusia 51 tahun. Alamat tinggal Ibu Tuti di Jl. Nangka RT 08 RW 05 Tanjung barat. Alamat email Ibu Tuti yaitu titalawiyah205@yahoo.co.id. Pendidikan Terakhir Ibu Tuti adalah S1 jurusan manajemen informatika. Ibu Tuti sudah pernah mengikuti kursus hantaran dan kursus boga yang diselenggarakan di Kelurahan pada tahun 2014.

b) Ibu Suryanah

Ibu Suryanah atau yang akrab disapa Ibu Yana merupakan salah satu peserta didik program PKW yang menjabat sebagai ketua RT. Ibu Yana lahir pada tahun 1969, pada saat mengikuti program PKW Ibu Yana berusia 47 tahun. Ibu Yana tinggal di Jl. Kemuning RT 03 RW 05. Ibu Yana juga merupakan anggota PKK setempat. Pendidikan terakhir Ibu Yana adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebelumnya, Ibu Yana juga pernah mengikuti kursus tata boga yang diselenggarakan di Kelurahan pada tahun 2016.

c) Ibu Suranti

Ibu Suranti merupakan peserta didik program PKW yang juga peserta didik program kesetaraan Paket C di PKBM Negeri 08. Ibu Ranti merupakan salah satu peserta didik yang menjadi ketua RT di wilayahnya dan Ibu Ranti juga merupakan anggota PKK setempat. Ibu Suranti lahir pada tahun 1973, pada saat mengikuti program PKW Ibu Ranti berusia 43 tahun. Alamat tempat tinggal Ibu Ranti yaitu di Jl. Gunduk ciliwung RT 09 RW 05 Tanjung barat. Ibu Ranti pernah mengikuti kursus bogasari

yang dilaksanakan oleh Bogasari yang bekerja sama dengan RPETRA Ciganjur.

d) Ibu Asiah Aliasni

Ibu Asiah Aliasni adalah peserta didik program PKW yang menjadi anggota PKK setempat. Ibu Asiah lahir pada tahun 1965, pada saat mengikuti program PKW Ibu Asiah berusia 51 tahun. Ibu Asiah bertempat tinggal di Jl. Nangka RT 8 RW 5 Tanjung barat. Pendidikan terakhir Ibu Asiah adalah SMP. Ibu Asiah pernah mengikuti kursus tata boga yang diselenggarakan di Keluarahan pada tahun 2016.

e) Ibu Dewi Hartika Sari

Ibu Dewi adalah peserta didik program PKW yang juga anggota PKK. Ibu Dewi lahir pada tahun 1974, Ibu Dewi pada saat mengikuti program PKW berusia 42 tahun. Ibu Dewi bertempat tinggal di Tanjung barat RT 4 RW 5. Alamat email milik Ibu Dewi adalah dewiharfika387@gmail.com. Pendidikan terakhir Ibu Dewi yaitu SMA. Ibu Dewi juga pernah mengikuti pelatihan satgasos (satuan tugas sosial) yang diselenggarakan di Puncak Bogor pada tahun 2014.

c. Dinamika Penyelenggaraan Program PKW Berdasarkan Enam Tahap Brinkerhoff

1) Identifikasi Kebutuhan

a) Pengelola

Menurut Ibu Eni terselenggaranya program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga dikarenakan kebutuhan masyarakat sekitar lembaga. Alasan pertama yang mendasari pengajuan dana bantuan program PKW adalah minat masyarakat tentang kebutuhan keterampilan. Alasan tersebut bisa terbentuk berdasarkan hasil pengamatan, survey dan wawancara kepada masyarakat. Dari kegiatan tersebut, Ibu Eni merasa bahwa lingkungan tempat tinggal masyarakat memiliki potensi untuk diadakan program keterampilan masyarakat khususnya keterampilan tata boga.

Penyelenggaraan program keterampilan tentu bukan tidak berarah dan tidak memiliki tujuan. Menurut Ibu Eni tujuan dari adanya program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga adalah untuk memberikan keterampilan pengetahuan yang ditujukan untuk merintis usaha. Sasarannya yaitu masyarakat yang membutuhkan dan yang benar-benar ingin berwirausaha, karena program dirancang untuk masyarakat

yang ingin berwirausaha. Penetapan sasaran program dilakukan dengan cara menemui koordinator Ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang kemudian dikumpulkan dan diberi informasi terkait akan dilaksanakannya program keterampilan di PKBM Negeri 08. Setelah ada ketentuan dana dan disetujui, baru pengelola mengumpulkan peserta didik untuk pertemuan awal, membahas tutor, waktu dan tempat pelaksanaan.

Dalam mencapai tujuan dari adanya program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga diperlukan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang harus di bangun pada saat pelaksanaan program. Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga yang terbilang singkat diharapkan dapat membangun sikap kewirausahaan dan kemandirian masyarakat. Dan tentunya juga memiliki keterampilan dalam hal boga, baik sebagai keterampilan yang baru dimiliki maupun sebagai penambah pengetahuan yang sudah dimiliki.

2) Desain Program

a) Pengelola

Menurut Ibu Eni program PKW adalah program yang berasal dari pemerintah, pengelola hanya menjalankan. Program sudah sesuai dengan *jobdesk* yang ada, jadi desain yang dibuat mengacu pada *jobdesk* program Kementerian. Desain program PKW dibuat oleh Ibu Eni, menurutnya rencana yang dibuat sudah terstruktur tapi biasanya tidak sesuai dengan yang dilaksanakan dan yang direncanakan. Menurut Ibu Eni desain yang dibuat harus bisa dijalankan walaupun belum maksimal karena Ibu Eni merasa tidak memiliki ilmu wirausaha, meskipun begitu desain yang dibuat diharapkan akan berjalan dengan baik.

Menurut Ibu Eni, kalau untuk *job order* dari perusahaan tertentu sampai saat ini belum ada. hal tersebut dikarenakan PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang umum, jadi bukan satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan tenaga kerja yang professional. PKBM juga tidak memiliki tempat untuk uji kompetensi, karena tidak semua lembaga dapat mengadakan uji kompetensi. Kurikulum yang dipakai untuk keterampilan bersumber dari Direktorat Kursus dan

dikondisikan sesuai dengan kondisi program. Pembuatan silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga disesuaikan dengan kurikulum yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Menurut Ibu Eni, penentuan jadwal belajar dilakukan melalui musyawarah bersama yang dilakukan oleh peserta didik dan tutor. Jadwal belajar menentukan hari dan waktu untuk pelaksanaan proses pembelajaran program. Hal ini menjadi poin tersendiri dimana setiap orang yang terlibat di dalam proses pembelajaran turut dilibatkan dalam setiap keputusan.

Persiapan sarana dan prasarana untuk keterampilan diakui pihak pengelola masih kurang. Terkait fasilitas, lembaga memiliki ruang belajar, ruang staff, ruang kepala PKBM , serta komputer yang terbatas. Untuk sarana tata boga hampir semua masih sewa. Daftar sarana lembaga untuk program PKW yaitu:

Tabel 4.3

Daftar Sarana dan Prasarana PKBM Negeri 08 Tanjung Barat untuk Program PKW

Indikator	Nama sarana	Jumlah	Kondisi/ spesifikasi	Milik lembaga/ sewa
Sarana pokok yang tersedia	Gedung	1	Baik	Lembaga
	Ruang kepala	1	Baik	Lembaga

	PKBM			
	Ruang sekretariat	1	Baik	Lembaga
	Ruang belajar	1	Baik	Lembaga
	Ruang keterampilan	1	Baik	Lembaga
	Kamar mandi	1	Baik	Lembaga
	Meja belajar	40	Baik	Lembaga
	Kursi belajar	40	Baik	Lembaga
	Komputer	6	Baik	Lembaga
	Printer	2	Baik	Lembaga
	Listrik	2200 watt	Baik	Lembaga
	<i>White board</i>	2	Baik	Lembaga
Ketersediaan prasarana	kompur gas + slang	1 set	Baik	Sewa
	Oven	1 buah	Baik	Sewa
	Mixer	1 buah	Baik	Sewa
	Timbangan kue	1 buah	Baik	Sewa
	Wajan teplon	1 buah	Baik	Sewa
	Wajan biasa	2 buah	Baik	Sewa
	Panci besar	2 buah	Baik	Sewa
	Panci presto	1 buah	Baik	Sewa
	Piring	2 lusin	Baik	Sewa
	Sendok & garpu	2 lusin	Baik	Sewa
	Baskom besar	3 buah	Baik	Sewa
	Baskom kecil	3 buah	Baik	Sewa

a) Instruktur

Menurut Ibu Emi, desain program yang dibuat pengelola masih kurang kreatif karena pengelola baru menerima dana

bantuan program PKW. Dan menurut Ibu Emi, program ini ditujukan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu supaya berwirausaha. Sedangkan sasaran program menurut Ibu Emi sebenarnya bukan ibu-ibu PKK tetapi dia yang berdagang kecil-kecilan. Tetapi karena kesulitan dalam mencari pesert didik, jadi ibu-ibu PKK yang diikutsertakan

Menurut Ibu Emi, kurikulum yang digunakan berdasarkan pada kumpulan bahan-bahan miliknya. Dan pembuatan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibantu oleh pengelola program yaitu Ibu Eni. Ibu Emi memberikan satu buku yang berisi tentang contoh silabus dan RPP yang biasanya digunakan untuk mengajar keaksaraan fungsional tata boga. Ibu Emi juga terlibat dalam penentuan jadwal belajar dengan pengelola dan peserta didik. Menurut Ibu Emi, program tidak akan bisa berlangsung dengan baik jika jadwal pembelajaran hanya ditentukan oleh pengelola dan instruktur.

3) Pelaksanaan

a) Pengelola

Menurut Ibu Eni, desain yang sudah dibuat, mau tidak mau harus dapat dilaksanakan. Menurutnya rencana yang

dibuat sudah terstruktur tapi biasanya tidak sesuai dengan yang dilakukan. Seperti halnya dalam hal pelaksanaan kegiatan, kegiatan dijadwalkan akan diselenggarakan pada bulan juli tetapi kenyatannya melenceng dari waktu yang telah diperkirakan. Menurutnya yang terpenting saat ini adalah waktu yang dibutuhkan sesuai dengan rancangan program yang sudah dibuat.

Menurut Ibu Eni masalah yang terjadi selama pelaksanaan adalah kurangnya teori dikarenakan jadwal yang terlambat dari yang seharusnya. Menurut Ibu Eni masih banyak teori yang belum disampaikan dengan baik karena waktu, jadi hanya disampaikan sepintas saja seperti halnya teori manajemen pemasaran. Cara mengatasi kendala atau masalah tersebut yaitu dengan menggabungkan teori dengan praktik. Ketika peserta didik sedang melaksanakan praktik, diberikan juga sedikit-sediki pengetahuannya.

Sesuai dengan proposal pengajuan dana bantuan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), jumlah kuota peserta didik yang diajukan sebanyak 15 orang dan pihak pengelola sudah memenuhi kuota tersebut secara tepat yaitu dengan mengikutsertakan masyarakat untuk mengikuti program

sebanyak 15 peserta didik. Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari selasa dan kamis, pukul 13:00 WIB s/d selesai. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada tanggal 4 oktober 2016 sampai 28 oktober 2016. Dan terkait komitmen peserta didik dalam mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) sampai selesai dibuktikan melalui surat pernyataan yang ditandatangani oleh peserta didik.

b) Instruktur

Menurut Ibu Emi, pelaksanaan rancangan desain pelaksanaan belum bisa dibilang sesuai. Hal tersebut dikarenakan tidak 100% terlaksana sesuai dengan materi pelajaran. Masih banyak materi yang belum disampaikan seperti teori tentang kewirausahaan dan manajemen pemasaran produk atau jasa. Namun terkait jadwal belajar sudah sesuai dengan yang direncanakan yaitu pada hari selasa dan kamis, pukul 13:00 WIB s/d selesai. Di sisin lain Ibu Emi juga berpendapat mengenai komitmen peserta didik.

Menurut Ibu Emi komitmen yang dimiliki peserta didik sudah bagus. Mereka pada awalnya tidak percaya karena waktu pengajuan program dengan pelaksanaan program cukup

berbeda dari yang direncanakan. Namun ada juga peserta didik yang namanya ada tapi yang datang malah orang lain. Menurut Ibu Emi seharusnya jika sudah tidak hadir 2-3 kali yasudah diganti saja dengan yang selalu datang. Jika tidak begitu nanti timbul kecemburuan sosial dan pemberian modal usaha pun bukan diberikan kepada yang belajar.

c) Peserta didik

(1) Ibu Suranti

Menurut Ibu Suranti, jadwal belajar yang dibuat sudah sesuai. Hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan jadwal belajar, pengelola maupun instruktur turut melibatkan peserta didik. Sedangkan untuk komitmen dalam mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga, Ibu Suranti merasa senang saja dalam mengikuti programnya. Beliau berkata “Kemarin sebenarnya jalan aja sih, ikut-ikut saja”. Menurut Ibu Suranti, tidak ada masalah selama pelaksanaan program PKW. Semuanya berjalan dengan lancar dan peserta didik pun senang untuk melakukannya.

(2) Ibu Asiah

Menurut Ibu Asiah, jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisinya sebagai ibu rumah tangga dan anggota PKK. Walaupun hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, tentunya Ibu Asiah harus menjalankan kewajibannya terlebih dahulu. Dan untuk komitmen selama mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga, Ibu Asiah merasa bahwa dirinya tidak malas biarpun cuaca sedang hujan. Menurutnya, beliau akan tetap datang jika diperkenankan sedikit terlambat karena menunggu hujan reda. Dan menurut Ibu Asiah, tidak ada masalah selama pelaksanaan program.

(3) Ibu Dewi

Menurut Ibu Dewi, kesesuaian jadwal belajar dengan kondisi peserta didik sudah baik. Sebagai ibu rumah tangga, beliau memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas rumah seperti membersihkan rumah, menyuci, memasak, dan sebagainya. Jadi pelaksanaan jadwal belajar sudah sesuai karena pada siang hari disaat para ibu rumah tangga sudah menyelesaikan tugasnya. Sedangkan untuk komitmen selama

mengikuti program, Ibu Dewi merasa selalu bersemangat saja dalam menjalaninya.

(4) Ibu Tuti

Menurut Ibu Tuti, kesesuaian jadwal belajar sudah baik. Hal tersebut dikarenakan pada siang hari kegiatan di organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sudah agak renggang. Jikalau saja program dilaksanakan pada pagi hari, maka beliau tidak akan bisa menghadiri proses pembelajaran. Untuk komitmen dalam mengikuti program, beliau merasa jika ingin bisa maka harus selalu hadir. Beliau menyebutnya proses dalam belajar. Selama pelaksanaan program, Ibu Tuti tidak merasakan adanya masalah.

(5) Ibu Suryanah

Menurut Ibu Suryanah, pelaksanaan jadwal belajar dikatakan hampir sesuai dengan kondisinya. Pasalnya beliau tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja, melainkan beliau juga merupaka ketua RT di wilayahnya. Selain itu, beliau juga termasuk ke dalam anggota PKK aktif. Untuk komitmen selama mengikuti program, beliau bersyukur karena tidak merasa malas. Adanya keterlambatan biasanya disebabkan karena

hujan yang membuat wilayah rumahnya tergenang banjir. Selama pelaksanaan program, Ibu Yana tidak merasakan adanya masalah.

4) Pembelajaran

a) Instruktur

Menurut Ibu Emi, silabus atau Rancangan Pelaksanaan Program (RPP) yang digunakan berdasarkan syarat kecakapan khusus. Jadi Ibu Emi memberikan bukunya kepada Ibu Eni untuk diisi. Ibu Emi hanya mengarahkan bagian mana saja yang harus diisi. Sedangkan untuk kurikulum, Ibu Emi kadang-kadang bikin sendiri lalu ditulis dikertas baru dipraktikkan. Jadi kurikulum dibuat sendiri. Dan menurut Ibu Emi, yang menyampaikan teori manajemen wirausaha adalah Ibu Eni. Menurut Ibu Emi, tidak ada hambatan selama proses pembelajaran program PKW. Dan menurutnya materi pelajaran perlu ada yang ditambahkan.

b) Peserta didik

(1) Ibu Suranti

Menurut Ibu Ranti tidak ada perubahan setelah mengikuti program PKW, karena sebelum mengikuti program PKW Ibu

Ranti adalah salah satu warga yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan. Kalaupun ada yang pesan, itu memang sudah dari dulu menurutnya. Menurut Ibu Ranti diperlukan materi pelajaran tambahan seperti masakan. Ibu Ranti tidak merasakan hambatan selama proses pembelajaran berlangsung. Tetapi untuk masalah puas dalam belajar sepertinya belum, karena masih banyak pelajaran-pelajaran yang terlalu singkat. Walaupun begitu, Ibu Ranti tetap memahami apa yang sudah dipelajari dan mampu untuk mempraktikkan ulang.

(2) Ibu Asiah

Ibu Asiah mengatakan kalau sudah memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran dan bisa untuk mempraktikkan ulang. Perubahan perilaku yang dirasakan Ibu Asiah setelah mengikuti program PKW tata boga yaitu sebelumnya jika ingin membuat kue bingung apa yang harus dilakukan dulu, setelah mengikuti program “oh ternyata begini bikin kue ini begini”. Kalau nanya ke teman biasanya dijelaskan lewat omongan saja, tapi kalau sama Ibu Emi kan dipraktikkan, timbangannya berapa kan Ibu Emi tahu. Menurut Ibu Asiah semua materi yang didapatkan sudah cukup, jika ada materi tambahan lebih baik untuk program berikutnya dan Ibu Asiah

berharap bisa ikut lagi. Dan Ibu Asiah sudah puas akan kinerja instruktur.

(3) Ibu Dewi

Ibu Dewi sudah memahami materi yang diberikan dan *insyaAllah* mampu mempraktikkan ulang. Menurut Ibu Dewi, perubahan perilaku yang dirasakan jadi banyak tahu kalau bikin kue apa cara bikinnya gimana gitu. Menurut Ibu Dewi, perlu ada materi pelajaran yang ditambahkan seperti masak-masak kue. Selama proses pembelajaran, hambatan yang dirasakan Ibu Dewi hanya terkait waktu. Terkadang kalau sudah ada beberapa peserta didik yang datangnya cepat tapi mulainya terlambat karena nunggu yang belum datang jadi semakin lama pulanginya. Walaupun begitu, Ibu Dewi sudah merasa puas akan kinerja instruktur.

(4) Ibu Tuti

Ibu Tuti memahami materi yang diberikan dan mampu mempraktikkan ulang secara langsung maupun dipandu dengan catatan. Perubahan yang dirasakan Ibu Tuti baru sedikit, menurut Ibu Tuti istilahnya bisa membuat kue tapi hanya terkadang karena kesibukan yang lain jadinya tidak rutin.

Menurut Ibu Tuti perlu ada pelajaran tambahan untuk modifikasi kue, perlu ada keterampilan yang tingkat mahirnya. Menurutny tidak ada hambatan selama proses pembelajaran, paling pada saat ada acara jadi bolos. Menurut Ibu Tuti cara mengajar Ibu Emi sudah bagus, tinggal peserta didiknya saja mau memperhatikan atau tidak.

(5) Ibu Suryanah

Ibu Yana sudah memahami sebagian materi yang diberikan dan *insyaAllah* mampu untuk mempraktikan ulang. Perubahan yang Ibu Yana rasakan yaitu menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Ibu Yana perlu adanya materi pelajaran tambahan karena pada saat pembelajaran kemarin masih kurang kreatif. Ibu Yana tidak merasakan ada hambatan selama proses pembelajaran. Dan Ibu Yana sudah cukup puas akan kinerja instruktur.

5) Pemanfaatan Pembelajaran

a) Peserta didik

(1) Ibu Suranti

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ranti, beliau tidak merasakan adanya pengaruh program PKW

di dalam kesehariannya. Menurutnya karena memang sudah biasa jika ada pesanan, dari dulu memang sudah begitu. Walaupun begitu, Ibu Ranti sudah menerapkan apa yang didapatkan jika ada pesanan. Tidak hanya untuk pesanan, terkadang Ibu Ranti juga membuat untuk konsumsi pribadi.

(2) Ibu Asiah Aliasni

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asiah, beliau sudah menerapkan apa yang didapatkan selama mengikuti program PKW walaupun tidak terlalu sering. Beliau juga sudah mendapatkan pesanan. Selain itu, ilmu yang dia dapatkan diajarkan lagi kepada anaknya. Dan terkadang juga Ibu Asiah membuat kue hanya untuk konsumsi keluarga.

(3) Ibu Dewi Hartika Sari

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi, beliau belum menerima pesanan. Ibu Dewi pernah mencoba membuat hanya untuk keluarga yang mau mencobanya saja. Menurut Ibu Dewi, kesulitannya yaitu harus kemana menjualnya, kepada siapa, karena di lingkungan sekitar rumah Ibu Dewi tidak terlalu berminat

dengan jajanan pasar seperti yang diajarkan. Masyarakat sekitar jarang jajan dan lebih banyak didalam rumah.

(4) Ibu Tuti Alawiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tuti, beliau kadang-kadang menerapkan apa yang sudah didapatkan. Ibu Tuti juga sudah menerima pesanan tetapi terkadang karena kesibukannya, anggota kelompok yang lain lah yang menjalankan pesanan tersebut. Namun ketika Ibu Tuti ingin membuat kue, beliau terkadang meminta kepada anggota kelompok bahkan kelompok lain agar dia yang membuatnya. Kalaupun tidak ada pesanan, Ibu Tuti terkadang tetap membuat kue untuk makan saja, anak-anaknya suka.

(5) Ibu Suryanah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yana, beliau sudah mendapatkan beberapa pesanan. Namun menurut beliau kalau kita usaha kadang pemasarannya itu sulit. Jadi kalau usaha seperti ini, tunggu ada yang minta baru dibuat. Tapi kadang tetap buat juga, bedanya untuk konsumsi sendiri saja bukan untuk dijual.

6) Hasil

a) Pengelola

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni, menurutnya program PKW bermanfaat karena merupakan salah satu promosi lembaga dan sudah membantu masyarakat. Tetapi permasalahan setelah program PKW berakhir yaitu untuk pemantauan kegiatan berlanjut tidak bisa dilakukan 100%. Menurut Ibu Eni, program PKW seharusnya dilanjutkan karena kegiatan yang kemarin hanya sedikit waktunya. Terkait revisi, mungkin hanya materi-materi yang perlu diperbaiki jadi keterampilan apa yang memang dibutuhkan oleh masyarakat.

Jika menyangkut kecukupan dana, Ibu Eni bilang bahwa semua itu relatif. Kalau mau lebih besar ya bantuan dananya lebih besar, tapi kalau mau biasa saja ya cukup. Target hasil belajar tidak 100% karena ada juga yang datangnya tidak setiap hari dan ada juga yang sudah paham tapi hanya ingin melihat kegiatan dan untuk usaha. Menurut Ibu Eni, program PKW telah mencapai tujuan karena sudah membantu masyarakat agar mendapatkan keterampilan supaya bisa merintis usaha sendiri. Namun menurut Ibu Eni, program PKW yang diselenggarakan belum memenuhi kebutuhan peserta didik karena sementara ini

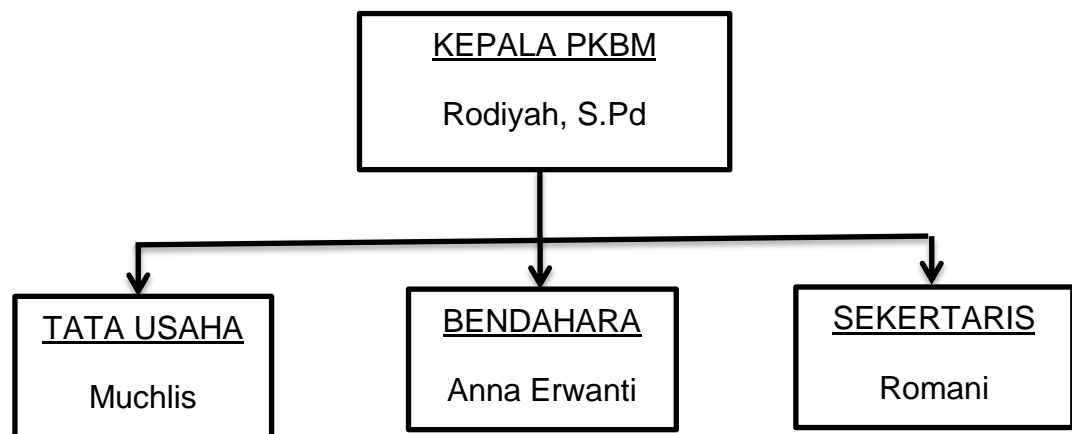
niatnya hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan akan minat tentang keterampilan. Terkait komitmen peserta didik, Ibu Eni berkata bahwa mereka memang harus mengikuti sampai selesai. Setelah mengikuti program PKW ada beberapa peserta didik yang sudah merintis usaha dan sudah ada laporan keuangannya. Dan pesan untuk pemerintah yaitu jangan berhenti dengan satu program, lebih baik berkelanjutan sehingga mereka akan mudah untuk dibina terus.

2. Dinamika Realitas Program PKW di PKBM Negeri 05 Jelambar

a. Dinamika Lembaga Penyelenggara Program PKW

Kegiatan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan tata boga juga dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 05 Jelambar. Lokasi PKBM Negeri 05 Jelambar di Jl. Latumenten I No.76 Kelurahan Jelambar Kecamatan Grogol petamburan Kota Administrasi Jakarta Barat. Nomor Pokok Satuan Pendidikan Nasional (NPSN) lembaga adalah P9926222. PKBM Negeri 05 Jelambar menyelenggarakan beberapa program kegiatan yakni program paket A setara SD, program paket B setara SMP, program paket C setara SMA, keaksaraan, keterampilan dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PKBM Negeri 05 Jelambar dipimpin oleh Ibu Rodyah sejak tahun 2015. Dan sejak masa pimpinannya, Ibu Rodyah berhasil mengajukan bantuan untuk program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan tata boga. Selama dua tahun berturut-turut PKBM Negeri 05 Jelambar ikut berpartisipasi dalam menyelenggarakan program PKW. Perbedaannya adalah tahun 2015 difokuskan kepada snack box dan tahun 2016 fokus kepada bolu cake dan menghias kue pengantin.



Gambar 4.2 Struktur PKBM Negeri 05 Jelambar

Pada tahun 2016, jumlah peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga adalah 25 peserta didik.

Tabel 4.4

Daftar Nama Peserta Didik Program PKW di PKBM Negeri 05 Jelambar

No	Nama	Alamat	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	Sondang Ida S	Jl. Kemanggisan	39	SMP	IRT
2.	Titi Wahyuni	Asrama Brimob	40	SMP	IRT
3.	Sulastri	Jl. Latumenten I	40	SMP	IRT
4.	Rasmilah	JL. Latumenten I	35	SMP	IRT
5.	Sri Sunarti	Jl. Empang Bahagia 8	43	SMA	IRT
6.	Eki Siwi P	Joglo	35	SMA	Karyawan
7.	Akhiriyah	Jl. Srengseng	36	SMA	IRT
8.	Vina Dasilva	Jl. Empang Bahagia	30	SMP	IRT
9.	Elin Endayati	Jl. Latumenten I	45	SMA	IRT
10.	Lisye Persulesy	Kav. Polri B 7 No.28A	42	SMA	IRT
11.	Dian Murdianti	Jl. Latumenten I	38	SMP	IRT
12.	Eni Kusumawati	Jl. Latumenten IV	45	SMP	IRT
13.	Ike Rusdianti	Jl. Sawah Lio 4 No.9B	45	SMA	IRT
14.	Rinawati	Jl. Krendang Utara	44	SMA	IRT
15.	Dahlia Ningsih	Jl. Empang Bahagia	45	SMA	IRT
16.	Musa	Jl. Kalideres No.76	46	SMA	Wiraswasta
17.	Ani Suryanti	Jl. Latumenten I	44	SMA	IRT
18.	Siti Nuryatimah	Jl. Empang Bahagia	30	SMA	IRT
19.	Khairunnisa	Jl. Empang Bahagia 8/3	19	SMA	IRT
20.	Ritha	Jl. Latumenten I	45	SMP	IRT
21.	Siti Faejatul H	Jl. Palmerah Utara III	25	SMA	IRT
22.	Nyimas	Jl. Latumenten 2	47	SMP	IRT
23.	Hapsye	Jl. Latumenten 1	40	SMA	IRT
24.	Nindya Putri Andini	Komp. Pondok Bahar P	22	SMA	IRT
25.	Makiah	Jl. Latumenten 4	43	SMP	IRT

Sarana dan prasarana yang dimiliki PKBM Negeri 05 antara lain ruang tamu, ruang sekretariat, ruang kantor pengurus, ruang belajar, ruang praktik keterampilan, ruang perpustakaan, kursi tamu, meja-kursi tamu, lemari arsip, komputer, printer, telepon, meja-kursi belajar, *white board*, buku/modul/bahan ajar, dan media pembelajaran. Kurikulum dan bahan ajar yang digunakan berasal dari instruktur sebagai pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Lena Salon yang juga menyelenggarakan kursus tata boga. Berikut adalah jadwal belajar, materi, penggunaan anggaran serta kurikulum yang digunakan dalam program PKW tata boga :

1) Jadwal Belajar dan Materi Pelajaran

Jadwal belajar program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga yang terlampir pada laporan awal adalah hari selasa, kamis dan sabtu, dimulai pukul 13:00 s/d 17:30 WIB. Materi pelajaran yang dibahas tentunya seputar kue pengantin dan kue ulang tahun. Seperti bahan apa saja yang digunakan dalam membuat kue, bagaimana agar kue tidak keras, bagaimana agar tekstur kue halus, bagaimana cara mencocokkan warna agar terlihat cantik, dan sebagainya.

2) Penggunaan Anggaran

Jumlah dana bantuan sosial program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga sebesar Rp67.500.000,00 yang diterima pada tanggal 6 bulan september tahun 2016 untuk 25 peserta didik. Penggunaan anggaran terbagi menjadi tiga, yaitu untuk kegiatan manajemen (15%) sebesar Rp10.125.000,00 , untuk kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi (35%) sebesar Rp23.625.000,00 , dan untuk rintisan usaha (50%) sebesar Rp33.750.000,00.

3) Kurikulum dan bahan ajar

Kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum yang berasal dari LKP Lena Salon. LKP Lena Salon bukan lembaga yang memfokuskan pada tata salon saja, namun termasuk pada tata boga juga.

b. Dinamika Aktor Program PKW

1) Pengelola

Ibu Rodiyah merupakan kepala PKBM Negeri 05 Jelambar dan juga pengelola program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga pada tahun 2016. Ibu Rodiyah lahir

di Jakarta pada tanggal 15 Juli 1972, Ibu Rodiyah kini berusia 45 tahun. Ibu Rodiyah tinggal di Jl. Palmerah Utara II RT 002/05 No.10 Kelurahan Palmerah Jakarta Pusat. Alamat email milik Ibu Rodiyah adalah diyah_alfi@yahoo.co.id. Pendidikan terakhir Ibu Rodiyah adalah S1 pendidikan ekonomi.

Pengalaman bekerja Ibu Rodiyah yaitu guru MTs pada tahun 1993 s/d 2010, guru SMPN 134 Meruya tahun 2004 s/d 2010, kepala PAUD kenanga sekar lapan Palmerah tahun 2007, staff PLS di Sudin Dikmen (Bidang Pendidikan Menengah) Jakarta Barat tahun 2012, dan kepala PKBM Negeri 05 Jelambar tahun 2015 s/d sekarang. Untuk saat ini, Ibu Rodiyah juga ikut mengajar di Paket A, B dan C di PKBM Negeri 05 Jelambar.

2) Instruktur

Instruktur program Pendidikan Kecakapak Wirausah (PKW) tata boga ialah Ibu Mariam Magdalena atau Ibu Siti Mariam Lubalu. Instruktur di program PKW akrab disapa Ibu Lena. Ibu Lena lahir pada tanggal 15 maret 1955, Ibu Lena kini berusia 62 tahun. Alamat Ibu Lena di Jl. Pelita 1 No.16 Cengkareng Timur. Alamat email milik Ibu Lena adalah

lubalusitimariam@gmail.com. Ibu Lena merupakan lulusan S1 tata boga UNJ pada tahun 2012.

Ibu Lena sudah memiliki Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) sejak tahun 80-an. Namun kini berubah nama menjadi LKP Lena Salon. LKP Lena Salon tidak hanya bergerak pada bidang tata salon, namun Ibu Lena pun membuka kursus tata boga, senam kecantikan bahkan lulur. Ibu Lena sudah banyak mengikuti kursus, dari mulai tata salon, tata boga, kursus bunga, photographer bahkan stir mobil. Selama 13 tahun, Ibu Lena mengikuti berbagai macam kursus diberbagai macam tempat seperti halnya di Martha Tilaar dan di Dharma Putra.

3) Peserta didik

Peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah lima orang, sebagai berikut :

a) Ibu Dian Murdianti

Ibu Dian merupakan peserta didik program PKW yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ibu Dian merupakan warga sekitar lembaga. Ibu Dian lahir pada tahun 1978, pada saat mengikuti program PKW Ibu Dian berusia 39 tahun. Alamat

tinggal Ibu Dian di Jl. Latumenten I No.7 RT/RW 04/05. Pendidikan terakhir Ibu Dian adalah SMK jurusan administrasi perkantoran. Ibu Dian pernah mengikuti kursus boga di Restoran Plaza Senayan pada tahun 2016.

b) Ibu Rasmilah

Ibu Rasmilah atau yang akrab disapa Ibu Mimi merupakan peserta didik yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu Rasmilah merupakan warga sekitar lembaga program PKW. Ibu Mimi lahir pada tahun 1980, pada saat mengikuti program PKW Ibu Mimi berusia 36 tahun. Alamat Ibu Mimi di Jl. Latumenten I RT 04 RW 05. Pendidikan terakhir Ibu Mimi adalah SD. Ibu Mimi sudah menjadi peserta didik program PKW di PKBM Negeri 05 sebanyak dua kali. Jika pada tahun sebelumnya membuat *snack box*, tahun ini membuat kue pengantin.

c) Ibu Nyimas

Ibu Nyimas merupakan peserta didik yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, bahkan Ibu Nyimas setiap harinya mengurus cucu. Ibu Nyimas merupakan warga sekitar lembaga program PKW. Ibu Nyimas lahir pada tahun 1965, pada saat mengikuti program PKW Ibu Nyimas berusia 51 tahun. Alamat

Ibu Nyimas di Jl. Latumenten I RT 04 RW 05. Pendidikan terakhir Ibu Nyimas adalah SMEA. Ibu Nyimas sudah dua kali menjadi peserta didik program PKW tata boga di PKBM Negeri 05 Jelambar. Untuk program PKW tahun 2015 membuat *snack box*, dan untuk tahun 2016 membuat kue pengantin dan menghias kue pengantin.

d) Ibu Rinawati

Ibu Rinawati atau yang akrab disapa Ibu lin merupakan peserta didik program PKW yang juga bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu lin lahir pada tahun 1972, pada saat mengikuti program PKW Ibu lin berusia 44 tahun. Alamat Ibu lin di Jl. Krendang utara Gg 2 RT/RW 03/02 No.6. Ibu lin adalah salah satu peserta didik yang rumahnya cukup jauh dari lokasi lembaga program PKW. Pendidikan terakhir Ibu lin adalah MAN Al Munawah di Grogol. Sebelumnya Ibu lin belum pernah mengikuti program PKW maupun kursus ditempat lain. Jadi ini adalah kali pertama Ibu lin mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).

e) Ibu Titi Wahyuni

Ibu Titi Wahyuni merupakan peserta didik program PKW yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu Titi lahir pada tanggal 7 oktober 1964, pada saat mengikuti program PKW Ibu Titi berusia 52 tahun. Alamat Ibu Titi di Jl. Ks tubun III No 14B Slipi. Pendidikan terakhir Ibu Titi adalah SMK jurusan tata busana. Ibu Titi adalah salah satu peserta didik yang rumahnya cukup jauh dari lokasi lembaga program PKW. Meskipun begitu, Ibu Titi ternyata sudah mengikuti program PKW di PKBM Negeri 05 Jelambar. Selain itu, Ibu Titi juga pernah mengikuti kursus ditempat lain yaitu kursus menjahit dan salon.

c. Dinamika Penyelenggaraan Program PKW Berdasarkan Enam Tahap Brinkerhoff

Pelaksanaan program dalam masing-masing lembaga tentu berbeda antara satu sama lain, namun tidak menutup kemungkinan memuat poin-poin yang sama. Berikut adalah pemaparan tentang pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga berdasarkan model *Six-Stage* milik Brinkerhoff.

1) Identifikasi Kebutuhan

a) Pengelola

Ibu Rodiyah merupakan kepala PKBM Negeri 05 Jelambar sekaligus penanggung jawab dari program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga. Ibu Rodiyah menjadi kepala PKBM Negeri 05 sejak tahun 2015. Dan sejak beliau menjadi kepala PKBM Negeri 05, lembaga ini sudah menjalankan dana bantuan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha sebanyak dua kali. Pada tahun pertama yaitu tahun 2015, lembaga menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga jenis *snack box* dan pada tahun 2016 lembaga menyelenggarakan dengan jenis keterampilan yang sama namun berbeda fokusnya, yaitu membuat kue pengantin dan kue ulang tahun.

Menurut Ibu Rodiyah, latar belakang adanya program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga pada tahun 2016 yaitu untuk memajukan kesejahteraan yang ada, terutama di masyarakat sekitar lembaga dan juga untuk memajukan kesejahteraan wanita. Maksudnya adalah untuk menambah penghasilan agar dapat membantu perekonomian keluarga. Latar belakang adanya program selaras dengan tujuan

terselenggaranya program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga yaitu agar masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri dan untuk menambah pengetahuan.

Sasaran program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga yaitu untuk masyarakat yang tidak bekerja dan mau untuk mengikuti kegiatan. Ketepatan sasaran program akan berpengaruh juga kepada keberhasilan pencapaian tujuan program. Selain itu, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan di bangun pada pelaksanaan program menjadi salah satu faktor juga yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan program. Menurut Ibu Rodiyah, pengetahuan yang akan dibangun yaitu terkait kemampuan peserta didik dalam bekerjasama dan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

2) Desain Program

a) Pengelola

Desain program PKW dibuat oleh Ibu Rodiyah, menurutnya desain program sudah kreatif namun masih harus dikembangkan lagi. Menurut Ibu Rodiyah perencanaan waktu tiga bulan dirasa sudah cukup. Dan menurutnya, pelaksanaan

harus sesuai dengan apa yang direncanakan dan peserta didik harus mengikutinya sampai selesai. Hal tersebut juga didukung melalui surat pernyataan kesiapan mengikuti program sampai tuntas yang dibuat peserta didik. Setelah mengikuti program ini, diharapkan peserta didik mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri dan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Menurut Ibu Rodiyah, pembuatan kurikulum, silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sepenuhnya dilakukan oleh instruktur. Sebagai pihak pengelola, Ibu Rodiyah hanya menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Menurut Ibu Rodiyah lembaga sudah memiliki ruang dan peralatan secara khusus untuk jenis keterampilan tata boga. Namun masih ada sebagian peralatan yang harus dibeli seperti oven dan akan dijadikan barang inventaris lembaga. Dan untuk penentuan jadwal belajar, pengelola bekerja sama dengan instruktur.

Tabel 4.5

Daftar Sarana dan Prasarana PKBM Negeri 05 Jelambar

Status lahan/ bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas tanah • Luas bangunan 	333 m ² 290 m ²	Milik Pemda DKI Jakarta
Rincian bangunan	Ruang tamu		1 ruang
	Ruang sekretariat		
	Ruang kantor pengurus		

	Ruang belajar	3 ruang
	Ruang praktek keterampilan	1 ruang
	Ruang perpustakaan	
Sarana Kesekretariatan	Meja-Kursi kerja	4 set
	Lemari arsip	1 unit
	Komputer	1 unit
	Printer	1 unit
	Telepon	1 unit
Sarana Pembelajaran	Meja-kursi belajar	40 set
	Papan tulis	3 buah
	Buku/bahan ajar	50expl
	Media pembelajaran	1unit
Sarana keterampilan	Komputer	5 unit

b) Instruktur

Menurut Ibu Lena, tujuan dari adanya program PKW adalah agar peserta didik menjadi wiraswasta walaupun yang melakukan hanya sebagian tetapi setidaknya mereka memiliki pengetahuan. Cara Ibu Lena mengevaluasi pembelajaran yaitu dengan melihat dari hasil yang dibuat peserta didik. Menurutnya program PKW di PKBM Negeri 05 bisa dibilang tidak pernah praktik. Contohnya jika mau belajar menghias kue seharusnya ada kuenya dong tetapi ini tidak ada jadi untuk bikin kue para peserta didik yang mengeluarkan uang untuk patungan.

Kurikulum yang digunakan Ibu Lena diambil dari kurikulum yang digunakan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Lena Salon. Ibu Lena merupakan pemimpin LKP Lena

Salon. Kurikulum, silabus dan Rancangan Pelaksanaan Program (RPP) program PKW tata boga diambil dari LKP Lena Salon. LKP Lena Salon tidak hanya bergerak pada bidang tata salon, tetapi tata boga juga merupakan salah satunya. Untuk penentuan jadwal belajar, instruktur merasa perlu bekerja sama dengan pengelola. Pasalnya kegiatan Ibu Lena tidak hanya menjadi instruktur di PKBM Negeri 05. Menurut Ibu Lena, beliau juga menjadi instruktur di lembaga lainnya dan menjadi penanggung jawab program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata rias pengantin sunda yang diselenggarakan di LKP Lena Salon.

3) Pelaksanaan Program

a) Pengelola

Menurut Ibu Rodiyah, pelaksanaan program harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan peserta didik harus mengikutinya sampai selesai. Seperti halnya dalam waktu pelaksanaan program, program dimulai pada tanggal 27 september 2016 dan berakhir pada tanggal 8 desember 2016. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan waktu pelaksanaan kegiatan yang tertera pada laporan awal yakni selama 2,5

bulan. Selain itu juga, pemenuhan kuota yang diajukan oleh pengelola sudah terpenuhi dengan baik bahkan lebih. Kuota yang diajukan adalah sebanyak 25 peserta didik, namun pada kenyataannya masih ada masyarakat yang berminat mengikuti program sehingga pengelola membolehkannya ikut dan akhirnya jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 26 orang.

Jadwal belajar ditetapkan pada hari selasa, Kamis dan Sabtu pukul 13:00 s/d 17:30 WIB. Namun yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran dilakukan hanya pada hari selasa dan Kamis dan untuk waktu biasanya dimulai pada pukul 13:00 WIB atau bahkan lebih hingga jam 13:45 WIB. Komitmen peserta didik dalam mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga dibuktikan melalui surat pernyataan bersedia mengikuti program sampai akhir.

Menurut Ibu Rodiyah, semua yang berjalan sudah sesuai dengan rencana. Namun peserta didik diharapkan dapat membuka usaha bersama, nyatanya masih usaha sendiri-sendiri. Dan menurut Ibu Rodiyah, pelaksanaan program PKW sudah cukup bagus. Masalah selama pelaksanaan program hanya ada di foto peserta didik. keterlambatan pemberian foto

peserta didik menghambat pembuatan modul dan sertifikat yang akan diberikan kepada peserta didik setelah program PKW berakhir.

b) Instruktur

Menurut Ibu Lena, pemerintah dalam pemberian modal masih kurang, kalau mau pintar jangan cuma tiga bulan tetapi berkelanjutan. Dan untuk pelaksanaan program, seharusnya menu atau jadwal belajar ditempel di papan tulis supaya memudahkan pihak terakit untuk melaksanakannya. Sedangkan penetapan jadwal belajar sudah sesuai. Sedangkan terkait komitmen peserta didik selama proses pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga, bagi Ibu Lena tidak ada malasnya. Ibu Lena merasa peserta didik bersemangat dalam menuntut ilmu walaupun bahannya kurang lengkap dan bahkan tidak tersedianya bahan untuk melangsungkan pembelajaran.

c) Peserta didik

Peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah lima orang yaitu Ibu Dian, Ibu Nyimas, Ibu Rasmilah,

Ibu Titi dan Ibu Rinawati. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kelima peserta didik merasa pelaksanaan jadwal belajar sudah sesuai karena kewajiban sebagai ibu rumah tangga dilakukan pada pagi hari, jadi disaat siang hari sudah tidak ada kegiatan lagi.

Terkait dengan komitmen peserta didik, tiap peserta didik yang menjadi sampel memiliki jawaban masing-masing. Menurut **Ibu Dian**, komitmen selama mengikuti program senang saja karena beliau mau belajar. Menurut **Ibu Nyimas**, komitmen selama mengikuti program ada saja malasnya. Kemalasan tersebut dikarenakan instruktur yang memiliki cara pengajaran yang menurut Ibu Nyimas sulit untuk dicerna. Menurut **Ibu Rasmila**, komitmen selama mengikuti program dirasa baik karena beliau merasa tidak ada malasnya. Menurut **Ibu Titi**, komitmen selama mengikuti program tetap senang-senang saja asalkan tidak bentrok dengan jadwal Ibu Titi. Dan yang terakhir adalah menurut **Ibu lin**, komitmen selama mengikuti program tidaklah 100%. Terkadang Ibu Rina merasa malas karena tidak ada ongkos untuk ke lembaga. Selain itu, faktor cuaca yang panas juga kadang membuatnya malas untuk meninggalkan rumah lalu mengikuti program.

Terkait masalah selama program pelaksanaan, menurut **Ibu Titi** tidak ada masalah, karena Ibu Lena maunya praktik terus jadi Ibu Titi merasa senang walaupun disuruh bawa bahan dari rumah. Kalau menurut **Ibu lin** permasalahan selama pelaksanaan program yaitu terkait instruktur saja, karena instruktur tidak mau mengontrol peserta didik dengan mendatangi satu-satu. Menurut **Ibu Nyimas** permasalahan selama pelaksanaan program PKW terdapat pada kinerja instruktur yang belum maksimal. Kalau menurut **Ibu Mimi** masalahnya yaitu kadang-kadang suka terlambat banget jadi hanya terdapat pada masalah waktu. Sedangkan menurut **Ibu Dian** masalahnya hanya kurangnya komunikasi antara pengelola dengan instruktur yang menyebabkan pemilihan menu yang berbeda untuk dipelajari

4) Pembelajaran

a) Instruktur

Menurut Ibu Lena kalau mau bikin kue, alat dan bahannya dulu dilengkapin. Kalau alat dan bahan sudah lengkap berarti sudah setengah jalan lagi. Menurutnya, Ibu memang galak biar disiplin. Kalau sudah dijelaskan tapi nanya

lagi ya siap aja kena omelan. Menurut Ibu Lena, beliau kalau ngajar buat ilmu juga tidak pelit. Menurut Ibu Lena, hambatan selama proses pembelajaran yaitu terkait ketersediaan alat dan bahan. Menurut Ibu Lena, setiap peserta didik diberi mentega 2kg untuk 3 bulan, menurutnya itu tidak akan cukup. Baginya untuk kue tidak apa berkelompok, tapi setidaknya setiap peserta didik harus bisa menghiasnya.

Terkait alat yang dibutuhkan pun sama halnya, plastik untuk menghias mentega hanya diberikan dua, sisanya Ibu Lena yang bawa. Sama hal yang dengan cetakan kue maupun *sprit* kue, Ibu Lena yang membawanya dari rumah. Lalu masalahnya ada pada oven, menurut Ibu Lena oven yang ada sulit digunakan. Oven tersebut harus selalu diperhatikan besar kecil apinya, jika tidak maka akan gosong walaupun baru sebentar. Dan peserta didik seharusnya butuh waktu lebih untuk bisa memahami penggunaan oven tersebut. Menurut Ibu Lena, hasil keluaran program PKW belum bisa dibilang bisa. Ibu Lena berkata “kalau yang ngajar saya dan yang punya dana tidak pelit pasti bisa, bahan dan alat yang kemarin saja saya yang bawa.”

b) Peserta Didik**(1) Ibu Dian Murdianti**

Menurut Ibu Dian, pembelajaran yang dilaksanakan dan yang direncanakan kadang sesuai kadang tidak sesuai. Pasalnya Ibu Lena terkadang belum menjelaskan tetapi merasa sudah. Kadang juga Ibu Lena suka membanding-bandingkan peserta didiknya. Terkait pemahaman materi yang diberikan, Ibu Dian berkata sudah paham akan materinya namun jika diminta mempraktikkan ulang ada yang bisa ada yang belum bisa. Menurut Ibu Dian, resep yang diberikan Ibu Lena agak rumit jadi terkadang kita berharap rasanya bagaimana tapi hasilnya bagaimana. Perubahan yang diharapkan Ibu Dian adalah ingin memiliki usaha tetapi masih sulit karena dana belum ada dan juga terkait market pasar yang masih sulit untuk ditemukan.

Sewaktu ditanya untuk materi tambahan, Ibu Dian pun mengharapkannya. Menurut Ibu Dian boleh saja ada pelajaran tambahan tapi maunya sih kaya tahun kemarin, jadi sebelum kita praktik semua alat dan bahannya sudah siap. Menurut Ibu Dian, Ibu Lena menggunakan metode teori dan praktik, lebih sering praktik daripada teori. Terkadang praktiknya diluar yang

Ibu Rodiyah kasih. Walaupun begitu Ibu Dian tetap merasa kalau maksud dari Ibu Lena itu bagus karena menurut Ibu Dian, Ibu Lena berharap peserta didiknya tidak hanya bisa itu-itu saja. Materi yang dipelajari Ibu Dian selama program PKW yaitu menghias kue dan membuat kue lapis surabaya. Terkait kinerja instruktur, Ibu Dian berkata bagus untuk kinerja Ibu Lena. Tetapi terkadang kurang komunikasi juga dengan peserta didik, terkadang apa yang dia kasih tahu beda sama apa yang dilakuin.

(2) Ibu Rasmilah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rasmilah, menurutnya selama proses pembelajaran terdapat teori dan praktik. Selain itu, Ibu Mimi juga mendapatkan pengetahuan seperti cara membuat *cake* tape dan lapis surabaya. Ibu Mimi sudah memahami materi yang diberikan, dan *insyaAllah* bisa mempraktikan ulang. Menurutnya perlu ada materi tambahan lagi karena sebenarnya belum terlalu dalam ilmu yang kemarin didapat. Menurut Ibu Mimi untuk membuat *rose* saja belum bisa, apalagi menghias. Hambatan belajar yang dirasakan Ibu Mimi yaitu cara Ibu Lena menyampaikan materi, menunggu

dengan waktu yang cukup lama entah menunggu peserta didik lain atau menunggu Ibu Lena.

(3) Ibu Nyimas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nyimas, jadwal belajar terserah dari Ibu Lena. Terkadang kalau sudah bilang hari ini praktiknya ini lalu tiba-tiba ganti lagi. Terkadang apa yang dipraktikkan tidak sesuai dengan teori yang sudah dikasih kemarin. Seharusnya bikin kue pengantin saja dulu, diperdalam dulu bagaimana cara buatnya supaya enak dan tidak bantet. Temanya kan menghias kue pengantin jadi sebaiknya buat kue pengantin dulu, bikin *cakenya* yang bagus lalu menghiasnya. Tetapi ini dalam tiga bulan malah ngacak-ngacak, jadi kita sampai sekarang tidak bisa nawarin karena kitanya tidak bisa, apa yang disampaikan tidak bisa dipahami.

Menurut Ibu Nyimas perlu adanya pelajaran tambahan seperti menghias kuenya. Terkait kinerja instruktur, menurut Ibu Nyimas cara penyampaiannya masih agak sulit diterima. Lalu kalau Ibu Lena hanya diam saja di depan tidak mengontrol peserta didiknya. Terkadang kalau ditanya malah suruh liat resepnya, tetapi tulisan diresepnya saja sudah tidak kelihatan.

Jadi menurut Ibu Nyimas lebih enak instruktur tahun kemarin karena ilmu yang didapatkan masih bisa dipraktikan sampai saat ini.

(4) Ibu Rinawati

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu lin, Ibu lin sudah memahami materi yang diberikan dan mampu untuk mempraktikan ulang. Menurutnya perlu adanya pelajaran tambahan seperti peningkatan kreativitasnya. Materi yang didapatkan Ibu lin selama program PKW yaitu membuat kue bolu dan menghiasnya, dan diluar pelajaran pernah membuat eskrim juga. Ibu lin sudah merasa cukup puas dengan kinerja instruktur karena Ibu lin merasa semua ilmu yang dimiliki belum sepenuhnya dikeluarkan karena keterbatasan waktu.

(5) Ibu Titi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titi, proses pembelajaran yang ada sudah bagus. Semuanya berjalan lancar, peserta didik pun fokus baik teori maupun praktik. Untuk pembukaan kegiatan ada atasan Ibu Rodiyah, kalau pas pembelajaran hanya narasumber dan Ibu Rodiyah saja. Menurut Ibu Titi karena peserta didik masih awam dengan kue

pengantin jadi seolah-olah instruktur nya sudah kasih tau padahal belum. Kalau mau tanya aja malah nanya-nanya gitu, jadi peserta didiknya cuma bilang “oh gitu ya”. Walaupun begitu, Ibu Titi tetap memahami materi yang diberikan dan mampu untuk mempraktikkan ulang.

Perubahan perilaku yang dirasakan Ibu Titi yaitu jadi pengen mencoba terus di rumah. Terkait pelajaran tambahan, menurut Ibu Titi perlu sekali karena yang kemarin sepertinya belum terlalu tuntas dan belum bikin kue pengantin yang sampai ke atas karena alatnya susah. Hambatan yang dirasakan yaitu peserta didik pada bawa anak kecil jadi mengganggu pembelajaran. Materi yang sudah didapatkan yaitu bikin bolu, sebenarnya bukan buat bolu tapi fokusnya untuk menghias kue pengantin. Dan terkait kinerja instruktur, Ibu Titi masih merasa kurang puas.

5) Pemanfaatan Pembelajaran

a) Peserta didik

(1) Ibu Dian Murdianti

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian, pengaruh mengikuti program PKW tentunya

mendapatkan ilmu. Tetapi kalau untuk dipraktikkan ulang hanya menghias kue sama membuat lapis surabaya saja. Untuk pesanan sendiri kue pengantin atau menghiasnya belum ada, cuma kalau ada pengajian bikin sendiri kue jajanan pasar, malah pakai resep makanan yang tahun kemarin.

(2) Ibu Rasmilah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mimi, beliau belum mendapatkan pesanan apapun untuk kue pengantin. Tetapi beliau beberapa kali tetap menerima pesanan untuk *snack box*. Selain masih kurang mahir, keterbatasan alat dan bahan pun menjadi kendala untuk mempraktikkan ulang apa yang sudah didapatkan selama mengikuti program PKW.

(3) Ibu Nyimas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nyimas, tidak ada pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti program PKW. Menurutnya tidak ada rasa ingin membuat setelah belajar, kalau tahun lalu setelah diajarkan ini jadi ingin coba membuat dirumah lalu

ditawarkan ke tetangga. Kalau tahun sekarang karena belum bisa jadi tidak berani menawarkan.

(4) Ibu Titi Wahyuni

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titi, pengaruh mengikuti program PKW yaitu jadi ingin terus menerus membuat kue atau makanan sehari-hari tetapi kalau untuk dijual masih kurang percaya diri. Selain itu, Ibu Titi juga jadi lebih berani untuk membuat dan mencoba sendiri makanan yang baru atau yang sudah biasa dibuat. Disisi lain Ibu Titi juga jadi berani memakai peralatan masak yang sebelumnya sudah ada tapi belum pernah digunakan. Untuk penerapannya Ibu Titi mengajarkan kepada anak-anaknya juga untuk membuat makanan sendiri karena lebih terjaga kebersihannya dan tentu juga rasanya.

(5) Ibu Rinawati

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu lin, pengaruh mengikuti program PKW yaitu jadi memicu Ibu lin untuk mencoba membuatnya. Tetapi kendala untuk membuatnya adalah alat dan bahan. Mixer yang dimiliki Ibu lin pun sedang rusak. Walaupun begitu Ibu lin masih

punya keinginan jika sudah ada alat dan bahannya akan mencoba membuat untuk keluarga.

6) Hasil

a) Pengelola

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rodyah, manfaat dari program PKW sepertinya sudah terwujud yaitu dapat membantu masyarakat. Menurut Ibu Rodyah, permasalahannya dalam penggunaan materi yang sudah didapat yaitu masih bingung mau dipasarkan kemana. Untuk program PKW menurut Ibu Rodyah bisa dilanjutkan, tetapi Ibu Rodyah ingin ganti keterampilan supaya tidak jenuh programnya dan masyarakat yang lain juga bisa melihat program apa lagi setelah boga. Untuk target hasil belajar peserta didik, menurut Ibu Rodyah belum tercapai karena pada saat itu masih ada yang tidak hadir.

Menurut Ibu Rodyah pencapaian tujuan lembaga melalui program PKW jika untuk menambah pengetahuan sepertinya sudah tetapi jika untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri belum. Walaupun begitu, menurut Ibu Rodyah secara keseluruhan program sudah bisa dikatakan efektif. Sedangkan

terkait komitmen peserta didik, menurut Ibu Rodyah peserta didik tidak ada malasnya. Lalu saran untuk pemerintah yaitu kalau bisa ada dana untuk transport pendidik dan peserta didik dan dana untuk perlatan presentasinya diperbanyak dibandingkan dana untuk modal usaha.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini mengungkap kesesuaian antara penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat dan PKBM Negeri 05 Jelambar tahun 2016 dengan petunjuk teknis program PKW tahun 2016. Berdasarkan model evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi *six-stage* milik Brinkerhoff dimana memuat evaluasi identifikasi kebutuhan, desain program, pelaksanaan program, pembelajaran, pemanfaatan program serta hasil program. Dalam enam tahapan tersebut akan diungkap temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian, sebagai berikut :

1. Temuan pada Program PKW di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan yang terjadi saat penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga, yaitu :

a. Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap identifikasi kebutuhan mengungkap latar belakang penyelenggaraan program, siapa yang seharusnya mengikuti program serta ketepatan tujuan program dan lembaga penerima program. Hal tersebut akan menjelaskan “apakah program sudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau tidak”.

Pada kenyataannya pihak pengelola tidak terlalu dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sekitar, mengidentifikasi peluang usaha baik pada skala lokal, nasional, maupun internasional. Dalam identifikasi kebutuhan pengelola melakukan *survey* dan wawancara kepada masyarakat dan menurut pengelola terlihat bahwa lingkungan tempat tinggal masyarakat memiliki potensi untuk diadakan program keterampilan masyarakat khususnya tata boga. Dan menurut penuturan pengelola kebutuhan akan keterampilan tata boga tidaklah terlalu mendesak dikarenakan kebanyakan masyarakat yang turut andil sebagai peserta didik dalam program PKW hanya untuk mengisi waktu luang dan hanya beberapa saja yang menjadikannya pelatihan keterampilan.

Penetapan sasaran program PKW juga memiliki pengaruh terhadap tujuan utama program PKW yaitu mengentaskan pengangguran melalui kursus dan pelatihan. Dalam penetapan sasaran program PKW, pengelola sepertinya belum jeli untuk menentukan siapa yang seharusnya menerima dan tidak. Melihat bahwa penyelenggaraan program PKW merupakan dana bantuan sosial, seharusnya pengelola lebih teliti dalam memilah peserta didik. Namun pada kenyataannya, pengelola menghubungi koordinasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk mengirimkan perwakilan dari setiap RT di wilayah RW 05. Akhirnya yang menjadi peserta didik program PKW adalah ibu-ibu PKK aktif yang juga menjabat menjadi ketua RT setempat. Di sisi lain, terdapat juga satu peserta didik yang merupakan siswa dari program kesetaraan paket C di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat dan beliau juga merupakan anggota PKK. Selain itu, data usia peserta didik yang terlampir pada proposal program PKW hampir setengahnya tidak berusia 16-45 tahun (7/15 orang yang berusia 16 – 45 tahun).

Temuan lainnya terkait mitra kerja program PKW tata boga. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program PKW (Ibu Eni), belum ada mitra kerja yang dapat melakukan

pendampingan rintisan usaha, permodalan dan pemasaran produk barang atau jasa maupun untuk pengembangan kurikulum. Tetapi jika melihat pada laporan akhir, terdapat dua mitra kerja yang dicantumkan. Namun pada kenyataannya, kedua mitra tersebut tidak menjalankan tugas-tugas yang telah disebutkan seperti magang, membantu narasumber dan sebagai wadah penyaluran lulusan program PKW. (foto terdapat pada lampiran 3)

b. Desain Program

Pada tahapan ini akan mengungkap jawaban dari pertanyaan yang muncul pada tahapan ini yaitu “apakah desain pelatihan cukup baik untuk dilaksanakan?”. Komponen yang akan diungkap seperti rancangan pembelajaran yang didalamnya terdapat penentuan jadwal belajar, pembuatan silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kurikulum, serta membahas terkait rancangan tindak lanjut program.

Rancangan pembelajaran yang dibuat mencakup teori dan praktik. Teori yang direncanakan akan disampaikan meliputi teori kewirausahaan, teori manajemen pemasaran dan

beberapa teori lainnya baik tentang kewirausahaan maupun tentang boga. Terkait praktik tentu saja berhubungan langsung dengan cara menyiapkan bahan, mengolah lalu menyajikan. Kurikulum dan bahan ajar tidak sepenuhnya mengacu pada modul-modul kewirausahaan, tetapi terdapat modifikasi dimana yang dirasa dibutuhkan baru digunakan. Bahan ajar yang digunakan merupakan resep-resep yang sudah dimiliki instruktur, bukan bahan ajar yang memang didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar yang ada.

Untuk rancangan evaluasi, pengelola dan instruktur menentukan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan berbarengan dengan acara penutupan. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan hanya dengan lembaga terkait, bukan dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK). Seharusnya evaluasi hasil belajar memiliki waktu khusus agar peserta didik dapat fokus dan instruktur bisa memantau kegiatan evaluasi secara tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola, untuk rancangan tindak lanjut program yaitu dilakukan selama dua bulan setelah program berakhir. Setiap bulan peserta didik akan di pantau satu sampai dua kali, kegiatan tersebut akan berlangsung selama dua bulan. Tidak

hanya melakukan pemantauan, pihak pengelola pun meminta laporan penggunaan dana modal usaha yang sudah diberikan kepada peserta didik. Namun seharusnya rancangan tindak lanjut berlangsung selama tiga bulan.

c. Pelaksanaan Program

Pada tahapan ini akan menjawab pertanyaan "apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana?" dan "bagaimana pelaksanaan pelatihan?". Selama pelaksanaan program, peneliti mendapatkan temuan terkait jadwal belajar program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga. Jadwal belajar (tabel 4.2) yang dicantumkan dalam proposal menyebutkan bahwa akan ada 16 kali pertemuan yang akan membahas teori tentang hygiene, sanitasi, K3, bahan aneka roti, jenis peralatan untuk membuat roti, prinsip kewirausahaan, manajemen pemasaran, manajemen produk, manajemen keuangan serta manajemen sumber daya manusia.

Pada realitasnya teori-teori yang sudah dicantumkan tidak dibahas sama sekali, bahkan jadwal belajar pun dipadatkan menjadi 8 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan, instruktur akan mencoba mempraktikkan dua sampai tiga resep

aneka *pastry/bakery* yang memakan waktu \pm 4 jam. Jadi, proses penyelenggaraan program PKW hanya berlangsung selama \pm 1 bulan dimulai pada tanggal 4 oktober yaitu pembukaan program sampai dengan 28 oktober 2016 yaitu penutupan program.

Evaluasi peserta didik tidak berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi peserta didik dilakukan dengan cara membagi seluruh peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik menjadi 3 kelompok, sehingga satu kelompok beranggotakan 5 peserta didik. Anggota kelompok ditentukan oleh pengelola dan instruktur. Satu hari sebelum penutupan, instruktur membuat gulungan kertas yang berisikan resep yang harus dibuat oleh tiap kelompok. Setiap perwakilan kelompok mengambil satu gulungan kertas lalu kelompok akan membuat makanan tersebut di rumah salah satu anggota dan keesokan harinya dibawa pada saat penutupan untuk dinilai. Jadi selama evaluasi hasil belajar tidak ada kegiatan pemantauan, peserta didik hanya diberikan uang untuk membelikan bahan makanan lalu membawa makanan yang sudah jadi saat penutupan.

d. Pembelajaran

Pada tahapan ini akan mengungkap apa yang dipelajari peserta didik dan apakah hal tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pada tahapan ini juga membahas terkait implementasi dari rancangan pembelajaran. Temuan yang pertama selama pembelajaran yaitu pada perbedaan nama peserta didik pada daftar absen dan yang mengikuti program. Jika melihat kembali proposal program PKW, daftar nama peserta didik dan daftar nama pada absensi mengalami perubahan. Hal tersebut memang wajar terjadi, mengingat pelaksanaan program yang terlambat dari waktu yang ditetapkan. Tetapi alangkah baiknya jika pengelola mencari pengganti peserta didik berdasarkan kriteria sasaran yang ada pada petunjuk teknis, bukan berdasarkan yang ada atau yang mau saja.

Temuan berikutnya yaitu tidak adanya waktu khusus untuk pemberian teori, baik teori kewirausahaan maupun teori tentang hygiene, sanitasi, K3, bahan aneka roti serta jenis peralatan untuk membuat roti. Menurut pengelola, hal yang membuat hal tersebut terjadi karena keterlambatan dana bantuan program yang cair sehingga membuat pengelola harus

memadatkan jam belajar dan bahan ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran pun ketersediaan sarana dan prasarana masih kurang memadai karena sarana yang disediakan tidak lengkap sehingga tidak jarang membuat peserta didik atau instruktur membawa peralatan yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran dari rumah. Kelengkapan sarana yang tersedia dikarenakan pengelola hanya menyewa beberapa barang pokok saja seperti kompor, oven, mixer dan sebagainya. (Lihat Tabel 4.4).

e. Pemanfaatan Pembelajaran

Pada tahapan ini mengungkap tentang kesesuaian rancangan tindak lanjut dan tujuan bantuan. Berdasarkan rancangan, pelaksanaan tindak lanjut memang hanya dilaksanakan dua bulan selama lima kali yaitu pada tanggal 15 November, 26 November, 09 Desember, 19 Desember dan 28 Desember 2016. Diakui pula oleh pengelola program PKW bahwa hambatan selama pelaksanaan program yaitu pada kegiatan pendampingan yang tidak bisa dilakukan 100%.

Temuan berikutnya terkait tujuan bantuan, berdasarkan petunjuk teknis seharusnya penerima bantuan dapat

memanfaatkannya untuk merintis usaha. Namun pada kenyataannya peserta didik hanya melakukan pemanfaatan keterampilan yang didapat jika ada pesanan bukan untuk merintis usaha, selain itu alasan kesibukan yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari pula menghambat para peserta didik yang merupakan ibu-ibu PKK untuk melakukan wirausaha. Kurang tepatnya sasaran akan mengakibatkan pula kepada pencapaian tujuan penyelenggaraan program.

f) Hasil

Pada tahapan ini akan mengungkapkan pencapaian program terhadap hasil yang diharapkan dan indikator keberhasilan yang terdapat dalam petunjuk teknis program PKW tahun 2016. Temuan yang didapatkan pada tahapan ini bahwa belum ada peserta didik yang benar-benar melakukan perintisan usaha. Hal tersebut bukan saja karena peserta didik tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan, melainkan kesibukan serta keterampilan yang didapat tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh konsumen pada saat ini.

2. Temuan pada Program PKW di PKBM Negeri 05 Jelambar

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan yang terjadi saat penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga, yaitu :

a. Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap identifikasi kebutuhan mengungkap latar belakang penyelenggaraan program, siapa yang seharusnya mengikuti program serta ketepatan tujuan program dan lembaga penerima program. Hal tersebut akan menjelaskan “apakah program sudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau tidak”.

Pada kenyataannya pihak pengelola tidak terlalu dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sekitar, mengidentifikasi peluang usaha baik pada skala lokal, nasional, maupun internasional. Dalam identifikasi kebutuhan pengelola belum melakukannya secara mendalam. Pasalnya program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tidak sepenuhnya terselenggara karena adanya kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan ketika peneliti melakukan wawancara dengan sampel sekunder yaitu peserta didik, terdapat salah satu peserta didik yang mengikuti program Pendidikan Kecakapan

Wirasaha (PKW) tata boga di PKBM Negeri 05 bahwa dia ingin keterampilan menjahit. Selain itu pula perasaan awam yang melekat pada peserta didik tentang pembuatan kue pengantin dirasa peneliti dapat menghambat dalam pencapaian target hasil belajar. Dan pada akhirnya latar belakang adanya program tidak dapat terealisasikan dengan baik seperti halnya menambah penghasilan agar dapat membantu perekonomian keluarga.

Temuan berikutnya ada pada perbedaan data usia peserta didik yang terdapat pada laporan awal dengan data usia peserta didik berdasarkan tanggal lahir. Peneliti menemukan bahwa terdapat 10/25 peserta didik yang memiliki perbedaan antara data usia pada laporan awal dan data usia jika dihitung dari tahun lahir yang terdapat pada modul belajar peserta didik. Jika pengelola memasukan usia sesuai dengan hitungan tahun lahir, maka terdapat 6/25 peserta didik yang usianya ≥ 45 tahun. Dan terdapat pula pada laporan awal 2/25 peserta didik yang tercatat dengan usia ≥ 45 tahun tetapi masih mengikuti program PKW.

b. Desain Program

Pada tahapan ini akan mengungkap jawaban dari pertanyaan yang muncul pada tahapan ini yaitu “apakah desain pelatihan cukup baik untuk dilaksanakan?”. Komponen yang akan diungkap seperti rancangan pembelajaran yang didalamnya terdapat penentuan jadwal belajar, pembuatan silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kurikulum, serta membahas terkait rancangan tindak lanjut program.

Persiapan pembelajaran merupakan satu indikator yang harus direncanakan dengan matang, karena akan menyangkut hasil belajar yang akan di dapat oleh peserta didik. Persiapan pembelajaran mencakup kurikulum, silabus, Rancangan Pelaksanaan Program (RPP) yang akan digunakan nantinya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, kurikulum yang digunakan adalah bersumber dari instruktur. Dengan kata lain, kurikulum, silabus dan RPP dibuat oleh instruktur atau milik LKP Lena Salon. LKP Lena Salon tidak hanya fokus pada tata salon, namun juga pada tata boga. Dan indikator terakhir pada desain program adalah rancangan tindak lanjut pelatihan. Berdasarkan penuturan pengelola, tindak lanjut akan dilakukan selama tiga

bulan berturut-turut dimana pengelola akan mendatangi setiap kelompok dan memantau sejauh mana kebermanfaatan program PKW tata boga.

Berikutnya adalah penetapan jadwal belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, penetapan jadwal belajar dilakukan bersama dengan instruktur. Hal ini dikarenakan kesibukan instruktur yang tidak hanya sebagai narasumber tata boga saja, melainkan instruktur juga memiliki Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Lena Salon yang berada di Jl. Pelita I No. 16 Cengkareng Timur. Kesibukan lainnya juga dikarenakan instruktur tidak hanya menjadi narasumber tata boga di PKBM Negeri 05, tapi juga di lembaga lain. Setelah melakukan wawancara dengan instruktur, ternyata LKP Lena Salon juga menerima program PKW jenis keterampilan tata rias dan instruktur adalah penanggung jawab kegiatan. Jadwal belajar yang di buat untuk melaksanakan program PKW tata boga adalah hari selasa, Kamis dan Sabtu, pukul 13:00 - 17:30 WIB.

Selanjutnya terdapat persiapan sarana dan prasarana, persiapan ini dirasa kurang oleh peneliti dikarenakan pihak pengelola sudah merasa bahwa inventaris yang dimiliki

lembaga mencukupi untuk menyelenggarakan program PKW tata boga. Hal tersebut membuat pengelola tidak memikirkan lebih jauh lagi bahwa ketercukupan sarana dan prasarana yang seharusnya disediakan adalah untuk 3 kelompok dari 25 peserta didik, yang tiap kelompok beranggotakan 7 atau 8 peserta didik. Program PKW tata boga di PKBM Negeri 05 memfokuskan kepada cara membuat kue pengantin dan menghiasnya, serta membuat kue ulang tahun. Dengan mengusung tema tersebut, rasanya masih ada sarana dan prasarana yang tidak dimiliki lembaga dalam membuat kue atau bahkan menghiasnya. Pasti membutuhkan peralatan khusus untuk melaksanakannya.

c. Pelaksanaan Program

Pada tahapan ini akan menjawab pertanyaan "apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana?" dan "bagaimana pelaksanaan pelatihan?". Di PKBM Negeri 05, implementasi dari rancangan program sepertinya masih belum sesuai. Terkait jadwal belajar, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dari jadwal yang ditentukan. Penentuan jadwal pada laporan awal adalah hari selasa, Kamis dan Sabtu pukul 13:00 –

17:30 WIB. Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran hanya terjadi di hari selasa dan kamis pukul 13:00 s/d selesai. Tidak jarang juga proses pembelajaran terhambat karena peserta didik yang belum lengkap atau instruktur yang telat datang. Dan lebih seringnya lagi keterlambatan pembelajaran dikarenakan alat dan bahan yang belum lengkap, alhasil pengelola atau tutor PKBM yang turut membantu membeli bahan-bahan terlebih dahulu ke pasar atau supermarket terdekat. Jika terkait ada peralatan yang dibutuhkan namun tidak disediakan di lembaga, maka peserta didik yang memiliki alat tersebut dan berkenan untuk digunakan selama proses pembelajaran pulang ke rumah untuk mengambilnya. Tetapi biasanya diutamakan yang rumahnya dekat dengan lembaga.

d. Pembelajaran

Pada tahapan ini akan mengungkap apa yang dipelajari peserta didik dan apakah hal tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pada tahapan ini juga membahas terkait implementasi dari rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang sudah dibuat instruktur dan pengelola sepertinya belum berjalan sesuai dengan rencana.

Hal ini dikarenakan menu pada setiap proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan. Kurangnya komunikasi antara pengelola dan instruktur menyebabkan terjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Perbedaan pendapat antara pengelola dan instruktur dalam menentukan menu tak ayal membuat peserta didik lama menunggu dan membuang waktu yang seharusnya dipakai untuk proses pembelajaran. Selain membuang waktu, perbedaan pendapat untuk menentukan menu juga berdampak kepada persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Peralatan dan bahan yang seharusnya tersedia namun tidak ada kadang membuat instruktur tiba-tiba mengubah resep yang akan dibahas pada saat pembelajaran. Tidak jarang peserta didik merasa kecewa karena tidak mendapatkan pelajaran yang seharusnya mereka dapatkan, namun mereka hanya bisa mengikuti perintah instruktur dan membuat resep yang diberikan. Beberapa resep yang pernah menjadi pengganti atau penambah pada tiap pembelajaran yaitu membuat pempek dan eskrim. Semua peserta didik tentu saja merasa senang karena mendapatkan ilmu baru. Namun menurut penuturan salah satu peserta didik yang menjadi

sampel, alangkah baiknya jika instruktur mengajarkan sesuai dengan yang seharusnya dipelajari, agar mereka dapat memenuhi target hasil belajar dan menerapkan pembelajaran tersebut dengan baik setelah kegiatan berakhir lalu mempunyai keberanian untuk menawarkan ke tetangga sekitar.

Kouta jumlah peserta didik yang diterima memang sesuai dengan yang diajukan, namun sayangnya tidak banyak peserta didik yang selalu hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Walaupun mereka sudah berkomitmen akan mengikuti program PKW sampai tuntas, tetapi sepertinya tidak dijalankan dengan baik. Tidak banyak peserta didik yang hadir pada saat pertemuan dan disaat yang hadir dalam pembelajaran cukup banyak namun yang terlibat aktif dalam proses hanya beberapa orang saja. Tidak jarang pada saat pembelajaran, peserta didik yang datang kurang dari 10 orang. Walaupun begitu, proses pembelajaran tetap dilaksanakan.

e. Pemanfaatan Pembelajaran

Pada tahapan ini mengungkap tentang kesesuaian rancangan tindak lanjut dan tujuan bantuan. Temuan berikutnya terkait kesesuaian rancangan tindak lanjut program. Kegiatan

pendampingan rintisan usaha belum dilakukan oleh kepala PKBM kepada para peserta didik, terhitung sejak 8 desember 2016 sampai hari ini tanggal 29 Januari 2017. Pada petunjuk teknis program PKW tahun 2016 kegiatan membimbing atau pendampingan lulusannya untuk merintis usaha baru minimal 3 (tiga) bulan.²⁹ Bukan hanya belum melakukan pendampingan, pihak pengelola pun belum memberikan modal usaha kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, modal usaha yang diberikan berupa sokongan dana serta tambahan peralatan untuk membuat kue.

f. Hasil

Pada tahapan ini akan mengungkapkan pencapaian program terhadap hasil yang diharapkan dan indikator keberhasilan yang terdapat dalam petunjuk teknis program PKW tahun 2016. Akibat dari temuan-temuan yang sudah dipaparkan diatas yaitu terkait keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, 3/5 orang yang menjadi sampel peserta didik belum merasa puas akan kinerja instruktur. Bahkan ada juga yang sampai mengatakan bahwa program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata

²⁹ Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Tahun 2016, h.11.

boga pada tahun 2016 merupakan produk gagal. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak merasakan perkembangan keterampilan serta pengetahuan yang berarti sehingga dapat diterapkan lagi pada kehidupan sehari-harinya. Selain itu tidak ada rasa ingin mencoba membuat kembali. Dan 4/5 peserta didik yang diwawancarai membandingkan kinerja instruktur program PKW tahun 2016 dengan kinerja instruktur program PKW tahun 2015, karena mereka jauh lebih puas terhadap kinerja instruktur serta masih terus menggunakan pelajaran yang di dapat hingga sekarang. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang sudah dikelurakan tidak setimpal dengan hasil yang didapatkan dalam program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga kali ini.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini merujuk pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5, berbunyi: “kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.³⁰ Berdasarkan pada realitas dan temuan yang ada, adanya pembahasan hasil temuan agar kursus dan pelatihan dapat diselenggarakan dengan baik dan benar pada konteks tata boga.

1. Identifikasi Kebutuhan

Temuan utama pada tahapan ini yaitu terkait identifikasi kebutuhan penyelenggaraan program. Identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh kedua lembaga dalam penyelenggaraan program belum bisa dikatakan optimal, pasalnya keterampilan yang diajarkan merupakan asumsi yang didapat setelah melakukan observasi bukan berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh calon peserta pelatihan. Berdasarkan temuan tersebut, menurut Townsend dan Donovan (2005) mengemukakan definisi TNA sebagai berikut: “...*TNA is identifying the new knowledge, skill and attitudes which people require to meet their own and their organisational’s development need.*” (hal.6). TNA merupakan langkah mengidentifikasi kebutuhan, keterampilan dan sikap baru yang perlukan oleh seseorang untuk memenuhi berkembang baik bagi dirinya sendiri maupun organisasi.

Dari pemaparan tersebut, bisa dikatakan bahwa TNA merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan apakah pelatihan

³⁰ Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Tahun 2016, h. 3.

merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang terjadi. Penerapan TNA menjadi peran penting dalam menentukan masalah kinerja yang sedang dihadapi. Langkah-langkah TNA adalah melakukan klarifikasi terhadap masalah, mencermati kesenjangan, membuat rencana pengumpulan data, menetapkan metode untuk mengumpulkan data, menentukan responden, menyusun instrumen dan melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data dan membuat laporan TNA.³¹

2. Desain Program

Temuan yang utama pada tahap ini terkait rancangan pembelajaran program. Seharusnya rancangan pembelajaran disusun dengan baik sehingga akan mencapai tujuan dari penyelenggaraan program PKW sesuai petunjuk teknis. Perlunya program pelatihan di desain sebelum dilaksanakan karena proses desain akan menjamin terciptanya sebuah program pelatihan yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar peserta program pelatihan. Melalui proses belajar yang berlangsung dalam program pelatihan, peserta akan dapat mencapai kompetensi yang diperlukan.³²

³¹ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2014), h.39.

³² *Ibid.*, h. 66.

Supaya dapat mencapai tujuan penyelenggaraan program PKW, ada sebaiknya pengelola menggunakan model desain yang dinamakan *The Systematic Desigh of Instruction* yang berisi langkah-langkah bertahap yang diperlukan untuk memfasilitasi peserta program pelatihan agar dapat menguasai kemampuan atau kompetensi yang dilatihkan. Langkah-langkah dalam model yang dikemukakan oleh Dick dan Carey (2008) sebagai berikut : 1) menilai kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran; 2) melakukan analisis instruksional; 3) melakukan analisis karakteristik peserta dan konteks pembelajaran; 4) menulis tujuan pembelajaran atau kompetensi khusus; 5) mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar; 6) mengembangkan strategi pembelajaran; 7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; 8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif; 9) merevisi program pembelajaran; 10) mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.³³

3. Pelaksanaan Program

Temuan dalam tahapan ini adalah tidak terlaksananya rancangan pembelajaran yang sudah dibuat oleh kedua lembaga. Hal tersebut akan mengakibatkan pada keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan didapatkan peserta pasca pelatihan. Untuk

³³ Benny A. Pribadi, *Ibid.*, h.67.

menanggulangi hal tersebut, ada baiknya pengelola melakukan analisis instruksional dengan optimal. Menurut Dick, Carey dan Carey (2009; 381) analisis instruksional dapat dimaknai sebagai prosedur dalam menguraikan tujuan instruksional atau kompetensi umum menjadi sub-sub kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta untuk mencapai kompetensi umum.

Aspek desain program dalam pelaksanaan program harus diimplementasikan untuk memfasilitasi proses belajar peserta dalam rangka mencapai kompetensi yang diperlukan. Selain aspek desain, faktor lain yang juga penting untuk diperhatikan dalam langkah implementasi adalah faktor waktu, tempat dan biaya serta dalam penyelenggaraan sebuah program pelatihan.³⁴

4. Pembelajaran

Temuan pada tahapan ini terkait peserta didik yang tidak hadir pada saat pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti program PKW yakni berusia ≥ 16 tahun dan sudah masuk pada usia dewasa. Hal ini selaras dengan teori prinsip pembelajaran orang dewasa. Malcolm Knowles (1986) menyebutkan ada empat prinsip pembelajaran orang dewasa dimana salah satu poinnya adalah orang dewasa lebih

³⁴ Benny A. Pribadi, *Ibid.*, h.126.

berminat mempelajari perkara-perkara yang berkaitan secara langsung dengan kerja dan kehidupan mereka. Bisa dikatakan juga bahwa orang dewasa hanya belajar apa yang menjadi kebutuhannya.

Temuan yang berikutnya hanya ada di PKBM Negeri 05 Jelambar, yaitu peserta didik merasa masih awam dengan jenis keterampilan yang akan mereka pelajari. Seharusnya dalam penyeleksian materi belajar, materi hendaknya: bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta; sesuai dengan kemampuan dan kecakapan peserta; berhubungan dengan masa lalu peserta; mementingkan hal-hal yang praktis, segera bisa diterapkan dalam kehidupan peserta.³⁵

Selain itu, kinerja instruktur yang belum maksimal menjadi salah satu faktor penghambat tercapainya hasil belajar yang optimal. Seharusnya instruktur mampu menerapkan prinsip-prinsip andragogi seperti konsep diri peserta didik, pengalaman yang dimiliki peserta didik, kesiapan belajar peserta didik serta orientasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, hendaknya pendidik mampu menghargai peserta didik sebagai manusia mandiri dan mampu mengarahkan dirinya sendiri. Pendidik juga harus menghargai pengalaman peserta didik, pendidik tidak boleh menjadi pihak yang

³⁵ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 170.

paling tahu karena peserta didik orang dewasa tentu memiliki pengalaman yang banyak selama perjalanan hidupnya. Poin berikutnya pendidik harus memahami terkait kesiapan belajar orang dewasa, karena mereka belajar bukan karena paksaan akademik tetapi lebih banyak ditentukan oleh tuntutan perkembangan dan perubahan tugas dan peranan sosialnya. Dan pendidik juga harus memahami orientasi belajar peserta didik yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi.

5. Pemanfaatan Pembelajaran

Temuan pada penelitian ini adalah hambatan peserta didik dalam menerapkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang telah diperolehnya dikarenakan kesibukan peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Donald H. Brundage (1980) yang menyebutkan bahwa hambatan-hambatan untuk mengubah tingkah laku bersumber dari faktor-faktor yang ada hubungannya dengan lingkungan sosialnya, pekerjaannya, dan kebutuhan-kebutuhan dirinya untuk kelanjutan hidupnya.

Untuk menanggulangi hal tersebut, penyelenggaraan program pelatihan perlu memperhatikan lima prinsip belajar orang dewasa menurut Lindeman sebagai berikut : 1) orang dewasa termotivasi

belajar apabila “belajar” tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan minatnya, oleh karena itu titik berangkat pembelajaran orang dewasa adalah menemukan kebutuhan dan minat peserta didik; 2) orientasi belajar orang dewasa adalah berpusat pada kehidupan (*life centere*), oleh karena itu unit pembelajaran orang dewasa harus terkait dengan kehidupan, bukan pelajaran; 3) pengalaman adalah sumber belajar yang paling baik bagi orang dewasa, sehingga menggunakan metode pengalaman dan analisis pengalaman; 4) orang dewasa mempunyai kebutuhan yang dalam untuk mengarahkan diri sendiri (*self directing*) oleh karena itu pengalaman adalah guru dalam pembelajaran dengan mengembangkan pengetahuan; 5) perbedaan individu antara orang dewasa semakin bertambah sejalan dengan bertambahnya usia, oleh karena itu gaya belajar, waktu, tempat dan kecepatan belajar harus diizinkan.³⁶

6. Hasil

Temuan pada tahapan ini adalah hampir semua peserta didik di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat mampu memahami tetapi tidak banyak yang ingin membuka usaha. Berdasarkan hal tersebut, keterlibatan diri (ego peserta didik adalah kunci keberhasilan dalam

³⁶ Agung Hermansyah, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (https://www.academia.edu/8387116/BAB_II_teor_i_belajar_orang_dewasa) , diakses pada tanggal 5 Februari 2017 pukul 11:25 WIB.

pembelajaran orang dewasa. Untuk itu hendaknya pihak pengelola maupun instruktur dapat membantu peserta didik untuk : 1) mendefinisikan kebutuhan belajarnya; 2) merumuskan tujuan belajar; 3) ikut serta memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar dan 4) berpartisipasi dalam mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar.³⁷ Dengan demikian setiap instruktur harus mampu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar dapat optimal.

Sedangkan temuan di PKBM Negeri 05 Jelambar bahwa hampir semua peserta didik belum mampu menerapkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang didapatkan setelah mengikuti program pelatihan. Seharusnya pihak pengelola lebih teliti lagi dalam melakukan analisis kebutuhan peserta program, mendesain program lalu mengembangkan bahan ajar sehingga dapat diimplementasikan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut selaras dengan model ADDIE yaitu melakukan analisis kebutuhan yang akan menggambarkan masalah yang sedang dihadapi dan menjawab apakah pelatihan merupakan solusi terbaik untuk masalah tersebut. Setelah pelatihan sudah dinyatakan sebagai solusi tepat untuk masalah maka dirumuskanlah tujuan atau kompetensi umum

³⁷ *Ibid.*

yang menggambarkan kemampuan yang akan didapat peserta didik selama program pelatihan.

Tahapan berikutnya adalah desain program. Tahap ini mengidentifikasi sub-sub kemampuan yang perlu dimiliki agar dapat menguasai kompetensi umum program pelatihan. Selain itu, dilakukan juga penetapan penggunaan strategi pembelajaran dan alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tahapan selanjutnya adalah pengembangan. Dalam tahap ini hal yang dapat dilakukan oleh *training manager* dalam mengembangkan bahan pelatihan yaitu membuat produksi sendiri sesuai dengan kebutuhan program pelatihan dan menggunakan atau memodifikasi bahan pelatihan yang sudah ada untuk keperluan program pelatihan.

Tahapan keempat ada implementasi dimana dilakukannya semua rancangan yang sudah dibuat dan dikembangkan sebelumnya. Dan tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas proses. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang nilai dan manfaat program yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tentang keberlanjutan sebuah program.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kesuksesan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Tata Boga di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat dan PKBM Negeri 05 Jelambar, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan program yang dilakukan oleh kedua lembaga belum tepat karena pada kenyataannya penetapan peserta didik belum sesuai dengan kriteria sasaran pada petunjuk teknis program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tahun 2016. Kedua lembaga juga tidak melakukan proses identifikasi peluang usaha baik pada skala lokal, nasional dan internasional, khususnya dalam konteks menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan tidak pula mengidentifikasi potensi sumberdaya lokal yang dapat dikembangkan menjadi usaha baru sesuai peluang pasar pada skala lokal, nasional atau internasional yang ada. Hal-hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan program baik yang diharapkan oleh kedua lembaga maupun tujuan program

Pendidikan Kecakapan Wirausaha yang terdapat pada petunjuk teknis program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tahun 2016.

2. Desain program PKW tata boga yang digunakan kedua lembaga belum dilaksanakan secara baik dan benar, karena dalam penentuan kurikulum dan bahan ajar hanya berdasarkan atas resep yang dimiliki oleh instruktur bukan berdasarkan pada kebutuhan peserta didik. Selain itu tidak diberikannya teori kewirausahaan maupun manajemen pemasaran membuat peserta didik tidak mendapatkan kemampuan dalam hal berwirausaha dan semakin sulit untuk mencapai tujuan program yaitu untuk membuka usaha mandiri.
3. Pelaksanaan program sudah dilaksanakan cukup baik oleh kedua lembaga. Kedua lembaga melakukan pembukaan serta penutupan program dan mendapat peninjauan beberapa kali dari pihak terkait. Akan tetapi dalam hal pelaporan, pengelola PKBM Negeri 08 Tanjung Barat melakukan transparansi pemanfaatan dana kepada peneliti sehingga peneliti mengetahui bahwa pelaporan sudah dilakukan dengan cukup baik. Sedangkan di PKBM Negeri 05 Jelambar, pelaporan akan penyelenggaraan program tidak transparan. Dalam melaksanakan tindak lanjut program, kedua lembaga tidak melakukan pendampingan usaha sesuai dengan

petunjuk teknis program PKW tahun 2016. Tetapi PKBM Negeri 08 Tanjung Barat sudah cukup baik dalam melakukan pendampingan rintisan usaha walau hanya berlangsung selama dua bulan.

4. Jadwal belajar yang dilaksanakan oleh kedua lembaga dirasa sudah sesuai oleh masing-masing pihak yang terlibat. Namun dalam penyampaian materi atau kinerja instruktur, instruktur program PKW di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat sudah melakukannya dengan tepat. Berbeda halnya dengan instruktur program PKW di PKBM Negeri 05 Jelambar yang melakukan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik.
5. Perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang didapatkan peserta didik program PKW di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat sudah dapat bermanfaat untuk peserta didik. Peralpnya peserta didik sudah menerapkannya dalam usaha mandiri maupun kelompok. Namun perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang didapatkan peserta didik pada program PKW di PKBM Negeri 05 Jelambar belum dapat dimanfaatkan peserta didik untuk usaha mandiri karena peserta didik masih belum terlalu memahami apa yang disampaikan oleh instruktur pada saat proses pembelajaran.

6. Penyelenggara program PKW tata boga di kedua lembaga belum sesuai dengan petunjuk teknis program PKW tahun 2016. Hal tersebut menyebabkan belum tercapainya hasil yang diharapkan dari penyelenggaraan program PKW. Di sisi lain, indikator keberhasilan yang ditetapkan di petunjuk teknis program PKW tahun 2016 juga belum bisa dicapai oleh kedua lembaga.

B. Implikasi

Program pelatihan seharusnya dirumuskan dengan matang. Dimulai dari identifikasi kebutuhan untuk menentukan masalah yang harus diselesaikan dengan segera dan solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Jika solusi yang tepat merupakan pelatihan, maka selanjutnya dilakukan penentuan kompetensi umum. Kompetensi umum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pasca mengikuti program pelatihan. Perlunya dilakukan proses identifikasi kebutuhan dengan benar yaitu agar program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari proses identifikasi, pengelolapun sudah menentukan peserta pelatihan yang akan diikutsertakan dalam program. alangkah baiknya jika dilakukan dengan seksama dan sesuai dengan kriteria sasaran yang terdapat dalam petunjuk teknis program PKW tahun

2016. Ketepatan peserta didik akan menunjang keberhasilan dari program PKW, namun jika sebaliknya maka program PKW yang merupakan dana bantuan sosial hanyalah program yang sia-sia saja. Selain itu, penetapan materi atau bahan ajar yang akan diberikan dalam program merupakan penunjang utama dalam mencapai tujuan program PKW. Jika peserta didik diberikan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada, maka bisa dipastikan peserta didik akan mampu memanfaatkan materi yang didapatkan.

Proses penyampaian materi pun perlu diperhatikan, mengingat faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu pemahaman akan materi yang disampaikan oleh instruktur. Ada baiknya jika instruktur memahami bahwa peserta didik yang terlibat dalam program PKW merupakan masa dewasa awal sampai masa dewasa madya (16-45 tahun). Jadi sebaiknya instruktur memahami andragogi dan prinsip-prinsip belajar orang dewasa. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka target hasil belajar peserta didik akan sulit dicapai.

Setelah mengikuti kegiatan ada baiknya pengelola melakukan pendampingan, karena tidak jarang orang hanya ingin mendapatkan modal atau peralatan yang diberikan dari lembaga setelah mengikuti program PKW. Pendampingan harus dilakukan secara teliti dan

cermat, mengingat tidak sedikit orang yang mudah berbohong demi membuat hati orang lain senang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Dalam menentukan lembaga penyelenggara program PKW sebaiknya Direktorat Kursus dan Pelatihan perlu meninjau langsung untuk memastikan bahwa lembaga yang mengajukan apakah sudah memenuhi semua kriteria serta persyaratan yang tertera pada petunjuk teknis program PKW 2016.
2. Dalam menentukan peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha, pengelola harus lebih selektif lagi. Pasalnya program PKW merupakan dana bantuan sosial yang mengharapkan lulusanya dapat berwirausaha mandiri.
3. Pengelola yang akan mengajukan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha diharapkan melakukan identifikasi kebutuhan dan identifikasi peluang usaha karena kedua hal tersebut merupakan pijakan awal dalam membuat program yang diharapkan dapat mencapai tujuan utama program PKW yakni mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Anon. *Karakteristik Program Pendidikan Kursus.*
 <<http://penilikkorwil3.blogspot.co.id/2011/11/karakteristik-program-pendidikan-kursus.html>> (Diakses pada tanggal 7 Februari 2017, pukul 00:45 WIB).

Anon. *Pengertian Pendidikan Studi Kasus.*
 <<http://penelitianstudikases.blogspot.co.id/2009/03/pengertian-penelitian-studi-kasus.html>> (Diakses pada tanggal 31 Januari 2017 pukul 19:17 WIB)

Brinkerhoff, O. 2002. Robert. *The Success Case Method.* United States of America : Berret-Koehler Publishers Inc.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1994.

Hermansyah, Agung. *Teori Belajar Orang Dewasa.*
 <https://www.academia.edu/8387116/BAB_II_teor_i_belajar_orang_dewa_sa> (Diakses pada tanggal 5 Februari 2017 pukul 11:25 WIB)

Ismiani, Dita. *Pengertian Dasar Tata Boga.*
 <<https://ditaismaini.wordpress.com/2011/12/08/pengertian-dasar-tata-boga>> (Diakses pada tanggal 28 Juni 2016, pukul 23:59 WIB).

Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurohmah, Aprilia. *10 Tren Kuliner 2016.* <<https://www.brilio.net/jalan-jalan/kamu-belum-eksis-kalau-belum-coba-10-tren-kuliner-2016-ini-1602053.html>> (Diakses pada tanggal 07 Januari 2017 pukul 07:04 WIB).

NexChef. *Tata Boga & Jasa Boga.*
 <<https://jasaboga.wordpress.com/2013/13/04/26/tata-boga-jasa-boga/>> (Diakses pada tanggal 25 Juni 2016 pukul 11:45 WIB)

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2016. *Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)*. Jakarta.

Pribadi, A. Benny. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ricky, Ali. Teknik Wawancara.
<<http://www.rickysukandar.blogspot.co.id/2011/03/teknik-wawancara.html>> (Diakses pada tanggal 16 Januari 2017 pukul 10:53 WIB)

S. Bambang dan Lukman. Kelemahan dan Keunggulan Teori Belajar Andragogi.<<http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html>> (Diakses pada tanggal 7 Februari 2017 pukul 01:26 WIB).

[Sabarguna, S. Boy. 2005. Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif. Jakarta: UI Press.](#)

[Sanjaya, Andika. Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif. <http://musicalandpsychologist.blogspot.co.id/2015/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html> \(Diakses pada tanggal 8 Februari 2017 pukul 23:04 WIB\)](#)

Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suryono. *Model Evaluasi Program Pendidikan Brinkerhoff Six-Stage*.<<https://suryonosuryono37.wordpress.com/2014/12/15/model-evaluasi-program-pendidikan-brinkerhoff-six-stage/>> (Diakses pada tanggal 16 Januari 2017 pukul 12:17 WIB).

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN 1 LEMBAR KESESUAIAN PENYELENGGARAAN PROGRAM PKW DI PKBM NEGERI 08 TANJUNG BARAT DENGAN PETUNJUK TEKNIS PROGRAM PKW TAHUN 2016

Komponen	Sesuai Petunjuk Teknis	Realitas
Latar belakang program	Berdasarkan pada jumlah anak putus sekolah dan yang tidak melanjutkan, penduduk miskin di Indonesia, serta pengangguran terbuka dari jumlah angkatan kerja, Pemerintah Indonesia mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan masyarakat melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dalam bentuk regulasi dan implementasi di lapangan, diantaranya melalui instruksi Presiden Republik Indonesia juga telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional pada tanggal 2 Februari 2011.	Dimulai karena minat masyarakat akan keterampilan dan juga melihat adanya potensi yang dapat menyerap kegiatan keterampilan khususnya tata boga pada masyarakat sekitar. Keterampilan tersebut akan dibangun dalam kegiatan, sehingga kelak diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk merintis usaha kuliner.
Penggunaan Petunjuk Teknis	Sebagai acuan kepada semua pihak yang terkait dalam penyaluran dan pemanfaatan bantuan serta penyelenggara program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)	Pengelola sudah menjadi petunjuk teknis sebagai acuan dalam penyelenggaraan program walaupun tidak setiap komponen.
Identifikasi Peluang Usaha	Mengidentifikasi peluang usaha baik pada skala lokal, nasional dan internasional khususnya dalam konteks menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	Pengelola hanya merasakan dan melihat adanya peluang usaha untuk usaha kuliner.
	Mengidentifikasi potensi sumberdaya lokal (produk barang atau jasa) yang dapat dikembangkan menjadi usaha	Pengelola tidak melakukan potensi sumberdaya lokal.

	baru sesuai peluang pasar pada skala lokal, nasional atau internasional yang ada.	
Kriteria sasaran program	Putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan (tidak sedang menempuh pembelajaran disekolah/kuliah atau program pendidikan kesetaraan)	Terdapat satu peserta didik yang mengikuti program kesetaraan paket C di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat.
	Menganggur atau tidak memiliki pekerjaan tetap	Semua peserta didik yang mengikuti adalah Ibu Rumah Tangga.
	Berusia 16-45 tahun, direkrut khusus untuk program PKW.	7/15 orang berusia 16-45 tahun.
	Prioritas telah memiliki keterampilan tertentu yang prospektif untuk dijadikan wirausaha.	Hampir semua peserta didik sudah memiliki keterampilan membuat kue yang didapatkan melalui kursus tata boga yang pernah diselenggarakan di kelurahan setempat.
	Peserta didik PKW harus dipisahkan dengan peserta didik reguler / swadaya pada lembaga kursus penyelenggara PKW	Tidak ada peserta didik reguler untuk program keterampilan.
	Tidak sedang mengikuti program pendidikan dan pelatihan sejenis yang dibiayai dari APBN/APBD	Semua peserta didik hanya mengikuti program PKW tata boga di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat
	Memiliki kemauan mengikuti program pembelajaran hingga selesai dan mengembangkan rintisah usaha (inkubator) bisnis, dinyatakan dengan surat pernyataan peserta didik kepada lembaga setelah lembaga ditetapkan sebagai penyelenggara program PKW	Semua peserta didik sudah menandatangani surat pernyataan bersedia mengikuti program sampai tuntas.
Tujuan program	Mendorong dan menciptakan	Untuk memberikan keterampilan

	<p>wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan dunia industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/merintis usaha baru.</p> <p>Menanamkan pola pikir (<i>mindset</i>) dan sikap mental wirausaha kepada peserta didik.</p> <p>Memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik.</p> <p>Memberikan bekal keterampilan di bidang produksi barang/jasa kepada peserta didik.</p> <p>Melatih keterampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui praktik berwirausaha.</p> <p>Peserta didik mampu secara mandiri berwirausaha.</p>	<p>pengetahuan yang ditujukan untuk merintis usaha</p>
<p>Sasaran Lembaga</p>	<p>Diprioritaskan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), atau Satuan Pendidikan nonformal lain seperti SKB,BPKB, dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).</p> <p>Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Non-LKP seperti Balai Latihan Kerja (BLK), Lembaga Pengembangan Sumberdaya Manusia (LPSDM), Politeknis, SMK, Yayasan dan lain-lain yang memenuhi persyaratan yang ditentukan.</p>	<p>Lembaga merupakan satuan pendidikan nonformal yang berbentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).</p>
<p>Kriteria Lembaga</p>	<p>Memiliki jejaring kerja atau mitra usaha yang dapat membantu dalam</p>	<p>Belum ada mitra kerja</p>

	pendampingan rintisan usaha lulusan program.	
	Bersedia menyediakan sarana-prasarana, pendidik dan program pembelajaran sesuai dengan jenis kompetensi yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan kursus dan pelatihan kewirausahaan.	Pihak pengelola menyediakan sarana dan prasarana dengan menyewa peralatan masak yang dibutuhkan.
	Dapat membimbing lulusan program dalam merintis dan menjalankan usaha.	Dapat melakukan bimbingan tetapi tidak 100%.
	Memiliki kapasitas menyelenggarakan kursus dan pelatihan jenis keterampilan baik produksi maupun jasa yang memiliki peluang tinggi/prospektif untuk dijadikan wirausaha.	Belum sepenuhnya memiliki kapasitas untuk menyelenggarakan kursus dan pelatihan.
	Memiliki atau mampu mengembangkan kurikulum dan bahan ajar bekerja sama dengan lembaga mitra usaha.	Belum ada mitra usaha untuk mengembangkan kurikulum.
	Tersedia pendidik atau instruktur dan narasumber teknis yang memiliki kriteria: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk jenis keterampilan yang diajarkan. 2. Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar. 3. Diprioritaskan memiliki pengalaman berwirausaha 	Sudah tersedia instruktur yang berpengalaman dalam bidang keterampilan boga.
Persyaratan Administrasi Lembaga (Umum)	Memiliki rekening bank atas nama lembaga (bukan rekening pribadi) yang masih aktif saat akad kerja sama ditandatangani.	Lembaga memiliki rekening bank atas nama lembaga.
	Memiliki NPWP atas nama lembaga	Lembaga memiliki NPWP atas nama

	(bukan NPWP atas nama pribadi/perorangan).	lembaga.
	Memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Dinas/Instansi yang membinanya.	Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota lalu ke Pusat.
Persyaratan Administrasi Lembaga (Khusus)	Memiliki legalitas/akte pendirian lembaga.	Lembaga memiliki legalitas/akte pendirian lembaga.
	Memiliki izin operasional dari instansi yang berwenang.	Lembaga memiliki izin operasional dari pihak terkait.
	Khusus untuk PKBM diprioritaskan yang sudah memiliki Nomor Induk Lembaga (NILEM) atau Nomor Pokok Satuan Pendidikan Nasional (NPSN).	Memiliki NPSN yaitu P2966606.
Persyaratan Teknis Lembaga	Memiliki struktur organisasi lembaga yang jelas.	Lembaga memiliki struktur organisasi yang jelas yaitu kepala PKBM, bendahara, sekertaris, koor. PAUD, koord. Keaksaraan, koord.kesetaraann dan koord. Keterampilan.
	Memiliki kurikulum dan bahan pembelajaran yang jelas (materi dan jumlah jam pembelajaran yang diperlukan agar lulusan kompeten) sesuai dengan jenis keterampilan yang diajarkan.	Kurikulum yang digunakan yaitu buatan pengelola dan instruktur. Bahan ajar yang digunakan berasal dari resep-resep yang dimiliki oleh instruktur.
	Memiliki pendidik/instruktur kewirausahaan dan pendidik/instruktur keterampilan sesuai dengan bidang yang diusulkan.	Lembaga memiliki instruktur keterampilan sesuai dengan bidang boga.
	Memiliki jaringan mitra kerja dalam permodalan dan pemasaran produk/jasa.	Lembaga belum memiliki jaringan mitra kerja.
	Menyediakan sarana dan prasarana (teori dan praktik) dengan jumlah yang memadai dan sesuai jenis keterampilan	Lembaga menyediakan sarana dan prasarana untuk program PKW dengan meminjam kepada pihak terkait.

	yang diusulkan.	
	Menjamin seluruh peserta didik yang direkrut, untuk belajar sampai tuntas yang dinyatakan dengan surat pernyataan dari lembaga saat akad kerja sama dengan Direktorat.	Lembaga menjamin peserta didik agar belajar sampai tuntas melalui surat pernyataan yang sudah ditandatangani peserta didik.
	Membimbing dan melakukan pendampingan lulusannya untuk merintis usaha baru minimal 3 (tiga) bulan.	Lembaga tidak dapat menjalankan 100% kegiatan pendampingan rintisan usaha.
	Lembaga yang mengajukan bantuan program PKW tidak boleh mengajukan program PKK, PKWU, dan PKKU	Lembaga hanya mengajukan bantuan program PKW.
Penyusunan Jadwal Belajar	Waktu yang dibutuhkan untuk mneyelenggarakan program PKW disesuaikan dengan modul kewirausahaan.	Penetapan jadwal belajar dan bahan ajar dibuat berdasarkan resep-resep yang dimiliki oleh instruktur.
Jenis keterampilan	Jenis keterampilan yang dapat diusulkan untuk program PKW adalah jenis keterampilan yang sudah maupun belum ada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang memiliki peluang usaha produksi atau jasa yang laku jual (<i>marketable</i>) dan layak untuk dijadikan usaha mandiri atau kelompok	PKBM Negeri 08 Tanjung Barat menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) pada keterampilan tata boga jenis <i>pastry/bakery</i> . SKL untuk <i>pastry/bakery</i> sudah ada sejak tahun 2012.
Kurikulum	Kurikulum dan bahan ajar program PKW mengacu pada modul-modul kewirausahaan yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan atau modul lain yang mencakup: 1) membangun pola pikir dan sikap mental wirausaha; 2) manajemen usaha; 3) keterampilan atau vokasi; 4)	Menurut pengelola, kurikulum dan bahan ajar yang dibuat memang mengacu pada modul kewirausahaan tetapi disesuaikan lagi dengan kebutuhan. Tetapi menurut instruktur, kurikulum dan bahan ajar dibuat sendiri.

	membangun dan mneingkatkan sikap perilaku wirausaha.	
Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Ruang belajar teori dan praktik	Ruang belajar teori dan praktik di gabung menjadi satu
	Ruang dan peralatan praktik sesuai dengan bidang keahlian/keterampilan yang diajarkan	Hanya menggunakan ruang kelas biasa. Peralatan praktik untuk program PKW merupakan barang sewa karena pengelola merasa bahwa PKBM tidak memiliki barang inventaris yang dibutuhkan.
	Alat peraga	Tidak ada alat peraga yang tersedia.
	Tempat untuk berwirausaha	Tidak tersedia tempat untuk berwirausaha.
Pendidik/instruktur	Memiliki kompetensi wirausaha sesuai dengan bidang keterampilan dan materi yang diajarkan	Instruktur belum bisa dibilang mumpuni dalam hal kewirausahaan.
	Memiliki pengalaman berwirausaha sesuai dengan bidang keterampilan yang diajarkan	Instruktur belum bisa dibilang mumpuni dalam hal kewirausahaan.
	Mampu melaksanakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap dan kepribadian terhadap peserta didik	Instruktur mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik karena instruktur memang kompeten di bidang boga.
Evaluasi Peserta Didik	Lembaga Penyelenggara program PKW wajib melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat dilakukan oleh lembaga penyelenggara program atau bersama dengan lembaga/pihak lain yang kompeten.	Evaluasi hasil belajar yang dilakukan adalah evaluasi lokal dimana evaluasi dilakukan oleh lembaga penyelenggara program
Pendampingan Rintisan Usaha	Setelah peserta didik berhasil mengikuti evaluasi yang dilakukan oleh lembaga/pihak lain yang kompeten, maka	Lembaga melakukan pendampingan kepada peserta didik.

	<p>lembaga berkewajiban untuk mendampingi peserta didik dalam merintis usaha sesuai dengan jenis keterampilan dan usaha yang diajarkan.</p>	
	Pendampingan rintisan usaha dilakukan minimal 3 bulan.	Lembaga melakukan pendampingan hanya 2 bulan.
	Peserta didik yang belum berhasil mengikuti evaluasi, maka lembaga penyelenggara tetap berkewajiban membimbing sampai peserta didik tuntas belajar dan sekaligus memberikan pendampingan usaha.	Semua peserta didik lulus dalam evaluasi lokal yang dilaksanakan.
	<p>Jenis pendampingan yang diberikan lembaga kepada peserta didik yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendampingan permodalan 2) Pendampingan produksi 3) Pendampingan pemasaran 	Lembaga hanya melakukan pendampingan permodalan dan meminta laporan untuk dana yang telah diberikan.
Tujuan Bantuan	Untuk memberi bantuan kepada peserta didik yang memenuhi kriteria melalui lembaga penyelenggara program PKW agar mereka dapat mengikuti program sehingga memperoleh kecakapan berwirausaha sehingga mampu merintis dan menjalankan usaha.	Kurang sesuai karena pemilihan peserta didik membuat tujuan adanya bantuan tidak tercapai dengan baik.
Hasil yang Diharapkan	<p>Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan berwirausaha/usaha mandiri</p> <p>Terciptanya wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/merintis usaha baru.</p>	Peserta didik tidak fokus untuk merintis usaha dikarenakan kesibukan sebagai Ibu-ibu PKK. Selain karena kesibukan, terdapat pula peserta didik yang mengeluhkan tentang pemasaran karena belum tau harus dipasarkan kepada siapa dan kemana.

Indikator keberhasilan	Minimal 90% dari jumlah peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas.	Bisa dibilang, semua peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas.
	Minimal 75% dari peserta didik yang lulus program PKW dapat merintis usaha.	Peserta didik hanya mengandalkan pesanan untuk menerapkan pemanfaatan program, bukan membuka usaha baru.
	Adanya laporan penyelenggaraan program dan keuangan program PKW.	Lembaga memiliki laporan penyelenggaraan program dan keuangan program PKW yang terdapat pada laporan akhir.
	Kecepatan dan ketepatan dana Program Bantuan PKW yang diakses oleh lembaga penyelenggara.	Menurut pengelola, turunnya dana bisa dibilang terlambat dari jadwal yang seharusnya. Walaupun begitu, dana digunakan dengan tepat dikarenakan adanya transparansi dana.

LAMPIRAN 2 LEMBAR KESESUAIAN PENYELENGGARAAN PROGRAM PKW DI PKBM NEGERI 05 JELAMBAR DENGAN PETUNJUK TEKNIS PROGRAM PKW TAHUN 2016

Komponen	Sesuai Petunjuk Teknis	Realitas
Latar belakang program	Berdasarkan pada jumlah anak putus sekolah dan yang tidak melanjutkan, penduduk miskin di Indonesia, serta pengangguran terbuka dari jumlah angkatan kerja, Pemerintah Indonesia mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan masyarakat melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dalam bentuk regulasi dan implementasi di lapangan, diantaranya melalui instruksi Presiden Republik Indonesia juga telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional pada tanggal 2 Februari 2011.	untuk memajukan kesejahteraan yang ada, terutama di masyarakat sekitar lembaga dan juga untuk memajukan kesejahteraan wanita. Maksudnya adalah untuk menambah penghasilan agar dapat membantu perekonomian keluarga.
Penggunaan Petunjuk Teknis	Sebagai acuan kepada semua pihak yang terkait dalam penyaluran dan pemanfaatan bantuan serta penyelenggara program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)	Pengelola sudah menjadi petunjuk teknis sebagai acuan dalam penyelenggaraan program walaupun tidak setiap komponen.
Identifikasi Peluang Usaha	Mengidentifikasi peluang usaha baik pada skala lokal, nasional dan internasional khususnya dalam konteks menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	Pengelola hanya menarik kesimpulan berdasarkan intuisi untuk menyelenggarakan keterampilan membuat kue pengantin karena itu kalau misalnya satu ya tujuannya kalau seandainya dia tidak dipasarkan atau dia

		tidak untuk diproduksi ke orang lain, dia kan bisa untuk produksi sendiri atau engga untuk keluarga. Jadi kan meringankan beban, misalkan ada anaknya yang ulang tahun dia gak punya biaya untuk membeli jadi kan dia bisa bikin sendiri.
	Mengidentifikasi potensi sumberdaya lokal (produk barang atau jasa) yang dapat dikembangkan menjadi usaha baru sesuai peluang pasar pada skala lokal, nasional atau internasional yang ada.	Pengelola tidak melakukan potensi sumberdaya lokal.
Kriteria sasaran program	Putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan (tidak sedang menempuh pembelajaran disekolah/kuliah atau program pendidikan kesetaraan)	Semua peserta didik tidak ada yang sedang menempuh pembelajaran di sekolah/ kuliah atau program pendidikan kesetaraan
	Menganggur atau tidak memiliki pekerjaan tetap	Terdapat satu karyawan dan satu wiraswasta.
	Berusia 16-45 tahun, direkrut khusus untuk program PKW.	6/25 orang berusia \geq 45 tahun.
	Prioritas telah memiliki keterampilan tertentu yang prospektif untuk dijadikan wirausaha.	80% peserta didik sudah memiliki keterampilan boga.
	Peserta didik PKW harus dipisahkan dengan peserta didik reguler / swadaya pada lembaga kursus penyelenggara PKW	Tidak ada peserta didik reguler untuk program keterampilan.

	Tidak sedang mengikuti program pendidikan dan pelatihan sejenis yang dibiayai dari APBN/APBD	Semua peserta didik hanya mengikuti program PKW tata boga di PKBM Negeri 05 Jelambar
	Memiliki kemauan mengikuti program pembelajaran hingga selesai dan mengembangkan rintisah usaha (inkubator) bisnis, dinyatakan dengan surat pernyataan peserta didik kepada lembaga setelah lembaga ditetapkan sebagai penyelenggara program PKW	Semua peserta didik sudah menandatangani surat pernyataan bersedia mengikuti program sampai tuntas.
Tujuan program	Mendorong dan menciptakan wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan dunia industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkat, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/merintis usaha baru.	agar masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri dan untuk menambah pengetahuan
	Menanamkan pola pikir (<i>mindset</i>) dan sikap mental wirausaha kepada peserta didik.	
	Memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik.	
	Memberikan bekal keterampilan di bidang produksi barang/jasa kepada peserta didik.	
	Melatih keterampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui praktik berwirausaha.	
	Peserta didik mampu secara mandiri	

	berwirausaha.	
Sasaran Lembaga	Diprioritaskan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), atau Satuan Pendidikan nonformal lain seperti SKB,BPKB, dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).	Lembaga merupakan satuan pendidikan nonformal yang berbentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
	Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Non-LKP seperti Balai Latihan Kerja (BLK), Lembaga Pengembangan Sumberdaya Manusia (LPSDM), Politeknis, SMK, Yayasan dan lain-lain yang memenuhi persyaratan yang ditentukan.	
Kriteria Lembaga	Memiliki jejaring kerja atau mitra usaha yang dapat membantu dalam pendampingan rintisan usaha lulusan program.	Belum ada mitra kerja
	Bersedia menyediakan sarana-prasarana, pendidik dan program pembelajaran sesuai dengan jenis kompetensi yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan kursus dan pelatihan kewirausahaan.	Pihak pengelola menyediakan sarana dan prasarana yang ada, dan membeli peralatan baru seperti oven lalu dijadikan barang inventaris lembaga.
	Dapat membimbing lulusan program dalam merintis dan menjalankan usaha.	Tidak melakukan pendampingan
	Memiliki kapasitas menyelenggarakan kursus dan pelatihan jenis keterampilan baik produksi maupun jasa yang memiliki peluang tinggi/prospektif untuk dijadikan wirausaha.	Belum sepenuhnya memiliki kapasitas untuk menyelenggarakan kursus dan pelatihan.
	Memiliki atau mampu mengembangkan	Belum ada mitra usaha untuk

	<p>kurikulum dan bahan ajar bekerja sama dengan lembaga mitra usaha.</p> <p>Tersedia pendidik atau instruktur dan narasumber teknis yang memiliki kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk jenis keterampilan yang diajarkan. 2. Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar. 3. Diprioritaskan memiliki pengalaman berwirausaha 	<p>mengembangkan kurikulum.</p> <p>Sudah tersedia instruktur yang berpengalaman dalam bidang keterampilan boga.</p>
Persyaratan Administrasi Lembaga (Umum)	Memiliki rekening bank atas nama lembaga (bukan rekening pribadi) yang masih aktif saat akad kerja sama ditandatangani.	Lembaga memiliki rekening bank atas nama lembaga.
	Memiliki NPWP atas nama lembaga (bukan NPWP atas nama pribadi/perorangan).	Lembaga memiliki NPWP atas nama lembaga.
	Memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Dinas/Instansi yang membinanya.	Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota lalu ke Pusat.
Persyaratan Administrasi Lembaga (Khusus)	Memiliki legalitas/akte pendirian lembaga.	Lembaga memiliki legalitas/akte pendirian lembaga.
	Memiliki izin operasional dari instansi yang berwenang.	Lembaga memiliki izin operasional dari pihak terkait.
	Khusus untuk PKBM diprioritaskan yang sudah memiliki Nomor Induk Lembaga (NILEM) atau Nomor Pokok Satuan	Memiliki NPSN yaitu P9926222.

	Pendidikan Nasional (NPSN).	
Persyaratan Teknis Lembaga	Memiliki struktur organisasi lembaga yang jelas.	Lembaga memiliki struktur organisasi yang jelas yaitu kepala PKBM, bendahara, sekertaris dan tata usaha.
	Memiliki kurikulum dan bahan pembelajaran yang jelas (materi dan jumlah jam pembelajaran yang diperlukan agar lulusan kompeten) sesuai dengan jenis keterampilan yang diajarkan.	Kurikulum yang digunakan yaitu buatan pengelola dan instruktur. Bahan ajar yang digunakan berasal dari resep-resep yang dimiliki oleh instruktur.
	Memiliki pendidik/instruktur kewirausahaan dan pendidik/instruktur keterampilan sesuai dengan bidang yang diusulkan.	Lembaga memiliki instruktur keterampilan sesuai dengan bidang boga.
	Memiliki jaringan mitra kerja dalam permodalan dan pemasaran produk/jasa.	Lembaga belum memiliki jaringan mitra kerja.
	Menyediakan sarana dan prasarana (teori dan praktik) dengan jumlah yang memadai dan sesuai jenis keterampilan yang diusulkan.	Lembaga menyediakan sarana dan prasarana untuk program PKW dari barang inventaris lembaga saja.
	Menjamin seluruh peserta didik yang direkrut, untuk belajar sampai tuntas yang dinyatakan dengan surat pernyataan dari lembaga saat akad kerja sama dengan Direktorat.	Lembaga menjamin peserta didik agar belajar sampai tuntas melalui surat pernyataan yang sudah ditandatangani peserta didik.
	Membimbing dan melakukan pendampingan lulusannya untuk merintis usaha baru minimal 3 (tiga) bulan.	Lembaga tidak dapat menjalankan 100% kegiatan pendampingan rintisan usaha.
	Lembaga yang mengajukan bantuan program PKW tidak boleh mengajukan	Lembaga hanya mengajukan bantuan program PKW.

	program PKK, PKWU, dan PKKU	
Penyusunan Jadwal Belajar	Waktu yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan program PKW disesuaikan dengan modul kewirausahaan.	Penetapan jadwal belajar dan bahan ajar dibuat berdasarkan resep-resep yang dimiliki oleh instruktur.
Jenis keterampilan	Jenis keterampilan yang dapat diusulkan untuk program PKW adalah jenis keterampilan yang sudah maupun belum ada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang memiliki peluang usaha produksi atau jasa yang laku jual (<i>marketable</i>) dan layak untuk dijadikan usaha mandiri atau kelompok	PKBM Negeri 05 Jelambar menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) pada keterampilan tata boga jenis membuat kue ulang tahun dan menghias kue pengantin.
Kurikulum	Kurikulum dan bahan ajar program PKW mengacu pada modul-modul kewirausahaan yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan atau modul lain yang mencakup: 1) membangun pola pikir dan sikap mental wirausaha; 2) manajemen usaha; 3) keterampilan atau vokasi; 4) membangun dan meningkatkan sikap perilaku wirausaha.	Menurut pengelola, kurikulum dan bahan ajar yang digunakan berasal dari instruktur.
Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Ruang belajar teori dan praktik	Ruang belajar teori dan praktik di gabung menjadi satu
	Ruang dan peralatan praktik sesuai dengan bidang keahlian/keterampilan yang diajarkan	Hanya menggunakan ruang kelas biasa. Peralatan praktik untuk program PKW kurang memadai.
	Alat peraga	Tidak ada alat peraga yang tersedia.

	Tempat untuk berwirausaha	Tidak tersedia tempat untuk berwirausaha.
Pendidik/instruktur	Memiliki kompetensi wirausaha sesuai dengan bidang keterampilan dan materi yang diajarkan	Instruktur belum bisa dibilang mumpuni dalam hal kewirausahaan.
	Memiliki pengalaman berwirausaha sesuai dengan bidang keterampilan yang diajarkan	Instruktur belum bisa dibilang mumpuni dalam hal kewirausahaan.
	Mampu melaksanakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap dan kepribadian terhadap peserta didik	Instruktur mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik karena instruktur memang kompeten di bidang boga.
Evaluasi Peserta Didik	Lembaga Penyelenggara program PKW wajib melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat dilakukan oleh lembaga penyelenggara program atau bersama dengan lembaga/pihak lain yang kompeten.	Evaluasi hasil belajar yang dilakukan adalah evaluasi lokal dimana evaluasi dilakukan oleh lembaga penyelenggara program
Pendampingan Rintisan Usaha	Setelah peserta didik berhasil mengikuti evaluasi yang dilakukan oleh lembaga/pihak lain yang kompeten, maka lembaga berkewajiban untuk mendampingi peserta didik dalam merintis usaha sesuai dengan jenis keterampilan dan usaha yang diajarkan.	Lembaga tidak melakukan pendampingan kepada peserta didik.
	Pendampingan rintisan usaha dilakukan minimal 3 bulan.	Lembaga tidak melakukan pendampingan.
	Peserta didik yang belum berhasil mengikuti evaluasi, maka lembaga	Semua peserta didik lulus dalam evaluasi lokal yang dilaksanakan.

	penyelenggara tetap berkewajiban membimbing sampai peserta didik tuntas belajar dan sekaligus memberikan pendampingan usaha.	
	Jenis pendampingan yang diberikan lembaga kepada peserta didik yaitu : 4) Pendampingan permodalan 5) Pendampingan produksi 6) Pendampingan pemasaran	Lembaga hanya melakukan pemberian permodalan dan produksi tetapi belum juga diberikan sampai saat ini (01 Februari 2017)
Tujuan Bantuan	Untuk memberi bantuan kepada peserta didik yang memenuhi kriteria melalui lembaga penyelenggara program PKW agar mereka dapat mengikuti program sehingga memperoleh kecakapan berwirausaha sehingga mampu merintis dan menjalankan usaha.	Proses pembelajaran yang tidak maksimal menghambat tercapainya tujuan bantuan program PKW.
Hasil yang Diharapkan	Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan berwirausaha/usaha mandiri	Peserta didik belum berani menawarkan apa yang sudah dipelajari sebab mereka belum terlalu memahami materi yang disampaikan.
	Terciptanya wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/merintis usaha baru.	
Indikator keberhasilan	Minimal 90% dari jumlah peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas.	Bisa dibilang, hanya beberapa peserta didik yang dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas.

	Minimal 75% dari peserta didik yang lulus program PKW dapat merintis usaha.	Belum ada peserta didik yang melakukan perintisan usaha
	Adanya laporan penyelenggaraan program dan keuangan program PKW.	Lembaga memiliki laporan penyelenggaraan program dan keuangan program PKW yang terdapat pada laporan akhir.
	Kecepatan dan ketepatan dana Program Bantuan PKW yang diakses oleh lembaga penyelenggara.	Menurut pengelola, kecepatan dana sudah cukup baik. Tetapi untuk ketepatan dana, peneliti tidak mengetahui sejauh mana dana bantuan digunakan dengan tepat.

LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI

A. Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Tata Boga di PKBM Negeri 08 Tanjung Barat tahun 2016



(Foto depan PKBM Negeri 08 Tanjung Barat)

1. Sumber Data Penelitian



(Pengelola dan instruktur Program PKW)



(Ibu Suranti)



(Ibu Suryanah)



(Ibu Asiah)



(Ibu Dewi)



(Ibu Tuti)

2. Pelaksanaan Program PKW



(Pembukaan program PKW)



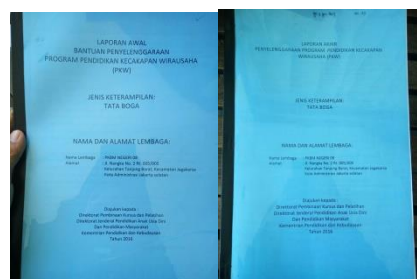
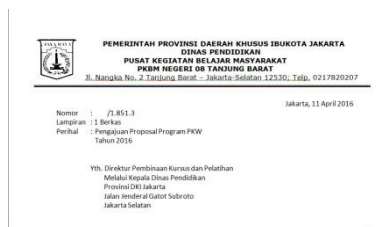
(Penutupan Program PKW)

3. Pembelajaran Program PKW





4. Proposal Program PKW, Laporan Awal dan Laporan Akhir



5. Temuan di Laporan Akhir

3. Pengelola	
a. Nama Penanggung Jawab	Agus Sukono
b. Anggota Pengelola	1. Maman Suherman 2. Sutrisno
4. Kurikulum dan bahan ajar yang digunakan	
a. Kurikulum	Berbasis Kompetensi Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Tahun 2009.
b. Bahan Ajar	Menggunakan Modul Keterampilan jenis Tata Boga (Aneka Macam Kue Kering dan Basah)
5. Tempat Pelaksanaan	
a. Tempat Pelaksanaan	PKBM Negeri 05 Tanjung Barat
b. Kondisi Lokasi	Baik kondusif untuk belajar
6. Mitra Kerja	
a. Daftar Mitra Kerja	1. Mira Catering 2. Etni Catering
b. Peran Organisasi Mitra	1. Membantu nara sumber 2. Tempat Pelatihan Magang 3. Menyulurkan Lulusan PKW

B. Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Tata Boga di PKBM Negeri 05 Jelambar tahun 2016



(Foto Depan PKBM Negeri 05 Jelambar)

1. Sumber Data Penelitian



(Pengelola Program PKW)



(Instruktur Program PKW)



(Ibu Dian)



(Ibu Nyimas & Ibu Mimi)



(Ibu Titi)



(Ibu Rinawati)

2. Penyelenggaraan Program PKW



C. Dokumentasi dengan Pihak Dinas



LAMPIRAN 4 INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA

A. Identitas Informan

1. Nama Informan
2. Posisi informan
 - a. Pengelola
 - b. Instruktur
 - c. Peserta didik
3. Jenis Kelamin
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
4. Foto Informan
5. Usia (Tahun)
6. Alamat Lengkap
7. Alamat Email
8. No Handphone
9. Pendidikan Formal Terakhir (S3/ S2/ S1/ DIPLOMA/
SMA/SMK/PAKET C/ SMP/ SD)
10. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian
 - a. Tidak Pernah
 - b. Pernah
11. Nama Pendidikan Nonformal / Kursus /
12. Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus /
Keahlian yang diikuti
 - a. Tidak Menerima
 - b. Menerima

- c. Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti

13. Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti

14. Pengalaman mengajar bidang Pendidikan Nonformal

B. Karakteristik Satuan PLS Penyelenggara PKW

1. Nama Satuan PLS
2. Bentuk Satuan PLS
 - a. Kursus
 - b. PKBM
3. Rumpun Program Satuan PLS
4. Program Satuan PLS yang dilaksanakan
5. Alamat Satuan PLS
6. Foto tampak Satuan PLS
7. Kelurahan
8. Kecamatan
9. Kotamadya
10. Website Kursus
11. No. SK / Izin Pendirian Lembaga
12. Tanggal SK
13. Status Kepemilikan Lembaga
 - a. Yayasan (Memiliki Akte Notaris)
 - b. Perorangan (memiliki ijin notaris)
 - c. Lembaga pendidikan (memiliki ijin dinas)
 - d. PT/CV/Firma (Berbadan Hukum)
 - e. Penanaman Modal Asing
14. Akreditasi Lembaga
 - a. Belum Terakreditasi

- b. Terakreditasi A
- c. Terakreditasi B
- d. Terakreditasi C

15. Akreditasi lembaga yang dimiliki lainnya adalah :

16. Klasifikasi Lembaga

- a. Berstandar Internasional
- b. Berstandar Nasional Pendidikan
- c. Berstandar Pelayanan Minimal
- d. Rintisan

17. Status Bangunan

- a. Milik Sendiri
- b. Sewa/Kontrak

18. Status Bangunan yang Lainnya

19. Sejak tahun berapa Lembaga Ibu telah berpartisipasi dalam keikutsertaan Program PKW?

C1P. Fase I = Asesmen Kebutuhan (PENGELOLA)

1. Menurut Ibu, apa yang melatarbelakangi Ibu ingin mengajukan PKW ke Dinas Pendidikan DKI?
2. Apakah Ibu melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi dengan program PKW yang nantinya akan Ibu selenggarakan?
3. Menurut Ibu, apakah memungkinkan dengan program PKW yang nantinya Ibu ajukan akan memenuhi kebutuhan tersebut?
4. Menurut Ibu, seberapa penting dan mendesak kebutuhan tersebut?
5. Menurut Ibu, apa manfaat yang diperoleh bagi lembaga dari program PKW yang akan Ibu ajukan?

6. Menurut Ibu, apa manfaat yang dapat diperoleh bagi diri Ibu sendiri yang dapat diperoleh dari program PKW yang akan Ibu selenggarakan?
7. Menurut Ibu, apakah program PKW yang nantinya akan Ibu selenggarakan merupakan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
8. Menurut Ibu, ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik program PKW yang nantinya akan Ibu selenggarakan?
9. Menurut Ibu, perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik program PKW yang nantinya akan Ibu selenggarakan?
10. Menurut Ibu, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga ?
11. Menurut Ibu, apakah diperlukan adanya perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan program PKW?
12. Dokumentasi Hasil Identifikasi

C2P. Fase II = Desain PKW (PENGELOLA)

1. Coba Ibu ceritakan desain Program PKW yang akan Ibu selenggarakan!
2. Siapa yang membuat rancangan program PKW ini?
3. Seperti apa proses pembuatan rancangan program PKW ini?
4. Seperti apa rancangan program yang telah dibuat itu? Apakah sudah dibuat secara terstruktur?
5. Menurut Ibu, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga akan menghasilkan

keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang dibutuhkan peserta didik?

6. Menurut Ibu, apakah desain tersebut memungkinkan untuk dilakukan?
7. Berangkat dari desain tersebut, seperti apa Program PKW yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses menurut Ibu?
8. Menurut Ibu, siapa yang sebaiknya menerima Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini?
9. Menurut Ibu, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga sudah dibuat kreatif?
10. Menurut Ibu, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut bisa berjalan dengan baik?
11. Coba Ibu ceritakan tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!
12. Coba Ibu ceritakan sasaran yang menjadi target peserta didik dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini!
13. Coba Ibu ceritakan mengenai lembaga yang Ibu tangani ini!
14. Apakah lembaga Ibu memiliki job order/demand letter attachment dari Dunia Usaha?
15. Bisa Ibu ceritakan sarana prasarana yang dimiliki oleh lembaga Ibu!
16. Coba Ibu ceritakan tentang pendidik yang dimiliki oleh lembaga!
17. Coba Ibu jelaskan mengenai jenis keterampilan yang lembaga Ibu selenggarakan!
18. Apakah lembaga Ibu mempunyai mitra untuk penyaluran lulusan program? Pihak manakah yang menjadi mitra lembaga Ibu?
19. Coba Ibu ceritakan tentang kurikulum yang digunakan dalam lembaga ini!
20. Apakah lembaga Ibu memiliki rekening bank atas nama lembaga?
21. Apakah lembaga Ibu memiliki NPWP atas nama lembaga?

22. Apakah lembaga Ibu telah mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan KAB/Kota atau dinas terkait?
23. Apakah lembaga Ibu memiliki NILEK atau NPSN?
24. Berapa lama lembaga Ibu ini telah berdiri dan melaksanakan programnya?
25. Apakah lembaga Ibu memiliki peserta didik reguler selama 2 tahun terakhir?
26. Apakah lembaga Ibu memiliki struktur organisasi yang jelas?
27. Apakah lembaga Ibu memiliki tempat uji kompetensi?
28. Apakah lembaga Ibu menjamin seluruh peserta didik untuk menuntaskan program dengan baik?
29. Bagaimana timeline perencanaan waktu yang digunakan dalam program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini?
30. Apakah lembaga Ibu memiliki ruang belajar teori dan praktek secara khusus?
31. Apakah lembaga Ibu memiliki ruang dan peralatan untuk praktek secara khusus?
32. Apakah lembaga Ibu memiliki alat peraga secara khusus untuk pelaksanaan Program PKW ini?
33. Bagaimana Ibu menentukan jadwal pembelajaran?
34. Bagaimana komitmen lembaga Ibu dalam menjalankan program yang akan diselenggarakan?
35. Apakah program PKW ini termasuk rencana bisnis lembaga ini?
36. Bagaimana Ibu merencanakan strategi bisnis dalam program PKW ini?
37. Dokumentasi Proposal Pengajuan
38. Dokumentasi silabus

C3P. Fase III = Pelaksanaan PKW (PENGELOLA)

1. Coba Ibu ceritakan implementasi dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!
2. Menurut Ibu, apakah benar-benar terlaksana semua yang sudah direncanakan?
3. Menurut Ibu, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?
4. Coba Ibu ceritakan apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga terlaksana dengan baik!
5. Coba Ibu ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!
6. Menurut Ibu, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
7. Dokumentasi Pelaksanaan Program

C4P. Fase IV = Pembelajaran PKW (PENGELOLA)

1. Coba Ibu ceritakan proses pembelajaran yang telah dilakukan!
2. Menurut Ibu, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?
3. Menurut pengamatan Ibu, apakah instruktur sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus/RPP?
4. Menurut penilaian Ibu, apakah peserta didik sudah mencapai target hasil belajar yang telah ditetapkan?
5. Apakah Ibu mengetahui siapa saja yang tidak memahami materi yang diberikan?
6. Apakah Ibu mengetahui siapa saja peserta didik yang dapat memahami materi yang diberikan?

7. Apakah Ibu mengetahui siapa saja peserta didik yang mampu mempraktikkan ulang skill yang sudah diajarkan?
8. Apakah Ibu Budianto mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mampu mempraktikkan ulang skill yang telah diajarkan?
9. Apakah Ibu mengetahui siapa saja peserta didik yang telah mengalami perubahan perilaku?
10. Apakah Ibu mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mengalami perubahan perilaku?
11. Menurut Ibu, selain materi yang memang sudah direncanakan, adakah muatan materi yang perlu ditambah?
12. Menurut Ibu, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk diaplikasikan dalam kebutuhan bekerja?
13. Menurut Ibu, apakah program telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?
14. Menurut Ibu, apakah peserta didik yang telah mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Jenis Keterampilan tata boga ini lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru?
15. Dokumentasi Prosesi Pembelajaran

C5P. Fase V = Kegunaan dan Daya Tahan Pembelajaran PKW (PENGELOLA)

1. Menurut Ibu, apakah pengaruh dari mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini akan berlangsung terus pada kehidupan peserta didik?

2. Menurut Ibu, siapa saja yang sekarang sedang menggunakan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dipelajari selama program kedalam dunia usaha?
3. Menurut Ibu, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang dapat digunakan dan yang tidak digunakan?
4. Menurut Ibu, bagaimana keterampilan, pengetahuan dan sikap tersebut bisa berguna?
5. Menurut Ibu, seberapa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?
6. Dokumentasi Dampak setelah Program

C6P. Fase VI = Hasil (PENGELOLA)

1. Coba Ibu ceritakan secara keseluruhan proses penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!
2. Menurut Ibu, setelah menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini, manfaat apa yang Ibu rasakan?
3. Menurut Ibu, setelah menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini, apakah ada ketidakbermanfaatan dari program ini? Kalau ada, bisa diceritakan seperti apakah ketidakbermanfaatan itu!
4. Menurut Ibu, apakah ada masalah dari penggunaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baru didapatkan?
5. Menurut Ibu, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi? Bisa diceritakan?
6. Menurut Ibu, apakah diperlukan adanya revisi dari program ini?

7. Menurut Ibu, apakah bantuan yang diberikan sudahkah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKW yang optimal?
8. Menurut penilaian Ibu, apakah hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang ditetapkan?
9. Apakah program yang telah Ibu selenggarakan telah memenuhi tujuan lembaga? Bisa diceritakan!
10. Menurut Ibu, apakah program PKW yang telah Ibu selenggarakan telah memenuhi kebutuhan peserta didik?
11. Menurut Ibu, apakah secara keseluruhan program PKW yang telah Ibu selenggarakan sudah efektif?
12. Menurut penilaian Ibu, bagaimana dengan komitmen peserta didik selama program PKW berlangsung?
13. Menurut penilaian Ibu, apakah peserta didik termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha tata boga pasca program PKW?
14. Menurut Ibu, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan program PKW di kemudian hari?
15. Dokumentasi Laporan Akhir Program

PEDOMAN WAWANCARA INSTRUKTUR

C. Identitas Informan

15. Nama Informan

16. Posisi informan

d. Pengelola

e. Instruktur

f. Peserta didik

17. Jenis Kelamin

a. Perempuan

b. Laki-laki

18. Foto Informan

19. Usia (Tahun)

20. Alamat Lengkap

21. Alamat Email

22. No Handphone

23. Pendidikan Formal Terakhir (S3/ S2/ S1/ DIPLOMA/
SMA/SMK/PAKET C/ SMP/ SD)

24. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian

a. Tidak Pernah

b. Pernah

25. Nama Pendidikan Nonformal / Kursus /

26. Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus /
Keahlian yang diikuti

a. Tidak Menerima

b. Menerima

c. Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus /
Keahlian yang diikuti

27. Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
28. Pengalaman mengajar bidang Pendidikan Nonformal

C11. Fase I = Asesmen Kebutuhan (INSTRUKTUR)

1. Menurut Ibu, apa yang melatarbelakangi lembaga mengajukan bantuan program PKW?
2. Apakah Ibu melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi dengan menyelenggarakan program PKW tersebut?
3. Menurut Ibu, apakah memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
4. Menurut Ibu, seberapa penting dan mendesak kebutuhan tersebut sehingga sebaiknya segera dipenuhi?
5. Menurut Ibu, manfaat apa bagi lembaga yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan program PKW yang nantinya akan diselenggarakan?
6. Menurut Ibu, manfaat apa bagi diri Ibu sendiri yang dapat diperoleh dari program PKW yang akan diselenggarakan?
7. Menurut Ibu, apakah nantinya penyelenggaraan program PKW tersebut merupakan solusi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
8. Menurut Ibu, ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan program PKW yang akan diselenggarakan?
9. Menurut Ibu, perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti program PKW yang akan diselenggarakan?
10. Menurut Ibu, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga?

11. Menurut Ibu, apakah diperlukan adanya perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan program PKW?

C2I. Fase II = Desain PKW (INSTRUKTUR)

1. Apakah Ibu mengetahui desain Program yang akan diselenggarakan lembaga? Seperti apa desainnya?
2. Apakah Ibu mengetahui siapa yang membuat rancangan program PKW ini?
3. Apakah Ibu mengetahui proses pembuatan rancangan Program PKW ini?
4. Apakah Ibu mengetahui rancangan program PKW tersebut? Menurut Ibu, apakah sudah dibuat secara terstruktur?
5. Menurut Ibu, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang dibutuhkan peserta didik?
6. Menurut Ibu, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut memungkinkan untuk dilakukan?
7. Menurut Ibu, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga sudah dibuat kreatif?
8. Menurut Ibu, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut bisa berjalan dengan baik?
9. Apakah Ibu mengetahui tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini?
10. Menurut Ibu, bagaimana sasaran yang menjadi target peserta didik dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini?

11. Coba Ibu ceritakan mengenai kompetensi dan kualifikasi yang Ibu miliki!
12. Coba Ibu ceritakan bagaimana Ibu merencanakan, melaksanakan dan meng hasil belajar!
13. Coba Ibu ceritakan pengalaman kerja Ibu!
14. Apakah Ibu terlibat dalam pembuatan jadwal belajar? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?

C3I. Fase III = Pelaksanaan PKW (INSTRUKTUR)

1. Coba Ibu ceritakan implementasi dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!
2. Menurut Ibu, apakah benar-benar terlaksana semua yang sudah direncanakan?
3. Menurut Ibu, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?
4. Coba Ibu ceritakan bagaimana Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga terlaksana dengan baik!
5. Coba Ibu ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!
6. Menurut Ibu, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

C4I. Fase IV = Pembelajaran PKW (INSTRUKTUR)

1. Coba Ibu ceritakan proses pembelajaran yang telah dilakukan!

2. Menurut Ibu, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan?
3. Menurut Ibu, apakah Ibu sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus/RPP?
4. Menurut penilaian Ibu, apakah peserta didik sudah mencapai target hasil belajar yang telah ditetapkan?
5. Coba Ibu ceritakan tentang kurikulum yang Ibu gunakan saat prosesi pembelajaran!
6. Apakah kurikulum yang Ibu gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan job order?
7. Bagaimana cara Ibu melakukan hasil belajar di tiap pertemuan?
8. Menurut pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah ada perkembangan peserta didik di setiap pembelajaran?
9. Menurut pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah hambatan peserta didik dalam pembelajaran?
10. Menurut pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah yang membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran?
11. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah semua peserta didik mengikuti uji kompetensi?
12. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, siapa saja yang tidak memahami materi yang diberikan?
13. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang dapat memahami materi yang diberikan?
14. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang mampu mempraktikkan ulang skill yang sudah diajarkan?
15. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang belum mampu mempraktikkan ulang skill yang telah diajarkan?

16. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang telah mengalami perubahan perilaku?
17. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang belum mengalami perubahan perilaku?
18. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, adakah pelajaran yang perlu ditambahkan?
19. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk kebutuhan dalam dunia usaha?
20. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah program PKW ini telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?
21. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah peserta didik yang mengikuti program lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru?
22. Metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?
23. Menurut Ibu, apa metode yang digunakan sudah efektif untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan?
24. Apa saja materi yang Ibu sampaikan pada proses pembelajaran?
25. Bagaimana Ibu menambah pengetahuan dan kemampuan terbaru yang sedang tren?
26. Apakah pengetahuan dan kemampuan terbaru tersebut yang Ibu dapatkan, Ibu terapkan dalam pembelajaran?
27. Dokumentasi Aktifitas Pembelajaran Instruktur

C5I. Fase V = Kegunaan dan Daya Tahan Pembelajaran PKW (INSTRUKTUR)

1. Menurut Ibu sebagai instruktur, apakah pengaruh dari mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga akan berlangsung terus pada kehidupan peserta didik ?
2. Menurut Ibu sebagai instruktur, siapa saja yang sedang menggunakan kemampuan, pengetahuan dan sikap baru?
3. Menurut Ibu sebagai instruktur, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang digunakan dan yang tidak digunakan?
4. Menurut Ibu sebagai instruktur, bagaimana kemampuan, pengetahuan dan sikap tersebut bisa berguna?
5. Menurut Ibu sebagai instruktur, seberapa baik kemampuan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?

C6I. Fase VI = Hasil (INSTRUKTUR)

1. Menurut Ibu sebagai instruktur, setelah mengadakan program ini, manfaat apa yang dirasakan?
2. Menurut Ibu sebagai instruktur, adakah ketidakbermanfaatan yang dirasakan?
3. Menurut Ibu sebagai instruktur, apakah ada masalah dari penggunaan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang baru?
4. Menurut Ibu sebagai instruktur, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi? Bisa diceritakan?
5. Menurut Ibu sebagai instruktur, apakah diperlukan adanya revisi?
6. Menurut Ibu, apakah bantuan yang diberikan sudahkah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKW yang optimal?
7. Menurut penilaian Ibu, apakah hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang ditetapkan?

8. Menurut Ibu, apakah program PKW ini telah memenuhi kebutuhan peserta didik?
9. Menurut Ibu, apakah secara keseluruhan program PKW yang telah diselenggarakan sudah efektif?
10. Menurut penilaian Ibu, bagaimana dengan komitmen peserta didik selama program PKW berlangsung?
11. Menurut penilaian Ibu, apakah peserta didik termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha tata boga pasca program PKW?
12. Menurut Ibu, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan Program PKW di kemudian hari?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

D. Identitas Informan

29. Nama Informan

30. Posisi informan

g. Pengelola

h. Instruktur

i. Peserta didik

31. Jenis Kelamin

a. Perempuan

b. Laki-laki

32. Foto Informan

33. Usia (Tahun)

34. Alamat Lengkap

35. Alamat Email

36. No Handphone

37. Pendidikan Formal Terakhir (S3/ S2/ S1/ DIPLOMA/
SMA/SMK/PAKET C/ SMP/ SD)

38. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian

a. Tidak Pernah

b. Pernah

39. Nama Pendidikan Nonformal / Kursus /

40. Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus /
Keahlian yang diikuti

a. Tidak Menerima

b. Menerima

c. Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus /
Keahlian yang diikuti

41. Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti

C1WB. Fase I = Asesmen Kebutuhan (PESERTA DIDIK)

1. Apa yang melatarbelakangi Anda mengikuti program PKW?
2. Menurut Anda, apakah hal yang menjadi latar belakang tersebut dapat dipenuhi dengan mengikuti program PKW?
3. Menurut Anda, seberapa penting dan mendesaknya hal tersebut sehingga sebaiknya segera dipenuhi?
4. Apa manfaat bagi diri Anda sendiri yang dapat diperoleh dari program PKW yang akan diikuti?
5. Menurut Anda, keterampilan, pengetahuan dan sikap apa yang perlu dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan program PKW yang nantinya akan diikuti?
6. Perubahan perilaku apa yang Anda harapkan setelah mengikuti program PKW yang akan diikuti?
7. Apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga?

C2WB. Fase II = Desain PKW (PESERTA DIDIK)

15. Apakah Anda mengetahui desain Program yang akan diselenggarakan lembaga? Seperti apa desainnya?
16. Apakah Anda mengetahui siapa yang membuat rancangan program PKW ini?

17. Apakah Anda mengetahui proses pembuatan rancangan Program PKW ini?
18. Bagaimana rancangan Program PKW yang anda ketahui? Menurut Anda, apakah rancangan tersebut sudah dibuat terstruktur?
19. Menurut Anda, apakah program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang Anda butuhkan?
20. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut memungkinkan untuk dilakukan?
21. Berangkat dari desain tersebut, seperti apa program yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses menurut Anda?
22. Menurut Anda, siapa yang sebaiknya menerima Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini?
23. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga sudah dibuat kreatif?
24. Menurut Anda, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut bisa berjalan dengan baik?
25. Apakah Anda mengetahui tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini?
26. Menurut Anda, apakah Anda telah memenuhi syarat untuk menjadi peserta didik Program PKW ini?
27. Apakah jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisi Anda?

C3WB. Fase III = Pelaksanaan PKW (PESERTA DIDIK)

1. Coba Anda ceritakan tentang identitas Anda!
2. Coba Anda ceritakan tentang riwayat pendidikan Anda!
3. Apakah Anda pernah mengikuti program PKW ini sebelumnya?

4. Coba Anda ceritakan mengenai kondisi keluarga Anda!
5. Coba Anda ceritakan riwayat pekerjaan Anda!
6. Apakah Anda telah memiliki keterampilan wirausaha?
7. Coba Anda ceritakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga yang Anda ikuti ini!
8. Menurut Anda, apakah semua yang sudah direncanakan benar-benar terlaksana?
9. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?
10. Coba Anda ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!
11. Menurut Anda, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
Bagaimana Anda membangun hubungan dengan peserta didik lainnya agar memungkinkan tetap terjalin komunikasi setelah program PKW ini?

C4WB. Fase IV = Pembelajaran PKW (PESERTA DIDIK)

1. Coba Anda ceritakan tentang proses pembelajaran yang telah Anda lalui!
2. Menurut Anda apakah instruktur sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan?
3. Menurut Anda apakah instruktur sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus dan RPP?
4. Apakah Anda memahami materi yang diberikan?

5. Apakah Anda mampu mempraktikkan ulang keterampilan yang sudah diajarkan?
 6. Apakah Anda merasakan ada perubahan perilaku dalam diri Anda? Bisa diceritakan!
 7. Menurut Anda, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, perlukah adanya pelajaran tambahan?
 8. Menurut Anda, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk kebutuhan dalam bekerja?
 9. Menurut Anda, apakah program PKW ini telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?
 10. Menurut Anda, apakah penerima program PKW ini lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru setelah mengikuti program?
 11. Apakah Anda merasakan perkembangan pengetahuan di setiap pembelajaran?
 12. Menurut Anda, apakah hambatan dalam proses pembelajaran?
 13. Apakah Anda akan mengikuti uji kompetensi?
 14. Apakah metode yang digunakan selama pembelajaran memudahkan Anda dalam memahami materi? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
 15. Apa saja yang Anda pelajari selama mengikuti program PKW ini?
 16. Apakah Anda merasa puas terhadap kinerja instruktur, materi yang diberikan, dan fasilitas yang diberikan lembaga? Bisa diceritakan!
- Dokumentasi Aktifitas Pembelajaran Peserta Didik

C5WB. Fase V = Kegunaan dan Daya Tahan Pembelajaran PKW (PESERTA DIDIK)

6. Coba Anda ceritakan bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!
7. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini, apakah pengaruh dari mengikuti program berlangsung terus dalam kehidupan Anda?
8. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini, apakah anda sedang menggunakan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru yang telah dipelajari?
9. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang digunakan dan yang tidak digunakan?
10. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini, bagaimana keterampilan, pengetahuan dan sikap tersebut akhirnya bisa berguna untuk Anda?
11. Setelah Anda mengikuti Program ini, seberapa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?
12. Bagaimana Anda menerapkan pembelajaran yang sudah di dapat pada program PKW?

C6WB. Fase VI = Hasil (PESERTA DIDIK)

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap keseluruhan penyelenggaraan program PKW ini?
2. Setelah mengikuti program ini, manfaat apa yang Anda rasakan?
3. Menurut Anda manfaat apa yang tidak dirasakan?
4. Menurut Anda, apakah ada masalah dari penggunaan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang baru?

5. Menurut Anda, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi?
6. Menurut Anda, apakah diperlukan adanya revisi?
7. Menurut Anda, apakah bantuan yang diberikan sudahkah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKW yang optimal?
8. Bisa Anda ceritakan sikap dan perilaku anda sebelum dan setelah mengikuti program PKW ini!
9. Menurut Anda, apakah hasil belajar sudah mencapai target yang ditetapkan?
10. Menurut Anda, apakah secara keseluruhan program PKW yang telah diselenggarakan sudah efektif?
11. Menurut Anda, bagaimana dengan komitmen Anda selama program PKW berlangsung?
12. Menurut Anda, apakah Anda termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha tata boga pasca program PKW?
13. Menurut Anda, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan program PKW di kemudian hari?

LAMPIRAN 5 CATATAN LAPANGAN

ry) Browse Form Data

← Previous Next →

edit (edit-data/2535802)

Delete

Add note to instance

Save note

Question	Response
start	2017-01-21T02:45:11.000+07:00
end	2017-01-21T10:45:51.000+07:00
username	
deviceid	ee.kobotoolbox.org:ondsMp9hn6Lc9oMj
phonenummer	no phonenummer property in enketo
A.1. Nama Informan	Rodiyah
Posisi informan	pengelola
Jenis Kelamin	perempuan
Foto Informan	

(/attachment/medium?



media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG_20170118_091917-10_2_26.jpg)

Usia (Tahun)

Alamat Lengkap

Alamat Email

Jl. palmerah utara II RT/RW 002/05 No. 10 kelurahan palmerah jakarta barat

diyah_alfi@yahoo.co.id

Question	Response
No Handphone	81315040672
Pendidikan Formal Terakhir	s1
Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian	pernah
Nama Pendidikan Nonformal / Kursus /	-
Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti	menerima
Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti	-
Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti	-
Pengalaman mengajar bidang Pendidikan Nonformal	mengajar di PKBM 05 Jelambar sejak tahun 2015 s/d sekarang
Nama Satuan PLS	PKBM Negeri 05 Jelambar
Bentuk Satuan PLS	pkbm
Rumpun Program Satuan PLS	Kesetaraan, keaksaraan, keterampilan dan pendidikan anak usia dini
Program Satuan PLS yang dilaksanakan	Keterampilan
Alamat Satuan PLS	Jl. Latumeten I RT/RW 04/05 No.76
Foto tampak Satuan PLS	

(/attachment/medium?)

	10_4_26.jpg)
Posisi Kursus via GPS	
Kelurahan	Jelambar
Kecamatan	Grogol petamburan
Kotamadya	Jakarta barat
Website Kursus	https://sites.google.com/site/pkbrn05jelambar/
No. SK / Izin Pendirian Lembaga	P9926222
Tanggal SK	-
Status Kepemilikan Lembaga	lembaga_pendid
Akreditasi Lembaga	belum_terakred
Akreditasi lembaga yang dimiliki lainnya adalah :	-
Klasifikasi Lembaga	berstandar_nas
Status Bangunan	yang_lain
Status Bangunan yang Lainnya	Milik Pemerintah Daerah DKI

Question	Response
Sejak tahun berapa lembaga Ibu telah berpartisipasi dalam keikutsertaan program PKW?	2015
1. Menurut Ibu Rodiyah, apa yang melatarbelakangi Ibu ingin mengajukan PKW ke Dinas Pendidikan DKI?	Untuk memajukan kesejahteraan yang ada di masyarakat sekitar PKBM dan untuk memajukan kesejahteraan wanita
2. Apakah Ibu Rodiyah melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi dengan program PKW yang nantinya akan Ibu selenggarakan?	ada
3. Menurut Ibu Rodiyah, apakah memungkinkan dengan program PKW yang nantinya Ibu ajukan akan memenuhi kebutuhan tersebut?	iya
4. Menurut Ibu Rodiyah, seberapa penting dan mendesak kebutuhan tersebut?	penting karena kebanyakan ibu-ibu kebanyakan di rumah tidak bekerja.
5. Menurut Ibu Rodiyah, apa manfaat yang diperoleh bagi lembaga dari program PKW yang akan Ibu ajukan?	Legalitas lembaga dan pengembangan kegiatan yang ada di lembaga
6. Menurut Ibu Rodiyah, apa manfaat yang dapat diperoleh bagi diri Ibu sendiri yang dapat diperoleh dari program PKW yang akan Ibu selenggarakan?	dapat membantu masyarakat
7. Menurut Ibu Rodiyah, apakah program PKW yang nantinya akan Ibu selenggarakan merupakan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?	iya
8. Menurut Ibu Rodiyah, keterampilan, pengetahuan dan sikap apa yang nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik program PKW yang nantinya akan Ibu selenggarakan?	Pengetahuan kita liat dari kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan kemampuan untuk mengembangkan keterampilannya
9. Menurut Ibu Rodiyah, perubahan perilaku apa yang diharapkan	membentuk kelompok usaha bersama

dari peserta didik program PKW yang nantinya akan Ibu selenggarakan?

10. Menurut Ibu Rodiyah, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga ?

iya

11. Menurut Ibu Rodiyah, apakah diperlukan adanya perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan program PKW?

iya perlu

Dokumentasi Hasil Identifikasi

(/attachment/medium?

media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG_20161008_132017-



1. Menurut Ibu Lena, apa yang melatarbelakangi lembaga mengajukan bantuan program PKW?

2. Apakah Ibu Lena melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi dengan menyelenggarakan program PKW tersebut?

3. Menurut Ibu Lena, apakah memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut?

Question

Response

4. Menurut Ibu Lena, seberapa penting dan mendesak kebutuhan

tersebut sehingga sebaiknya segera dipenuhi?

5. Menurut Ibu Lena, manfaat apa bagi lembaga yang dapat

diperoleh dari penyelenggaraan program PKW yang nantinya akan diselenggarakan?

6. Menurut Ibu Lena, manfaat apa bagi diri Ibu sendiri yang dapat

diperoleh dari program PKW yang akan diselenggarakan?

7. Menurut Ibu Lena, apakah nantinya penyelenggaraan program

PKW tersebut merupakan solusi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?

8. Menurut Ibu Lena, keterampilan, pengetahuan dan sikap apa yang

nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan program PKW yang akan diselenggarakan?

9. Menurut Ibu Lena, perubahan perilaku apa yang diharapkan dari

peserta didik setelah mengikuti program PKW yang akan diselenggarakan?

10. Menurut Ibu Lena, apakah perubahan perilaku yang diharapkan

berdampak kepada kebermanfaatan lembaga?

11. Menurut Ibu Lena, apakah diperlukan adanya perubahan sikap,

keterampilan dan pengetahuan dengan program PKW?

1. Apa yang melatarbelakangi Anda mengikuti program PKW?

2. Menurut Anda, apakah hal yang menjadi latar belakang tersebut

dapat dipenuhi dengan mengikuti program PKW?

<p>3. Menurut Anda, seberapa penting dan mendesaknya hal tersebut sehingga sebaiknya segera dipenuhi?</p>	
<p>4. Menurut Anda, apa manfaat bagi diri Anda sendiri yang dapat diperoleh dari program PKW yang akan diikuti?</p>	
<p>5. Menurut Anda, keterampilan, pengetahuan dan sikap apa yang perlu dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan program PKW yang nantinya akan diikuti?</p>	
<p>6. Menurut Anda, perubahan perilaku apa yang Anda harapkan setelah mengikuti program PKW yang akan diikuti?</p>	
<p>7. Menurut Anda, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga?</p>	
<p>1. Coba Ibu Rodiyah ceritakan desain Program PKW yang akan Ibu selenggarakan!</p>	<p>pembelajaran akan dilaksanakan hari selasa, kamis dan sabtu. kegiatan akan dilaksanakan selama 2.5 bulan.</p>
<p>2. Siapa yang membuat rancangan program PKW ini?</p>	<p>saya</p>
<p>3. Seperti apa proses pembuatan rancangan program PKW ini?</p>	<p>pertama kita identifikasi peserta didik bekerjasama dengan kecamatan, mencari kebutuhan yang mendesak</p>
<p>4. Seperti apa rancangan program yang telah dibuat itu? apakah sudah dibuat secara terstruktur?</p>	<p>iya</p>
<p>5. Menurut Ibu Rodiyah, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang dibutuhkan peserta didik?</p>	<p>iya</p>

Question	Response
6. Menurut Ibu Rodiyah, apakah desain tersebut memungkinkan untuk dilakukan?	mungkin saja
7. Berangkat dari desain tersebut, seperti apa Program PKW yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses menurut Ibu Rodiyah?	kegiatan berjalan sampai selesai dan manfaatnya dirasakan peserta didik
8. Menurut Ibu Rodiyah, siapa yang sebaiknya menerima Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini?	untuk masyarakat yang tidak bekerja dan mereka mau mengikuti kegiatan
9. Menurut Ibu Rodiyah, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga sudah dibuat kreatif?	sudah kreatif tapi harus dikembangkan lagi
10. Menurut Ibu Rodiyah, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha bisa berjalan dengan baik?	iya
11. Coba Ibu Rodiyah ceritakan tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!	masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri dan mereka bisa menambah pengetahuan
12. Coba Ibu Rodiyah ceritakan sasaran yang menjadi target peserta didik dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini!	sasarannya masyarakat sekitar lembaga yang tidak bekerja dan mau mengikuti kegiatan
13. Coba Ibu Rodiyah ceritakan mengenai lembaga yang Ibu tangani ini!	lembaga 05 sekarang memiliki 12 tutor, mata pelajaran di pegang oleh tutor yang berbeda. jadwal pembelajaran kesetaraan adalah hari senin, rabu, jumat. sedangkan sabtu untuk keterampilan komputer.
14. Apakah lembaga Ibu Rodiyah memiliki job order/demand letter attachment dari Dunia Usaha?	tidak
15. Bisa Ibu Rodiyah ceritakan sarana prasarana yang dimiliki oleh lembaga Ibu!	ada ruang kelaas, printer, white board, komputer, ruang kantor, dan toilet

16. Coba Ibu Rodyah ceritakan tentang pendidik yang dimiliki oleh lembaga ini!	ada 12 pendidik yang masing-masing mengajar mata pelajaran yang berbeda
17. Coba Ibu Rodyah jelaskan mengenai jenis keterampilan yang lembaga Ibu selenggarakan!	jenis keterampilan yang ada hanya keterampilan komputer, tapi kita peserta didiknya dari anak paket saja.
18. Apakah lembaga Ibu Rodyah mempunyai mitra untuk penyaluran lulusan program? Pihak manakah yang menjadi mitra lembaga Ibu?	tidak
19. Coba Ibu Rodyah ceritakan tentang kurikulum yang digunakan dalam lembaga ini!	menggunakan kurikulum KTSP
20. Apakah lembaga Ibu memiliki rekening bank atas nama lembaga?	iya
21. Apakah lembaga Ibu memiliki NPWP atas nama lembaga?	iya
22. Apakah lembaga Ibu telah mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan KAB/Kota atau dinas terkait?	iya
23. Apakah lembaga Ibu memiliki NILEK atau NPSN?	iya
24. Berapa lama lembaga Ibu ini telah berdiri dan melaksanakan programnya?	tahun berdiri 1974
25. Apakah lembaga Ibu memiliki peserta didik reguler selama 2 tahun terakhir?	kalo untuk peserta didik kesetaraan ada yang regular, tapi kalo untuk keterampilan itu tidak ada
26. Apakah lembaga Ibu memiliki struktur organisasi yang jelas?	iya
27. Apakah lembaga Ibu Rodyah memiliki tempat uji kompetensi?	tidak

Question	Response
28. Apakah lembaga Ibu menjamin seluruh peserta didik untuk menuntaskan program dengan baik?	iya
29. Bagaimana timeline perencanaan waktu yang digunakan dalam Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini?	dilaksanakan selama 2.5 bulan
30. Apakah lembaga Ibu memiliki ruang belajar teori dan praktek secara khusus?	tidak
31. Apakah lembaga Ibu memiliki ruang dan peralatan untuk praktek secara khusus?	iya
32. Apakah lembaga Ibu memiliki alat peraga secara khusus untuk pelaksanaan program PKW ini?	beberapa
33. Bagaimana Ibu Rodyah menentukan jadwal pembelajaran?	bekerjasama dengan narasumber
34. Bagaimana komitmen lembaga Ibu dalam menjalankan program yang akan diselenggarakan?	harus sesuai dengan apa yang direncanakan dan peserta didik harus mengikutinya sampai selesai
35. Apakah program PKW ini termasuk rencana bisnis lembaga ini?	belum
36. Bagaimana Ibu Rodyah merencanakan strategi bisnis dalam program PKW ini?	-
Dokumentasi Proposal Pengajuan	

(/attachment/medium?)

media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG_20161008_132314-

10_26_5.jpg)

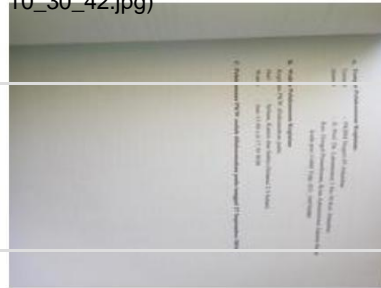
Dokumentasi silabus



(/attachment/medium?

media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG_20170120_134446-

10_30_42.jpg)



1. Apakah Ibu Lena mengetahui desain program yang akan diselenggarakan lembaga? Seperti apa desainnya?

2. Apakah Ibu Lena mengetahui siapa yang membuat rancangan program PKW ini?

3. Apakah Ibu Lena haemi mengetahui proses pembuatan rancangan program PKW ini?

4. Apakah Ibu Lena mengetahui rancangan program PKW tersebut? Menurut Ibu, apakah sudah dibuat secara terstruktur?

Question	Response
5. Menurut Ibu Lena, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga akan menghasilkan	
keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang dibutuhkan	
peserta didik?	
6. Menurut Ibu Lena, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut memungkinkan untuk dilakukan?	
4. Menurut Ibu Lena, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga sudah dibuat kreatif?	
5. Menurut Ibu Lena, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut bisa berjalan dengan baik?	
6. Apakah Ibu Lena mengetahui tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini?	
7. Menurut Ibu Lena, bagaimana sasaran yang menjadi target peserta didik dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini?	
8. Coba Ibu Lena ceritakan mengenai kompetensi dan kualifikasi yang Ibu miliki!	
9. Coba Ibu Lena ceritakan bagaimana Ibu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar!	
10. Coba Ibu Lena ceritakan pengalaman kerja Ibu!	
11. Apakah Ibu Lena terlibat dalam pembuatan jadwal belajar? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?	
I. Apakah Anda mengetahui desain program yang akan diselenggarakan lembaga? Seperti apa desainnya?	
J. Apakah Anda mengetahui siapa yang membuat rancangan program PKW ini?	
K. Apakah Anda mengetahui proses pembuatan rancangan program PKW ini?	
L. Bagaimana rancangan program PKW yang Anda ketahui? Menurut Anda, apakah rancangan tersebut sudah dibuat terstruktur?	

M. etahuan dan sikap yang memang Anda butuhkan?

N. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut memungkinkan untuk dilakukan??

O. Berangkat dari desain tersebut, seperti apa program yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses menurut Anda?

P. Menurut Anda, siapa yang sebaiknya menerima Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini?

Q. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga sudah dibuat kreatif?

R. Menurut Anda, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut bisa berjalan dengan baik?

S. Apakah Anda mengetahui tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini?

en
ur
ut
A
nd
a,
ap
ak
ah
Pr
og
ra
m
P
en
di
di
ka
n
K
ec
ak
ap
an
Wi
ra
us
ah
a
je
ni
s
ke
ter
a
m
pil
an
tat
a
bo
ga
ak
an
m
en
gh
as
ilk
an
ke
ter
a
m
pil
an
,
pe
ng

Question	Response
12. Menurut Anda, apakah Anda telah memenuhi syarat untuk	
menjadi peserta didik program PKW ini?	
13. Apakah jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisi Anda?	
1. Coba Ibu Rodiyah ceritakan implementasi dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!	program ini dilaksanakan dua minggu sekali pada hari selasa dan kamis. tidak hanya praktek, namun diisi juga dengan pemberian teori kewirausahaan.
2. Menurut Ibu Rodiyah, apakah benar-benar terlaksana semua yang sudah direncanakan?	belum
3. Menurut Ibu Rodiyah, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?	belum
4. Coba Ibu Rodiyah ceritakan apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga terlaksana dengan baik!	<p>nya terlaksana dengan baik. ada kegiatan pembukaan program, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan ada kegiatan penutupan.</p> 
5. Coba Ibu Rodiyah ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!	terkait pemberian foto dari peserta didik untuk sertifikat lama, jadi tertunda
6. Menurut Ibu Rodiyah, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	harus lebih memiliki rasa bertanggung jawab
Dokumentasi Pelaksanaan Program	<p>(/attachment/medium?</p>

media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG_20161122_135555-
10_34_39.jpg)

1. Coba Ibu Lena ceritakan implementasi dari Program Pendidikan

Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!

2. Menurut Ibu Lena, apakah benar-benar terlaksana semua yang

sudah direncanakan?

3. Menurut Ibu Lena, apakah Program Pendidikan Kecakapan

Wirausaha jenis keterampilan tata boga telah terlaksana sesuai

dengan yang direncanakan?

4. Coba Ibu Lena ceritakan bagaimana Program Pendidikan

Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga terlaksana

dengan baik!

5. Coba Ibu Lena ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan

program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata


boga ini!

6. Menurut Ibu Lena, perubahan apa yang harus dilakukan untuk

mengatasi masalah tersebut?

Question	Response
1. Coba Anda ceritakan tentang identitas Anda!	
2. Coba Anda ceritakan tentang riwayat pendidikan Anda!	
3. Apakah Anda pernah mengikuti program PKW ini sebelumnya?	
4. Coba Anda ceritakan mengenai kondisi keluarga Anda!	
5. Coba Anda ceritakan riwayat pekerjaan Anda!	
6. Apakah Anda telah memiliki keterampilan wirausaha?	
7. Coba Anda ceritakan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga yang Anda ikuti ini!	
8. Menurut Anda, apakah semua yang sudah direncanakan benar-benar terlaksana?	
9. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?	
10. Coba Anda ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!	
11. Menurut Anda, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	
12. Bagaimana Anda membangun hubungan dengan peserta didik lainnya agar memungkinkan tetap terjalinnya komunikasi setelah program PKW?	

- | | |
|---|--|
| 1. Coba Ibu Rodyah ceritakan proses pembelajaran yang telah dilakukan! | sebelum memulai pembelajaran biasanya dibuka oleh saya dan instruktur kemudian memberitahukan menu yang akan dibuat hari ini, lalu ada pemberian teori dari instruktur dan langsung praktek. |
| 2. Menurut Ibu Rodyah, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan? | cukup sesuai |
| 3. Menurut pengamatan Ibu, apakah instruktur sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus/RPP? | iya |
| 4. Menurut penilaian Ibu Rodyah, apakah peserta didik sudah mencapai target hasil belajar yang telah ditetapkan? | sudah |
| 5. Apakah Ibu Rodyah mengetahui siapa saja yang tidak memahami materi yang diberikan? | tidak tahu, saya hanya mengamati |
| 6. Apakah Ibu Rodyah mengetahui siapa saja peserta didik yang dapat memahami materi yang diberikan? | tidak tahu, saya hanya mengamati |
| 7. Apakah Ibu Rodyah mengetahui siapa saja peserta didik yang mampu mempraktikkan ulang skill yang sudah diajarkan? | tidak tahu, saya hanya mengamati |
| 8. Apakah Ibu Rodyah mengetahui siapa saja peserta didik yang telah mengalami perubahan perilaku? | tidak tahu, saya hanya mengamati |
| 9. Apakah Ibu Rodyah mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mengalami perubahan perilaku? | tidak tahu, saya hanya mengamati |
| 10. Menurut Ibu Rodyah, selain materi yang memang sudah direncanakan, adakah muatan materi yang perlu ditambah? | tentang pengembangan usaha |

Question	Response
<p>11. Menurut Ibu Rodiyah, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk diaplikasikan dalam kebutuhan bekerja?</p>	iya
<p>12. Menurut Ibu Rodiyah, apakah program telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?</p>	iya
<p>13. Menurut Ibu Rodiyah, apakah peserta didik yang telah mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru?</p>	iya
<p>Dokumentasi Prosesi Pembelajaran</p>	 <p>(attachment/medium?)</p>
	<p>media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG_20161122_140518-10_45_26.jpg)</p>
<p>1. Coba Ibu Lena jelaskan proses pembelajaran yang telah dilakukan!</p>	
<p>2. Menurut Ibu Lena, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan?</p>	
<p>3. Menurut Ibu Lena, apakah Ibu sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus/RPP?</p>	
<p>4. Menurut penilaian Ibu Lena, apakah peserta didik sudah mencapai target hasil belajar yang telah ditetapkan?</p>	
<p>5. Coba Ibu Lena ceritakan tentang kurikulum yang Ibu gunakan saat prosesi pembelajaran!</p>	
<p>6. Apakah kurikulum yang Ibu Lena gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan job order?</p>	

7. Bagaimana cara Ibu Lena melakukan evaluasi hasil belajar di tiap pertemuan?
8. Menurut pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, apakah ada perkembangan peserta didik di setiap pembelajaran?
9. Menurut pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, apakah hambatan peserta didik dalam pembelajaran?
10. Menurut pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, apakah yang membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran?
11. Dari pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, apakah semua peserta didik mengikuti uji kompetensi?
12. Dari pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, siapa saja yang tidak memahami materi yang diberikan?
13. Dari pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang dapat memahami materi yang diberikan?
14. Dari pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang mampu mempraktikkan ulang skill yang sudah diajarkan?

Question	Response
15. Dari pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang belum mampu mempraktikkan ulang skill yang telah diajarkan?	
16. Dari pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang telah mengalami perubahan perilaku?	
17. Dari pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang belum mengalami perubahan perilaku?	
18. Dari pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, adakah pelajaran yang perlu ditambahkan?	
19. Dari pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk kebutuhan dalam dunia usaha?	
20. Dari pengamatan Ibu Lena sebagai instruktur, apakah program PKW ini telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?	
21. Dari pengamatan Ibu Lena sebagai intruktur, apakah peserta didik yang mengikuti program lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru?	
22. Metode apa yang Ibu Lena gunakan dalam pembelajaran?	
23. Menurut Ibu Lena, apa metode yang digunakan sudah efektif untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan?	
24. Apa saja materi yang Ibu Lena sampaikan pada proses	

pembelajaran?

25. Bagaimana Ibu Lena menambah pengetahuan dan kemampuan terbaru yang sedang tren?

26. Apakah pengetahuan dan kemampuan terbaru tersebut yang Ibu dapatkan, Ibu terapkan dalam pembelajaran?

Dokumentasi Aktifitas Pembelajaran Instruktur

1. Coba Anda ceritakan tentang proses pembelajaran yang telah Anda lalui!

2. Menurut Anda apakah instruktur sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan?

3. Menurut Anda apakah instruktur sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus dan RPP?




4. Apakah Anda memahami materi yang diberikan?

5. Apakah Anda mampu mempraktikan ulang keterampilan yang sudah diajarkan?

6. Apakah Anda merasakan ada perubahan perilaku dalam diri Anda? Bisa diceritakan!

7. Menurut Anda, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, perlukah adanya pelajaran tambahan?

8. Menurut Anda, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk kebutuhan dalam berwirausaha?

Question	Response
9. Menurut Anda, apakah program PKW ini telah memenuhi hasil eluaran yang diharapkan?	
10. Menurut Anda, apakah penerima program PKW ini lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru setelah mengikuti program?	
11. Apakah Anda merasakan perkembangan pengetahuan di setiap pembelajaran?	
12. Menurut Anda, apakah hambatan dalam proses pembelajaran?	
13. Apakah Anda akan mengikuti uji kompetensi?	
14. Apakah metode yang digunakan selama pembelajaran memudahkan Anda dalam memahami materi? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?	
15. Apa saja yang Anda pelajari selama mengikuti program PKW ini?	
16. Apakah Anda merasa puas terhadap kinerja instruktur, materi yang diberikan, dan fasilitas yang diberikan lembaga? Bisa diceritakan!	
Dokumentasi Aktifitas Pembelajaran Peserta Didik	
1. Menurut Ibu Rodiyah, apakah pengaruh dari mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini akan berlangsung terus pada kehidupan peserta didik?	
2. Menurut Ibu Rodiyah, siapa saja yang sekarang sedang	belum tahu

menggunakan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dipelajari selama program kedalam dunia wirausaha?

3. Menurut Ibu Rodiyah, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang dapat digunakan dan yang tidak digunakan? sepertinya dapat digunakan semua

4. Menurut Ibu Rodiyah, bagaimana keterampilan, pengetahuan dan sikap tersebut bisa berguna? jika peserta didik sudah menerapkannya

5. Menurut Ibu Rodiyah, seberapa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna? cukup baik

Dokumentasi Dampak setelah Program

(/attachment/medium?)

media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG_20161208_102443-10_39_15.jpg)

1. Menurut Ibu Lena sebagai instruktur, apakah pengaruh dari mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga akan berlangsung terus pada kehidupan peserta didik?

2. Menurut Ibu Lena sebagai instruktur, siapa saja yang sedang menggunakan kemampuan, pengetahuan dan sikap baru?

Question	Response
3. Menurut Ibu Lena sebagai instruktur, keterampilan, pengetahuan,	
dan sikap mana saja yang digunakan dan yang tidak digunakan?	
4. Menurut Ibu Lena sebagai instruktur, bagaimana kemampuan, pengetahuan dan sikap tersebut bisa berguna?	
5. Menurut Ibu Lena sebagai instruktur, seberapa baik kemampuan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?	
1. Coba Anda ceritakan bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!	
2. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini, apakah pengaruh dari mengikuti program berlangsung terus dalam kehidupan Anda?	
3. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini, apakah anda sedang menggunakan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru yang telah dipelajari?	
4. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang digunakan dan yang tidak digunakan?	
5. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini, bagaimana keterampilan, pengetahuan dan sikap tersebut akhirnya bisa berguna untuk Anda?	
6. Setelah Anda mengikuti program ini, seberapa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?	

7. Bagaimana Anda menerapkan pembelajaran yang sudah di dapat pada program PKW?

1. Coba Ibu Rodiyah ceritakan secara keseluruhan proses penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini!

pembelajaran dilaksanakan hari selasa, kamis dan sabtu. kegiatan akan dilaksanakan selama 2.5 bulan. ada kegiatan pembukaan, inti dan penutupan program.

2. Menurut Ibu Rodiyah, setelah menyelenggarakan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini, manfaat apa yang Ibu rasakan?

dapat membantu masyarakat

3. Menurut Ibu Rodiyah, setelah menyelenggarakan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan tata boga ini, apakah ada ketidakbermanfaatan dari program ini? Kalau ada, bisa diceritakan seperti apakah ketidakbermanfaatan itu!

bermanfaat saja

4. Menurut Ibu Rodiyah, apakah ada masalah dari penggunaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baru didapatkan?

tidak ada

5. Menurut Ibu Rodiyah, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi? Bisa diceritakan?

dilanjutkan

6. Menurut Ibu Rodiyah, apakah diperlukan adanya revisi dari program ini?

jenis keterampilannya diganti

7. Menurut Ibu Rodiyah, apakah bantuan yang diberikan sudahkah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKW yang optimal?

Cukup tapi kendalanya di bahan praktek dananya lebih sedikit dibading untuk peralatan sehingga todak seimbang

8. Menurut penilaian Ibu Rodiyah, apakah hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang ditetapkan?

sudah memenuhi

Question	Response
<p>9. Apakah program yang telah Ibu Rodyah selenggarakan telah memenuhi tujuan lembaga? Bisa diceritakan!</p>	<p>sudah, jadi dapat membantu masyarakat sekitar PKBM melalui kegiatan keterampilan</p>
<p>10. Menurut Ibu Rodyah, apakah program PKW yang telah Ibu selenggarakan telah memenuhi kebutuhan peserta didik?</p>	<p>bisa jadi</p>
<p>11. Menurut Ibu Rodyah, apakah secara keseluruhan program PKW yang telah Ibu selenggarakan sudah efektif?</p>	<p>iya</p>
<p>12. Menurut penilaian Ibu, bagaimana dengan komitmen peserta didik selama program PKW berlangsung?</p>	<p>tidak semuanya baik, kadang ada yang jarang hadir juga</p>
<p>13. Menurut penilaian Ibu, apakah peserta didik termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha tata boga pasca program PKW?</p>	<p>iya</p>
<p>14. Menurut Ibu Rodyah, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan program PKW di kemudian hari?</p>	<p>Kalau bisa ada dana untuk transport pendidik dan peserta didik, kalo untuk peralatan persentasenya lebih besar</p>
<p>Dokumentasi Laporan Akhir Program</p>	
<p style="text-align: right;">(/attachment/medium? media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG_20170120_134416-10_45_46.jpg)</p>	
<p>1. Menurut Ibu Lena sebagai instruktur, setelah mengadakan program ini, manfaat apa yang dirasakan?</p>	

2. Menurut Ibu Lena sebagai instruktur, adakah ketidakbermanfaatan yang dirasakan?

3. Menurut Ibu Lena sebagai instruktur, apakah ada masalah dari penggunaan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang baru?

4. Menurut Ibu Lena sebagai instruktur, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi? Bisa diceritakan?

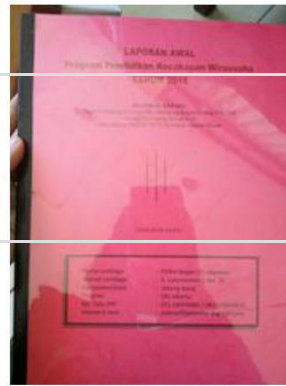
5. Menurut Ibu Lena sebagai instruktur, apakah diperlukan adanya revisi?

6. Menurut Ibu Lena, apakah bantuan yang diberikan sudahkah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKW yang optimal?

7. Menurut penilaian Ibu Lena, apakah hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang ditetapkan?

8. Menurut Ibu Lena, apakah program PKW ini telah memenuhi kebutuhan peserta didik?

9. Menurut Ibu Lena, apakah secara keseluruhan program PKW yang telah diselenggarakan sudah efektif?



Question	Response
10. Menurut penilaian Ibu, bagaimana dengan komitmen peserta didik selama program PKW berlangsung?	
11. Menurut penilaian Ibu Lena, apakah peserta didik termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha tata boga pasca program PKW?	
12. Menurut Ibu Lena, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan Program PKW di kemudian hari?	
1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap keseluruhan penyelenggaraan program PKW ini?	
2. Setelah mengikuti program ini, manfaat apa yang Anda rasakan?	
3. Menurut Anda manfaat apa yang tidak dirasakan?	
4. Menurut Anda, apakah ada masalah dari penggunaan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang baru?	
5. Menurut Anda, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi?	

6. Menurut Anda, apakah diperlukan adanya revisi?

7. Menurut Anda, apakah bantuan yang diberikan sudahkah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKW yang optimal?

8. Bisa Anda ceritakan sikap dan perilaku anda sebelum dan setelah program PKW ini!

9. Menurut Anda, apakah hasil belajar sudah mencapai target yang ditetapkan?

10. Menurut Anda, apakah secara keseluruhan program PKW yang telah diselenggarakan sudah efektif?

11. Menurut Anda, bagaimana dengan komitmen Anda selama program PKW berlangsung?

12. Menurut Anda, apakah Anda termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha tata boga pasca program PKW?

13. Menurut Anda, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan program PKW di kemudian hari?

instanceID	uuid:68d64866-230e-4923-bb2d-0fdd7b1d7777
------------	---

Record 13 of 14

← Previous Next →

--	--

LAMPIRAN 6 ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Nama informan : Tuti Alawiyah
Posisi : Peserta didik
Usia : 51 tahun
Alamat : Jl. Nangka RT/RW 08/05 Tanjung barat
Pekerjaan : Ibu rumah tangga dan ketua PKK RW
Waktu wawancara : 20 Januari 2017

Ibu Tuti adalah ketua PKK RW yang juga menjadi ketua koordinasi saat program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga berlangsung. Ibu Tuti merupakan lulusan sarjana manajemen informatika. Selain mengikuti program PKW tata boga, Ibu Tuti juga sudah pernah mengikuti kursus tata boga yang diselenggarakan kelurahan tanjung barat pada tahun 2014 lalu.

Hal yang melatarbelakangi Ibu Tuti mengikuti program PKW tata boga yaitu untuk mencari ilmu dan sebagai ketua PKK RW, Ibu Tuti memiliki keinginan untuk mengembangkan wilayahnya. Manfaat yang Ibu Tuti rasakan dari adanya program PKW yaitu Ibu Tuti jadi bisa membuat kue, karena sebelumnya Ibu Tuti hanya tahu kuenya tapi tidak tahu bagaimana membuatnya. Selain keterampilan, Ibu Tuti juga belajar untuk bekerjasama dan tidak egois antara peserta didik karena semua sama-sama belajar.

Selama proses pelaksanaan program PKW tata boga, Ibu Tuti tidak merasakan adanya masalah. Ibu Tuti merasa program PKW tata boga berjalan lancar-lancar saja, tidak ada kendala pula dalam belajar. Ibu Tuti memahami materi yang diberikan oleh instruktur dan Ibu Tuti sudah merasa puas akan kinerja instruktur. Menurut penuturan Ibu Tuti, bahkan Ibu Tuti mampu mempraktikkan ulang apa yang sudah dipelajari.

Menurut Ibu Tuti tujuan dari adanya program PKW adalah untuk memberdayakan masyarakat supaya bisa mensejahterakan keluarganya. Setelah mengikuti program PKW tata boga, Ibu Tuti sudah menerima beberapa pesanan snack box. Namun ilmu yang diterapkan tidak hanya bersumber dari program PKW tata boga tetapi juga dari kursus-kursus sebelumnya yang pernah diikuti.

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>ya istilahnya mencari ilmu juga dan untuk kebetulan di PKK ya sebagai ketua PKK RW ya ingin juga untuk mengembangkan wilayah untuk pribadi dan untuk masyarakat</p> <p>Terpenuhi dalam segi pelatihannya, ada lah dapet ilmunya cuma memang harus mencari lagi</p> <p>sepertinya kan masalah ekonomi kalau memang kita punya keterampilan kita bisa kembangkan, untuk bantu-bantu lah, kalau untuk pribadi kita bisa bantu keluarga, terus untuk masyarakat kita bisa kasih ilmunya dan dia juga bisa kembangan</p> <p>saya jadi tahu, bisa, yang sesungguhnya tadinya memang benar jarang masak tau-tau ada ini ya, setelah itu dicoba dirumah</p> <p>Untuk dari segi keterampilan ya kita jadi bisa membuat sesuatu, kalau sikap ya kerjasama dalam hal karena itu kelompok dan sepertinya tidak perlu egois karena semua sama-sama belajar.</p>	<p>C1PD.1</p> <p>C1PD.2</p> <p>C1PD.3</p> <p>C1PD.4</p> <p>C1PD.5</p>
2	<p>Kalau yang sukses itu ya peserta bisa mencerna, bisa mempraktikkan dan bisa menghasilkan uang, kalau dia belum bisa menghasilkan uang saya rasa belum sukses ya karena itu baru bisa untuk dirinya sendiri, untuk keluarga belum. Yang enak udah bisa dipraktikin, dijual, yaitu</p>	<p>C2PD.7</p>

	<p>sukses.</p> <p>Yang seharusnya para wanita istilahnya ibu-ibu masyarakat umum juga harusnya dapet bukan kader aja, tapi kemarin kan karena kader ya kader harus reseplarkan di wilayahnya karena kemarin per RT jadi di RT nya ayo Cuma kan terkadang terbentur masalah dana ya kita kalau mau ngadain seperti itu di RT kita harus modal bahan, jadi ya sementara untuk dirinya sendiri membuat dan menjual</p> <p>Kalau kreatif ya belum terlalu soalnya yang diajarkan begtu, untuk dimodif belum. Kayanya emnag perlu ada tingkatannya lagi</p> <p>Istilahnya untuk memberdayakan masyarakat supaya bisa mensejahterakan keluarganya, karena dengan keterampilan dia bisa berusaha untuk membuat sesuatu yang diajarkan dan walaupun bisa dijual ya dijual untuk kebutuhan rumah tangganya jadi ya pemberdayaan masyarakatlah</p> <p>Iya karena di siang hari ya, kalau sore tuh kegiatan di PKK sudah agak senggang, kalo pagi ya saya tidak bisa jadi kayanya udah enak kemarin</p>	<p>C2PD.8</p> <p>C2PD.9</p> <p>C2PD.11</p> <p>C2PD.13</p>
3	<p>Saya SD, SMP, SMA di Jakarta. Pendidikan terakhir S1 jurusan manajemen informatika.</p> <p>IRT, di PKK aja, kebetulan ketua RT</p>	<p>C3BW.2</p> <p>C3PD.5</p>

	Sedikit	C3PD.6
	Masalah engga ada, lancar	C3PD.10
4	<p>*mengganggu* (mengiyakan)</p> <p>dengan yang secara langsung dan juga dari catetan dipandu</p> <p>Ada tapi baru sedikit, ya istilahnya saya bisa membuat kue cuma memang terkadang kesibukan yang lain jadi tidak rutin</p> <p>Perlulah utnuk dimodif atau gimana kan, perlu ada keterampilan yang tingkat mahirnya gitu loh. Kemarin kan baru dasar, seharusnya ada lagi</p> <p>Hambatan engga ada juga sih, paling pada saat saya ada acara jadi bolos sih</p> <p>Ibu Emi kemarin ya cara mengajarnya sudah bagus tinggal kitanya aja sih yang mau memperhatikan atau tidaknya</p>	<p>C4PD.4</p> <p>C4PD.5</p> <p>C4PD.6</p> <p>C4PD.7</p> <p>C4PD.12</p> <p>C4PD.14, C4PD.16</p>
5	<p>Iya, kadang-kadang</p> <p>Dapat digunakan semua, cuma memang terkadang kesibukan yang lain jadi tidak rutin, jadi kalo pas lagi ada pesanan yang kan kita pesanannya itu ganti-ganti dari yang bisa kader yang lain nah kalo saya lagi kepengen bikin ya bikin</p> <p>Waktu habis itu ya kebetulan saya pesenan dari kelurahan, saya buatkan juga di kader saya ada yang ikut juga jadi sama-sama kelompok saya yang membuat itu</p>	<p>C5PD.3</p> <p>C5PD.4</p> <p>C5PD.5, C5PD.6</p>

	<p>yang diajarin</p> <p>Dapat ilmu terus bisa mempraktikan dan juga bisa menjual, tapi tidak serutin ya karena saya harus ganti-ganti resepnya jadi dari yang lain juga, engga itu-itu aja jadi gantian. kadang buat makan aja, anaknya suka</p>	C5PD.7
6	<p>saya jadi tahu, bisa, yang sesungguhnya tadinya emang bener jarang masak tau-tau ada ini ya setelah itu dicoba dirumah</p> <p>Cuma memang terkadang kesibukan yang lain jadi tidak rutin</p> <p>Lanjutan</p> <p>eemm engga lah, tergantung pembinanya kan, mau memberikan seperti apa, yang penting kan kemarin dasarnya udah tinggal yang tingkat lebih tinggi lagi ya jadi kita kreatif</p> <p>saya jadi tahu, bisa, yang sesungguhnya tadinya emang bener jarang masak tau-tau ada ini ya, setelah itu dicoba dirumah</p> <p>ada lah dapet ilmunya cuma memang harus mencari lagi</p> <p>Engga, kurang dong. Istimahnya karena kan terbatasnya waktu kayanya Cuma begitu aja pengennya kita detail</p> <p>Engga sih, kepengen bisa ya kita harus hadir namanya belajar</p>	<p>C6PD.2</p> <p>C6PD.4</p> <p>C6PD.5</p> <p>C6PD.6</p> <p>C6PD.8</p> <p>C6PD.9</p> <p>C6PD.10</p> <p>C6PD.11</p>

	Ya paling memang sering-seringlah ngadain kaya gitu Cuma dengan masyarakat yang lebih luas lagi. Jadi tidak hanya kader, masyarakat diajak. Ya karena kemarin memang pesertanya hanya segitu ya jadi kita cukup kader dulu sebenarnya untuk masyarakat yang kira-kira orangnya apa ya ekonomi menengah ke bawah dan mempunyai motivasi untuk berkembang jadi kan biar dia dididik untuk berwirausaha gitu loh tapi kalau orangnya Cuma pengen tahu doang jangan, jadi bener-bener mengembangkan gitu	C6PD.13
--	--	---------

Nama informan : Suryanah

Posisi : Peserta didik

Usia : 47 tahun

Alamat : Jl. Kemuning RT/RW 03/05 Tanjung barat

Pekerjaan : Ibu rumah tangga, anggota PKK dan ketua RT

Waktu wawancara : 20 Januari 2017

Ibu Suryana atau yang lebih akrab disapa dengan sebutan Ibu Yana merupakan ibu rumah tangga yang merangkap menjadi ketua RT setempat. Sebelum mengikuti program PKW tata boga, Ibu Yana pernah mengikuti kursus tata boga di kelurahan tanjung barat tahun 2016. Ibu Yana juga aktif dalam kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di lingkungan RW.

Hal yang melatarbelakangi Ibu Yana mengikuti program PKW tata boga adalah ingin memajukan usaha yang ada di wilayah. Cara Ibu Yana ingin memajukan usaha yang ada di wilayah yaitu dengan memberikan ilmu kepada yang lain. Perubahan perilaku yang Ibu Yana rasakan setelah mengikuti program PKW tata boga yaitu jadi bisa mengetahui bagaimana membuat kue, bahkan Ibu Yana mampu mempraktikkan ulang beberapa materi yang telah diterima selama program PKW tata boga.

Selama proses pelaksanaan program PKW tata boga tidak ada masalah serius yang dirasakan Ibu Yana. Ibu Yana merasa senang-senang saja mengikuti proses pembelajaran program PKW tata boga, hal yang membuatnya bersemangat mengikuti program ada rasa ingin tahu. Tapi menurut Ibu Yana yang seharusnya menerima program PKW tata boga adalah masyarakat umum yang memiliki usaha kecil-kecilan agar bisa dikembangkan lagi usahanya.

Menurut Ibu Yana program yang sukses adalah program yang peserta didiknya sudah menguasai semua yang diberikan oleh instruktur dan sudah bisa memproduksi lalu memasarkannya. Setelah mengikuti program PKW tata boga, Ibu Yana sudah menerima beberapa pesanan. Selain itu, keterampilan yang di dapat setelah mengikuti program PKW tata boga juga digunakan untuk membuat makanan untuk keluarga.

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>ingin memajukan usaha yang ada di wilayah</p> <p>Belum maksimal</p> <p>kalau buat penting ya engga terlalu penting, mendesak juga engga terlalu mendesak, kita jalanin aja Cuma kalau memang bener-bener ada program itu kembali kita kaan memperdalam pembinaan yang lalu</p> <p>Manfaatnya banyak, ya contohnya kita bisa memberikan ilmu kepada yang lain dan jug kita bisa mengembangkan usaha yang ada</p> <p>Keterampilan kayanya biasa sama saja kaya keterampilan yang udah kita jalanin yang lama, dan sikap memang juga ada juga, sikap dari semua anggota bahkan dari sikap pembinanya juga itu juga bagus buat kita karena selalu di support, dan untuk pengetahuannya alhamdulillah kayanya pengetahuannya jadi lebih dalam dan juga pengetahuannya ibu emi itu kayanya memang bener-bener menguasai</p> <p>perubahannya ya jadi bisa, lantaran tadi kita engga tahu jadi tahu, lantaran apa yang kita belum pernah buat jadi tahu. Biasanya kan kadang-kadang kalau kita ngeliat hanya disitu cuma kita ngeliat aja caranya gimana, walaupun belum maksimal</p>	<p>C1PD.1</p> <p>C1PD.2</p> <p>C1PD.3</p> <p>C1PD.4</p> <p>C1PD.5</p> <p>C1PD.6</p>
2	program yang sudah menguasai semua yang diberikan oleh	C2PD.7

	<p>pembina dan juga dari pembina itu juga sudah mememberikannya kepada anggota. anggota itu sudah bisa menguasai ataupun bisa memproduksi dan bisa memasarkannya</p> <p>ya sebenarnya untuk semua khalayak, masyarakat yang membutuhkan khususnya untuk ya semacam kaya kita gini PKK, dan umumnya bagi masyarakat yang membutuhkan bahkan kalau bisa ada masyarakat yang benar-benar mempunyai usaha karena itu penting buat mereka agar ada bisa meningkatkan usahanya itu</p> <p>kayanya belum</p> <p>untuk meningkatkan usaha ataupun meningkatkan sumber swadaya dari yang konsumen itu atau dari kita sendiri yang ikuti pelatihan, meningkatkan penghasilan keluarga</p> <p>hampir</p>	<p>C2PD.8</p> <p>C2PD.9</p> <p>C2PD.11</p> <p>C2PD.13</p>
3	<p>Untuk saat ini masih SMP, dulu SD sama SMP di Pondok Cina Depok</p> <p>ibu rumah tangga, pengurus RT, ketua RT</p> <p>kita kebetulan lagi dibuat supplier buah, kebetulan bapanya termasuk saya sendiri ikut</p> <p>alhamdulillah engga</p>	<p>C3PD.2</p> <p>C3PD.5</p> <p>C3PD.6</p> <p>C3PD.10</p>
4	<p>sebagian sudah paham</p> <p>Ya mudah-mudahan, insyaAllah</p>	<p>C4PD.4</p> <p>C4PD.5</p>

	<p>Jadi bisa, dari kita engga tahu jadi tahu</p> <p>kalau memang ada itu bisa ditambahin, dan juga dikembangkan karena menurut saya sendiri kemarin hanya bikin itu-itu aja kita pengennya lebih kreatif lagi</p> <p>engga juga</p> <p>alhamdulillah cukup puas</p>	<p>C4PD.6</p> <p>C4PD.7</p> <p>C4PD.12</p> <p>C4PD.16</p>
5	<p>Sudah ada beberapa pesanan</p> <p>Kita kadang-kadang karena kalo kita usaha itu kan pemasaran ya, yang sulit itu pemasaran. jadi kita kalau seandainya usaha seperti itu ya kita kalau ada yang minta baru bikin. Ada beberapa.</p>	<p>C5PD.3</p> <p>C5PD.6</p>
6	<p>Manfaatnya banyak, ya contohnya kita bisa memberikan ilmu kepada yang lain dan jug kita bisa mengembangkan usaha yang ada</p> <p>Kita kadang-kadang karena kalo kita usaha itu kan pemasaran ya, yang sulit itu pemasaran. jadi kita kalau seandainya usaha seperti itu ya kita kalau ada yang minta baru bikin. Ada beberapa.</p> <p>Kepengennya</p> <p>revisi tergantung kalau menurut saya kalau kinerjanya bagus engga perlu ada revisi</p> <p>jadi bisa, tadi kita engga tahu jadinya tahu. Biasanya kan kadang-</p>	<p>C6PD.2</p> <p>C6PD.4</p> <p>C6PD.5</p> <p>C6PD.6</p> <p>C6PD.8</p>

	<p>kadang kalau kita ngeliat hanya disitu cuma kita ngeliat aja caranya gimana, walaupun belum maksimal</p> <p>Belum maksimal</p> <p>ya efektif</p> <p>alhamdulillah engga, karena kebetulan bukannya malas kemarin. kebetulan kami kadang suka lambat karena apa, kebetulan kami waktu itu musim hujan jadi sering banjir. Keterlambatan kami atau saya pribadi memang agak lambat memang faktor wilayah yang masih membutuhkan tenaga saya.</p> <p>kalau dari pribadi saya, kalau memang untuk pemerintah, kalau seandainya memang ada program seperti ini tolonglah jangan kami-kami ini diberikan hanya sebagai segi untuk mempelajarinya dan untuk program ini untuk diberikan dengan secara pelajaran harus membuat ini membuat ini, kita butuh untuk pemasaran. jangan hanya membuat aja, ternyata kita sudah pada pinter semua namun kita pemasarannya bingung. Tapi kalau memang ada program seperti itu, kesatu kita diberikan ilmu dan ilmunya kita sudah dapet. namun untuk menjual keluarnya agak sulit itu kendala kita selama ini.</p>	<p>C6PD.9</p> <p>C6PD.10</p> <p>C6PD.11</p> <p>C6PD.13</p>
--	---	--

Nama informan : Suranti
Posisi : Peserta didik
Usia : 41 tahun
Alamat : Jl. Gunduk ciliwung RT/RW 09/05 Tanjung barat
Pekerjaan : Ibu rumah tangga, anggota PKK dan ketua RT
Waktu wawancara : 20 Januari 2017

Ibu Suranti atau yang lebih sering di panggil Ibu Ranti merupakan ibu rumah tangga yang juga mengemban tugas ketua RT setempat. Ibu Ranti juga merupakan warga belajar PKBM Negeri 08 Tanjung barat program kesetaraan paket C. Tidak hanya mengikuti program PKW tata boga, namun Ibu Ranti juga mengikuti kursus yang diselenggarakan oleh RPTRA Ciganjur yang bekerjasama dengan Bogasari pada tahun 2016.

Menurut Ibu Ranti tidak ada alasan lain yang membuatnya ingin mengikuti program PKW tata boga. Ibu Ranti merasa selalu ingin mengikuti setiap kegiatan yang ada. Hal yang dirasakan Ibu Ranti setelah mengikutu program PKW tata boga adalah kemampuan membuat kue yang sudah diajarkan lalu bisa memasarkannya. Namun Ibu Ranti masih merasa kurang mendapatkan ilmu, rasa haus akan ilmu pengetahuan membuatnya ingin lebih dan lebih.

Menurut Ibu Ranti, sasaran yang seharusnya mengikuti program PKW tata boga adalah masyarakat yang tidak repot seperti Ibu-ibu pengurus Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan masyarakat yang perlu mendapatkan pelatihan atau keterampilan. Tujuan dari adanya program PKW tata boga bagi Ibu Ranti yaitu untuk membantu pemasukan keluarga, jadi sebagai istri seharusnya tidak terlalu mengharapkan kepada suami.

Selama proses pembelajaran program PKW tata boga, Ibu Ranti sudah merasa cukup puas akan kinerja instruktur. Namun Ibu Ranti masih membutuhkan pelajaran atau materi tambahan seperti masakan, karena tidak jarang bahwa Ibu-ibu PKK suka memesan makanan ketika kumpul. Namun semua yang sudah dipelajari Ibu Ranti selama program PKW tata boga sudah diaplikasikan, baik jika ada pesanan maupun untuk konsumsi pribadi.

No	Cuplikan	Kode
1	<p>gimana ya tapi karena emang udah jiwanya kali ya jadi emang harus kayanya tuntutan, oiya aku ini emang harus bertanggungjawab di bidang sosial ini. Jadi selalu pengen ikut kegiatan sosial, engga ada sih yang melatarbelakangi atau apa pokoknya pengennya ikut aja</p> <p>sudah terpenuhi sih mba</p> <p>Penting banget kalau bagi saya itu</p> <p>jadi berguna dengan masyarakat sih, ya kalau buat diri saya kemarin alhamdulillah kita bisa dapet modal, kita bisa beruntung, kita bisa puter-puter</p> <p>Dari semuanya, dari keterampilannya, dari ilmunya, bahwa kalau yang tentang boga kita mau mendapatkan ilmu supaya kita dapat pelajaran. Misal kita apalagi buat nambah-nambah pengetahuan, kita bisa bikin kue apa, kita bisa dijual lagi, seperti itu.</p> <p>kalau menurut saya karena mungkin karena saya juga emang orangnya sibuk biasa saja sih ya. Karena emang udah biasa, kalao seandainya ada yang pesan kan memang dari dulu sudah begitu.</p> <p>Eggak lah mba, buat kita sendiri aja</p>	<p>C1PD.1</p> <p>C1PD.2</p> <p>C1PD.3</p> <p>C1PD.4</p> <p>C1PD.5</p> <p>C1PD.6</p> <p>C1PD.7</p>
2	<p>Tidak tahu mba</p> <p>ya mungkin dari pembina dan dari yang dibina mungkin bisa menyerap pelajaran dengan baik dan dijalankan</p> <p>seharusnya ya emang masyarakat yang engga repot kaya kita gini kali yah, maksud saya tuh masyarakat yang perlu</p>	<p>C2PD.1</p> <p>C2PD.7</p> <p>C2PD.8</p>

	<p>mendapatkan pelatihan, masyarakat kecil lah bukan yang kaya kita. Kita ini emang udah termasuk sudah sibuk, ya kita sih kadang kala. Masyarakat yang wajib maksudnya yang dia kerjanya di rumah untuk membantu penghasilan.</p> <p>kalau untuk 100% sih belum, kita sih ngomong apa adanya ya. Mungkin sekitar 80% sih sudah diterapkan</p> <p>bisa sih mba</p> <p>untuk menambah masyarakat lebih untuk menambah ekonomi keluarga. Jadi maksudnya ibaratnya kita itu engga terlalu mengharapkan dari suami, kita juga bisa usaha, nambah-nambah penghasilan</p> <p>sudah sesuai, sudah bagus</p>	<p>C2PD.9</p> <p>C2PD.10</p> <p>C2PD.11</p> <p>C2PD.13</p>
3	<p>Sebenarnya sih SMA waktu itu Cuma karena berdasarkan belum kelas 3 tapi baru satu bulan pertama jadi engga dapetin ijazah jadi sekarang lagi mau nerusin lagi. pendidikan saya di lampung. SD dan SMP di lampung terus MAN saya di Jawa tengah, majenang.</p> <p>ibu rumah tangga, pengurus RT, ketua RT</p> <p>yasudahlah, banyak. apalagi saya sudah bikin pempek, pesenan kalau seandainya ada nasi selamatan selalu saya</p> <p>engga ada, lancar aja, alhamdulillah lancar. kita senang untuk menghadapinya</p>	<p>C3PD.2</p> <p>C3PD.5</p> <p>C3PD.6</p> <p>C3PD.10,</p>
4	<p>insyaAllah</p> <p>mungkin karena saya juga emang orangnya sibuk biasa saja sih ya. Karena emang udah biasa, kalao seandainya</p>	<p>C4PD.5</p> <p>C4PD.6</p>

	<p>ada yang pesan kan memang dari dulu sudah begitu.</p> <p>perlu sih kayanya, mungkin kaya masakan. Karena kita kan suka masak-masak kalau kumpul itu kan pengennya tuh oiya saji secara masaknyanya. Kalo kemarin kan kue, penyajian masakan gitu bagaimana</p> <p>engga ada, lancar aja, alhamdulillah lancar. kita senang untuk menghadapinya</p> <p>kalau saya kayanya masalah puasnyanya belum ya, karena masih banyak pelajaran-pelajaran itu terlalu singkat. kadang-kadang ya mungkin emang udah kesalahan kita kali ya seharusnya on time datang jam segini ternyata kadang-kadang kita nunggu, itu lah. Kesalahan bukan dari situ sih, akrena itu kurang puasnyanya.</p>	<p>C4PD.7</p> <p>C4PD.12</p> <p>C4PD.16</p>
5	<p>Engga ada sih mba. Karena emang udah biasa, kalao seandainya ada yang pesan kan memang dari dulu sudah begitu.</p> <p>Sudah mulai jualan, sudah ada pesenan</p> <p>Kalau udah ada yang pesan atau buat konsumsi sendiri aja gitu</p>	<p>C5PD.2</p> <p>C5PD.3</p> <p>C5PD.7</p>
6	<p>Engga ada tanggapan apa-apa, kita seneng-seneng aja mba</p> <p>jadi berguna dengan masyarakat sih, ya kalau buat diri saya kemarin alhamdulillah kita bisa dapet modal, kita bisa beruntung, kita bisa puter-puter</p> <p>engga ada, lancar aja, alhamdulillah lancar. kita senang untuk menghadapinya</p> <p>seharusnya dilanjutin sih ya</p>	<p>C6PD.1</p> <p>C6PD.2</p> <p>C6PD.4</p> <p>C6PD.5</p>

	<p> mungkin tapi harus beda orang ya maksud saya jangan orangnya itu-itu juga tetapi beda orang, dprioritaskan untuk wilayah sini nih yang deket-deket, yang benar-benar dia tidak bekerja dan tidak sibuk</p>	C6PD.6
	<p> belum, ya 50% lah</p>	C6PD.9
	<p> belum efektif, karena masing-masing masih ada kesibukan</p>	C6PD.10
	<p> kemarin sebenarnya engga ada sih, jalan aja si, ikut-kut aja</p>	C6PD.11
	<p> engga ada tanggapan apa-apa, kita seneng sih, kita enjoy aja</p>	C6PD.13

Nama informan : Dewi Hartika Sari
Posisi : Peserta didik
Usia : 42 tahun
Alamat : Tanjung barat RT/RW 04/05
Pekerjaan : Ibu rumah tangga dan anggota PKK
Waktu wawancara : 20 Januari 2017

Ibu Dewi Hartika Sari atau yang akrab di sapa Ibu Dewi merupakan ibu rumah tangga yang menjadi salah satu anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Ibu Dewi juga biasanya membantu melaksanakan kegiatan posyandu. Ibu Dewi pernah mengikuti pelatihan satuan tugas sosial (satgasos) yang diadakan di puncak. Riwayat pendidikan Ibu Dewi adalah SD 01, SMP PGRI dan SMA Karismawita.

Hal yang melatarbelakangi Ibu Dewi mengikuti program PKW tata boga karena senang mengikuti kegiatan dan senang bersosialisasi dengan orang lain. Manfaat yang dirasakan yaitu jadi mengetahui bagaimana cara membuat kue. Perubahan perilaku yang diharapkan Ibu Dewi dalam mengikuti program PKW tata boga adalah mengetahui apa yang sebelumnya tidak tahu dan jadi suka kumpul sama orang.

Sasaran yang sebaiknya mengikuti program PKW tata boga menurut Ibu Dewi adalah masyarakat sekitar (bukan Cuma anggota PKK). Tujuan program PKW tata boga menurut Ibu Dewi yaitu supaya ibu-ibu ada pemasukan, bisa cari uang sendiri dan bisa membantu suami dalam hal perekonomian keluarga. Dan bagi Ibu Dewi, program yang sukses adalah jika peserta didik sudah paham akan materi yang disampaikan.

Hambatan yang dirasakan Ibu Dewi dalam proses pembelajaran adalah masalah waktu, tidak jarang Ibu-ibu datang tidak tepat waktu sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tertunda. Namun Ibu Dewi tetap merasa puas akan kinerja instruktur yang menyampaikan materi dengan cara yang pas sehingga mudah untuk dipahami dan bahkan untuk dipraktikkan ulang. Tetapi selepas dari program PKW tata boga, Ibu Dewi sudah mencoba menjajahkan hasil belajarnya ke warung sekitar namun tidak terlalu laku dan Ibu Dewi juga mendapatkan pesanan dari keluarga.

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>saya seneng sosialisasi, saya seneng ikut kegiatan lapangan</p> <p>ya penting juga sih, dnegan begitu kita kan jadi tahu</p> <p>jadi kita banyak tahu. Masak apa apa gitu caranya gimana-gimana jadi tahu.</p> <p>kesatu kita juga dapet kaya misalnya apa-apa yang kita gatahu jadi tahu, kita dapat ilmunya, kaya misal kita gapernah kumpul-kumpul sama orang jadi kita ikut ngerasain gitu</p> <p>ya perubahannya jadi banyak tahu, kaya bikin kue apa, cara bikinnya gini-gini</p>	<p>C1PD.1</p> <p>C1PD.3</p> <p>C1PD.4</p> <p>C1PD.5</p> <p>C1PD.6</p>
2	<p>kalau program masak kaya gitu ya, jadi kita banyak tahu. Masak apa apa gitu caranya gimana-gimana jadi tahu. Saya udah seneng</p> <p>lebih bagusnya ibu-ibu rumah tangga yang lain (masyarakat sekitar) jangan Cuma ibu-ibu PKK jadi membaur</p> <p>saya sih, karena sekali itu aja pengennya ditambah lagi. masih belum kreatif</p> <p>makudnya kan untuk supaya ibu-ibu ada pemasukan gitu, cari uang sendiri maksudnya, biar bisa dia cari uang, bantu suami engga minta doang</p> <p>sudah</p>	<p>C2PD.7</p> <p>C2PD.8</p> <p>C2PD.9</p> <p>C2PD.11</p> <p>C2PD.13</p>

3	<p>Saya SD di 01, SMP nya di PGRI terus SMA Karismawita</p> <p>Ibu rumah tangga aja, kalau engga da kerjaan ya kumpul aja gini sama kader</p> <p>engga juga sih, engga pernah</p> <p>engga sih, lancar aja</p>	<p>C3PD.2</p> <p>C3PD.5</p> <p>C3PD.6</p> <p>C3PD.10</p>
4	<p>sudah</p> <p>insyaAllah</p> <p>ya perubahannya jadi banyak tahu, kaya bikin kue apa, cara bikinnya gini-gini</p> <p>perlu, ya lebih ditingkatin lagi masak-masak kue atau apanya</p> <p>paling waktu aja kali ya, kadang-kadang ngaret, kita datengnya cepet tapi mulainya lama jadi makan waktu. Aturan kalau kita dateng cepet pulang nya juga agak cepet. Ini karena orang nya terlambat jadi pulang nya juga terlalu larut, maghrib baru pulang.</p> <p>bikin bolu, bikin kue-kue, sama ini aja sih untuk lauknya bikin tahu aja. Tahu apa ya itu yang kaya dicetak gitu pake bumbu untuk makan nasi enak juga</p> <p>Iya sudah pas, sudah puas</p>	<p>C4PD.4</p> <p>C4PD.5</p> <p>C4PD.6</p> <p>C4PD.7</p> <p>C4PD.12</p> <p>C4PD.15</p> <p>C4PD.16</p>
5	<p>Belum sih mba, paling dari keluarga doang yang mau nyobain</p> <p>Udah pernah nyoba, kemarin sih ada yang pesen karena pengen</p>	<p>C5PD.3</p> <p>C5PD.7</p>

	coba juga baru keluarga juga	
6	Jadi makin tahu aja bikin kue ini gimana, gitu-gitu	C6PD.2
	Mau wirausaha tapi bingung pemasarannya, sudah mencoba dititipkan ke warung tapi lakunya sedikit, karena lingkungan rumah saya juga jarang ada yang doyan jajan sih	C6PD.4
	Harus dilanjutin, emang ibu-ibu maunya dilanjutin.	C6PD.5
	Revisi ya lebih ditingkatkan lagi cara buat kue-kue dan masak-masaknya	C6PD.6
	ya perubahannya jadi banyak tahu, kaya bikin kue apa, cara bikinnya gini-gini	C6PD.8
	sudah cukup	C6PD.9
	Sudah efektif	C6PD.10
	engga sih saya alhamdulillah sih saya semangat aja	C6PD.11
	progam ditingkatkan lagi supaya ibu-ibu ada kegiatan, sasarannya diganti, bergilir	C6PD.13

Nama informan : Asiah Aliasni
Posisi : Peserta didik
Usia : 51 tahun
Alamat : Jl. Nangka RT/RW 08/05 Tanjung barat
Pekerjaan : Ibu rumah tangga dan anggota PKK
Waktu wawancara : 20 Januari 2017

Ibu Asiah merupakan ibu rumah tangga yang masih aktif dalam kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pendidikan terakhir Ibu Asiah adalah Sekolah Menengah Pertama. Ibu Asiah pernah mengikuti kursus sebelum mengikuti program PKW tata boga yaitu kursus merajut yang diadakan kelurahan tanjung barat pada tahun 2016.

Hal yang melatarbelakangi Ibu Asiah mengikuti program PKW tata boga adalah untuk menambah pemasukan keluarga, selain itu juga biar ibu-ibu ada kegiatan. Menurut Ibu Asiah dengan adanya program PKW tata boga sudah sedikit menambah keterampilan sehingga diharapkan ibu-ibu ada motivasi untuk membantu keluarga melalui berwirausaha. Keterampilan bisa memasak adalah salah satu hal yang diharapkan akan didapatkan melalui kegiatan program PKW tata boga.

Sasaran yang seharusnya mengikuti program PKW tata boga menurut Ibu Asiah adalah ibu-ibu PKK, karena PKK yang terdekat dengan masyarakat. Namun tidak reseptup kemungkinan bahwa warga juga mengikutinya, namun diharapkan warga yang supel terhadap masyarakat yang mengikuti agar nantinya dia mau menyebarkan ilmu yang di dapat. Dan program yang sukses menurut Ibu Asiah yaitu disaat peserta didik sudah bisa mengembalikan modal usahanya bahkan sudah mapan dalam berwirausaha.

Selama pelaksanaan program tidak ada masalah yang diraskan Ibu Asiah, semuanya di rasa berjalan lancar. Ibu Asiah pun merasa mengalami perubahan perilaku dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dalam hal membuat kue bahkan sampai menawarkannya. Dan dari apa yang sudah dipelajari Ibu Asiah selama program PKW tata boga dirasa sudah cukup, tidak ada materi yang perlu ditambahkan.

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>untuk menambah perekonomian, udah gitu kan kita ibu-ibu biar ada kegiatan kan disamping dia diem aja diruma, jadi dia ada motivasi untuk membantu keluarga</p> <p>Sedikit sih mba</p> <p>Engga penting-penting amat sih mba</p> <p>saya untuk pribadi aja, jadi kita tahu. Untuk pribadi, kita juga bisa kasih tau ke anak, ke keluarga</p> <p>keterampilan kita bisa memasak, tentang kewibawaan kita menghadapi orang. Jadi sewaktu kita gatau jadi tau jadi gini loh caranya buat ngadepin orang. Kadang becanda kita juga harus tau momen-momennya</p> <p>pengennya ibu-ibu kalau terjun ke masyarakat untuk jaga image, karena kita kan kalau menghadapi masyarakat harus jaga image sebagai PKK. Kalau misalkan image kita jelek nanti tanggapannya dari masyarakat kok PKK begini gitu, bagaimana caranya kita memperbaikinya. Untuk kita udahnya bisa buka usaha.</p>	<p>C1PD.1</p> <p>C1PD.2</p> <p>C1PD.3</p> <p>C1PD.4</p> <p>C1PD.5</p> <p>C1PD.6</p>
2	<p>sukses itu dia sudah melebihi dari modal yang diberikan, dia sudah mengembalikan modal, sudah mapan dalam usahanya. Ketika dia dikasih modal 3 kan sukses ya, kalo 1 ke 1 koma belum sukses kan ya</p> <p>sebenarnya mah PKK, karena PKK</p>	<p>C2PD.7</p> <p>C2PD.8</p>

	<p>yang terdetak dari masyarakat. Bisa sih kita libatkan ke warga ya tapi warga yang supel terhadap masyarakat. Kalau masyarakatnya udah kita pilih tapi engga supel, jadi kan dia engga bisa menyebarkan ilmu yang dia dapet, jadi dia gabisa kasih wejangan ke yang lain.</p> <p>sudah</p> <p>untuk menambah uang belanja kita deh, abisa itu kan kita jadi ada kegiatan.</p> <p>sudah sesuai, sudah bagus</p>	<p>C2PD.9</p> <p>C2PD.11</p> <p>C2PD.13</p>
3	<p>Pendidikan terakhir saya SMP</p> <p>Kecukupan</p> <p>ibu rumah tangga, anggota PKK</p> <p>engga ada sih, lancar aja</p>	<p>C3PD.2</p> <p>C3PD.4</p> <p>C3PD.5</p> <p>C3PD.10</p>
4	<p>*mengangguk* (mengiyakan)</p> <p>insyaAllah</p> <p>sebelumnya kan kita belum mendapatkan apa yang kita pelajarin jadi mau bikin bingung kan. Kalo sesudah oh ternyata bikin kue ini begini begini begini. Kemarin kan kalau kita nanyain temen Cuma omongan doang engga ada praktik ya. Tapi kalau sama ibu suhaemi kan dipraktikkin, timbangannya sekian-sekian dia tahu.</p> <p>sementara ini sih engga mba, mungkin nanti kalau ada tambahan lagi kita ikut lagi. Ikut lagi lah mba</p>	<p>C4PD.4</p> <p>C4PD.5</p> <p>C4PD.6</p> <p>C4PD.7</p>

	kan itu buat ilmu kita.	
	Engga ada sih, lancar aja	C4PD.12
	Puas	C4PD.16
5	Iya tapi engga sering banget	C5PD.3
	Kemarin buat PKK kerja bakti, buat trantib.	C5PD.7
6	saya untuk pribadi aja, jadi kita tahu. Untuk pribadi, kita juga bisa kasih tau ke anak, ke keluarga	C6PD.2
	Iya, paling bingung mau masarin kemana lagi gitu sih	C6PD.4
	Harusnya dilanjutin, pertama bagi yang belum ya mungkin ada minat. Kan kita ga monoton kita aja, kan ibu-ibu yang lain juga kepengen.	C6PD.5
	Kalau itu mah, kebijakan pembina ya	C6PD.6
	sebelumnya kan kita belum mendapatkan apa yang kita pelajarin jadi mau bikin bingung kan. Kalo sesudah oh ternyata bikin kue ini begini begini begini. Kemarin kan kalau kita nanyain temen Cuma omongan doang engga ada praktik ya. Tapi kalau sama ibu suhaemi kan dipraktikkin, timbangannya sekian-sekian dia tahu.	C6PD.8
	Sudah sih	C6PD.9
	engga seefektif mungkin	C6PD.10
	kalau saya engga, biarpun hujan ntar ya hujan tunggu asal diterima	C6PD.11

	<p>ya saya dateng</p> <p>Saya sih kepengennya gini ya, untuk PKW nya ditambah, modalnya ditambah karena sekarangkan apa-apa mahal. terkadang ada orang gini mba ya, kita dikasih modal tapi dia engga punya peralatan jadi disitu kendalanya. Kan ada yang punya ada yang engga, tapi kebanyakan yang engga punya. Nah yang engga punya itu kepengen tapi dia engga punya alat, kalau minjem-minjem kan takut rusak takut apa.</p>	C6PD.13
--	--	---------

Nama informan : Suhaemi
Posisi : Instruktur
Usia : 42 tahun
Alamat : Tanjung barat RT/RW 04/05
Pekerjaan : Ibu rumah tangga dan tutor
Waktu wawancara : 20 Januari 2017

Ibu Suhaemi atau yang akrab di panggil Ibu Emi merupakan ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai tutor. Ibu Emi sudah menjadi tutor sejak tahun 2000. Ibu Emi menjadi tutor keaksaraan fungsional tata boga. Baginya membantu orang lain lalu melihatnya berhasil adalah kebahagiaan tersendiri. Ibu Emi menjadi tutor keaksaraan fungsional tata boga hampir di semua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Jakarta Pusat.

Menurut Ibu Emi, hal yang melatarbelakangi lembaga mengajukan program PKW tata boga adalah untuk kecakapan wanita, selain itu kewirausahaannya untuk resepjang ibu-ibu supaya pandai mencari uang. Manfaat lembaga melaksanakan program menurut Ibu Emi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan tentunya bagi dirinya sendiri adalah ada rasa bahagia, kepuasan batin karena sudah menolong orang lain.

Perubahan perilaku yang diharapkan Ibu Emi sebagai instruktur kepada peserta didik adalah jadi tahu, jadi bisa, dan meningkatkan sikap sosialnya karena peserta didik yang ikut kali ini adalah ibu-ibu PKK. Karena menurut Ibu Emi tujuan dari program PKW tata boga adalah untuk menambahkan pengetahuan ibu-ibu supaya berwirausaha. Dan menurut Ibu Emi sasaran yang seharusnya mengikuti program PKW tata boga adalah warga yang memiliki usaha dagang kecil-kecilan agar bisa dikembangkan lagi usahanya.

Selama pelaksanaan program, Ibu Emi tidak merasakan adanya masalah, semuanya berjalan dengan baik. Menurut penuturan Ibu Emi, komitmen peserta didik pun cukup baik dan hasil belajar peserta didik sudah bisa dibilang baik. Untuk penerapannya Ibu Emi kurang yakin akan berjalan baik dikarenakan peserta didik sudah termasuk kedalam kondisi ekonomi yang berkecukupan dan mereka memiliki kesibukan masing-masing sebagai anggota ataupun ketua PKK.

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>untuk kecakapan wanita, kewirausahaannya untuk menunjang bahwa ibu-ibu supaya pandai mencari uang</p> <p>kalau di jakarta perlu, karena kemiskinan</p> <p>ada manfaatnya jadi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar</p> <p>keterampilan membuat snack box, pengetahuan bagaimana cara membuatnya, dan sikap bersosialisasi kepada masyarakat</p> <p>dia jadi bisa, jadi tahu, kan sekarang ibu PKK yang ikut, pada saat nanti mau nerapil lagi ke masyarakat sikapnya engga kaya di lingkungan ibu PKK, jadi membaur gitu</p>	<p>C1I.1</p> <p>C1I.4</p> <p>C1I.6</p> <p>C1I.8</p> <p>C1I.9</p>
2	<p>tidak tahu</p> <p>kayanya masih kurang kreatif, karena dia masih baru nerima</p> <p>untuk menambahkan pengetahuan ibu-ibu supaya berwirausaha</p> <p>sebetulnya bukan ibu-ibu PKK tapi dia yang berdagang kecil-kecil, tapi karena kemarin nyarinya susah jadi ya kita ajak ibu PKK</p> <p>saya sudah memiliki 12 sertifikat tata boga dari A1, A2 an A3. lalu ada juga tenaga pendidik penguji praktik saya juga sudah punya A1, A2 dan A3. dan ada sebagai</p>	<p>C2I.1</p> <p>C2I.7</p> <p>C2I.9</p> <p>C2I.10</p> <p>C2I.11</p>

	<p>narasumber, saya juga punya A1, A2 dan A3.</p> <p>dilihat dari awal, bagaimana nih orangnya, bisa engga dia berwirausaha. Kadang tidak semuanya benar-benar mengikuti, jadi ada juga yang kaya mengahrapkan nantinya dapat apa. Pas kita evaluasi juga Cuma kaya bisa doang, ada juga ibu-ibu yang cuma keluar masuk</p> <p>Ngajar di SKB Cilandak, Bina Kania (dharma wanita dari suami) progrma pertama itu ngajar ibu-ibu dharma wanita.</p> <p>Tahun 2000 saya cari warga belajar sendiri, ngajar sendiri di PKBM Budaya untuk program keaksaraan fungsional tata boga.</p> <p>kesepakatan bersama warga belajar. Saya bilang ini engga bisa kita yang nentuin, harus warga belajar yang nentuin.</p>	<p>C2I.12</p> <p>C2I.13</p> <p>C2I.14</p>
3	<p>kemarin saya tuh agak disiplin, kan absen nama ada 15 semua bener tuh dari Ibu RW, karena apa? Temen-temennya dia. Karena pada hari pertama yang hadir yang bener ini terus kita bilang bu ini orangnya betul apa nama doang, terus katanya nanti dia belajar, dan beberapa hari berikutnya masih tetep gamasuk. Ada kecemburuan sosial, saya maunya kalau yang sudah tidak hadir 2-3 kali yaudah coret ganti sama yang selalu dateng.</p> <p>engga ada masalah</p>	<p>C3I.1</p> <p>C3I.5</p>

6	<p>berdasarkan Syarat Kecakapan Khusus, jadi saya kasih aja bukunya terus dia suruh isi yang ini ini ini. Jadi kemarin yang ngasih manajemen wirausaha ya bu eni</p> <p>udah ada, tapi yang pinter itu yang bener-bener semangat belajar. saya lupa kurikulumnya, kurikulumnya itu tahun sekian kadang-kadang saya bikin sendiri terus nulis dikertas baru dipraktikkan. Bikin kurikulum sendiri aja</p> <p>engga ada masalah</p> <p>perlu, kalau kemarin langsung udah ada, tapi yang pinter itu yang bener-bener semangat belajar. Seperti buat <i>lunch box</i>.</p>	<p>C4I.3</p> <p>C4I.4</p> <p>C4I.5</p> <p>C4I.9</p> <p>C4I.18</p>
5	<p>Kayanya sih engga deh, karena waktu saya survey pertama setelah udah belajar. Kita dimana ngobrol, kita ngeliat, cuma dengan kata-kata aja tapi ada hasilnya jadi dia ada warung. Ibu RW nya rajin, cuma 30% yang nerapin.</p>	<p>C5I.2</p>
6	<p>Perlu dilanjutkan, seharusnya program ini untuk tiga bulan tapi dana turunnya belakangan, nah udah dateng belakangan laporannya minta buru-buru. Terus sekarang program engga bener-bener, dulu tuh juni udah bener-bener ngejalanin program.</p> <p>udah ada, tapi yang pinter itu yang bener-bener semangat belajar.</p> <p>bagus sih kayanya. Awal-awalnya engga percaya, karena ngajuinnya</p>	<p>C6I.4</p> <p>C6I.7</p> <p>C6I.10</p>

	<p>kan bulan apa, tau-tau dana dateng dia belum yakin beneran apa engga</p> <p>Engga ada sih, percuma engga di denger juga.</p>	C6I.12
--	---	--------

Nama informan : Nurhaeni
Posisi : Pengelola
Usia : 50 tahun
Alamat : Sidamukti RT/RW 003/03 Sukamaju Cilodong Depok
Pekerjaan : Kepala PKBM Negeri 26 Bintaro
Waktu wawancara : 11 Januari 2017

Ibu Nurhaeni atau yang sering di sapa Ibu Eni merupakan pengeloa kegiatan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tata boga di PKBM Negeri 08 Tanjung barat. Sebelumnya Ibu Eni ditugaskan menjadi kepala PKBM Negeri 08, namun Ibu Eni dipindahtugaskan ke PKBM negeri 26. Pendidikan terakhir Ibu Eni adalah sarjana pendidikan luar sekolah UNJ. Ibu Eni pernah mengajar di SMP, SMK dan di kesetaraan paket A, B dan C dengan mata pelajaran bahasa inggirs, matematika atau bimbingan konseling.

Latar belakang Ibu Eni mengajukan progra PKW adalah karena kebutuhan masyarakat sekitar. Alasan utamanya adalah minat masyarakat tentang kebutuhan keterampilan. Hal tersebut dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara kepada masyarakat. Dan menurut Ibu Eni kebutuhan akan keterampilan bisa dipenuhi melalui program PKW. Manfaat dari lembaga yang menyelenggarakan program PKW adalah merasa memiliki andil dalam membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan program keterampilan.

Program PKW tata boga yang singkat diharapkan dapat membangun sikap kewirausahaan dan kemandirian masyarakat. Selain itu diharapkan juga peserta didik nantinya akan mengalami perubahan perilaku seperti yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dan yang sudah bisa menjadi lebih bisa. Selain itu diharapkan juga memiliki perilaku yang lebih bertanggungjawab terhadap keluarga dan terhadap dirinya. Rancangan yang dibuat untuk program PKW sudah terstruktur namun tidak reseptup kemungkinan terjadi tidak kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan.

Selama proses pembelajaran instruktur sudah melakukan tugasnya dengan baik. Dari sisi peserta didik, ada yang benar-benar mengikuti dan ada yang ikut-ikutan. Sarana dan prasarana yang digunakan selama proses pembelajaran program PKW tata boga tidak semuanya milik lembaga, tidak sedikit peralatan yang dibutuhkan memang sengaja di sewa untuk pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan

berbarengan dengan kegiatan penutupan program PKW tata boga. Kegiatan evaluasi pembelajarannya yaitu setiap kelompok yang sudah ditentukan memilih resep secara acak untuk disajikan saat penutupan program PKW.

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	karena kebutuhan masyarakat sekitar. Alasan pertama adalah minat masyarakat tentang kebutuhan keterampilan. Dilihat dari hasil pengamatan survey dan wawancara kepada masyarakat, terlihat bahwa lingkungan tempat tinggal masyarakat memiliki potensi untuk diadakan program keterampilan masyarakat khususnya keterampilan tata boga.	C1P.1, C1P.2
	tidak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, namun berfungsi untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya.	C1P.3
	tidak terlalu mendesak, karena kebanyakan masyarakat yang mengikuti program keterampilan tata boga ini hanya untuk mengisi waktu luang hanya beberapa yang menjadikan pelatihan keterampilan ini sebagai mata pencaharian.	C1P.4
	manfaatnya PKBM merasa memiliki andil dalam membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan program keterampilan.	C1P.5, C1P.10
	manfaat yang dirasakan pribadi merasa puas karena telah membantu masyarakat mendapatkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.	C1P.6
	Tentu saja. Karena harapan kita	C1P.7

	<p>adalah keberhasilan dari program ini.</p> <p>program dari PKW ini yang terbilang singkat diharapkan dapat membangun sikap kewirausahaan dan kemandirian masyarakat kalo untuk keterampilan perubahan yang diharapkan sudah pasti, dari yang tidak bisa menjadi bisa, yang sudah bisa menjadi lebih bisa. Untuk perilaku tentunya diharapkan memiliki perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap keluarga dan terhadap dirinya.</p>	<p>C1P.8</p> <p>C1P.9</p>
2	<p>program ini adalah program yang berasal dari pemerintah, kami hanya menjalankan. Program sesuai dengan jobdesk yang ada. Jadi desainnya adalah suatu program yang mengacu pada jobdesk program dari kementerian</p> <p>saya sebagai pengelola PKBM</p> <p>yang pertama melakukan identifikasi kebutuhan, kemudian mencari sasaran dengan menemui koordinator ibu-ibu PKK kemudian dikumpulkan dan diarahkan diberi informasi mengenai akan dilaksakannya program keterampilan. Setelah ada ketentuan dana dan disetujui baru kita kumpulkan peserta didik untuk peretemuan awal, membahas tutor waktu dan tempat pelaksanaan</p> <p>kalo rencana yang dibuat sudah terstruktur tapi biasanya tidak sesuai dengan yang dibuat dengan yang telah direncanakan. Missal</p>	<p>C2P.1</p> <p>C2P.2</p> <p>C2P.3, C2P.12</p> <p>C2P.4</p>

	<p>dalam kegiatan dijadwalkan pada bulan juli tapi kenyataanya melenceng dari waktu yang telah diperkirakan. Yang terpenting waktu yang dibutuhkan sesuai dengan yang direncanakan</p> <p>ya, diharapkan demikian.</p> <p>desain dibuat oleh kita, jadi mau tidak mau kita harus dapat menjalankan disain yang telah kita buat.</p> <p>yang dikatakan berhasil atau sukses adalah hasil dari evauasi program dan evaluasi hasil. Jika dilihat dari evaluasi hasil berupa keterampilan dan wirausaha peserta dapat dikatakan ulus sesai dengan penilaian dan bila sudah merintis usaha</p> <p>masyarakat yang membutuhkan dan yang benar-benar ingin berwirausaha. Karena program dirancang untuk masyarakat yang ingin berwirausaha.</p> <p>menurut saya desain yang saya buat masih belum maksimal. Karena saya tidak memiliki ilmu berwirausaha.</p> <p>Ya, desain ini diharapkan akan berajalan dengan baik</p> <p>untuk memberikan keterampilan pengetahuan yang ditunjukkan untuk merintis usaha.</p> <p>mayoritas kegiatan yang dilakukan</p>	<p>C2P.5</p> <p>C2P.6</p> <p>C2P.7</p> <p>C2P.8</p> <p>C2P.9</p> <p>C2P.10</p> <p>C2P.11</p> <p>C2P.13, C2P.17</p>
--	---	--

	<p>PKBM Negeri 08 ini adalah program kesetaraan paket A, B dan C. kalo yang keterampilan bersifat incidental sesuai dengan minat dari peserta didik dan program-program dari pemerintah</p> <p>kalo yang keterampilan usaha boga identifikasinya dari hasil pengamatan pada masyarakat sekitar. Kalo untuk job order dari perusahaan tertentu sampai saat ini belum ada. Karena kita PKBM kan umum, kita tidak menyediakan tenaga kerja yang professional berbeda dengan LKP?</p> <p>fasilitas paling ruang belajar, ruang staff, ruang kepala sekolah, computer yang terbatas. Kalo untuk sarana belajar dan keterampilan masih kurang. Untuk sarana tataboga sebagian masih sewa belum milik sendiri.</p> <p>pendidik kita ada 10 orang gabungan antara paket A B dan C. dan beberapa tutor mengajar dua atau lebih mata pelajaran.</p> <p>kalo kurikulum kesetaraan memakai kurikulum 2006. Kalo untuk kurikulum kesetaraan kita mengembangkan kurikulum sendiri acuan dari BNSP. Kalo keterampilan kita pakai dari kurikulum direktorat kursus dan dikondisikan sesuai dengan kondisi kita</p> <p>iya ada</p>	<p>C2P.14, C2P.18</p> <p>C2P.15, C2P.32</p> <p>C2P.16</p> <p>C2P.19</p> <p>C2P.20, C2P.21, C2P.23, C2P.26</p>
--	---	---

rekomen dari dinas pendidikan kota nanti baru ke pusat	C2P.22
sejak bernama LPK tahun 1975 dan sejak berdiri menjadi PKBM tahun 1999	C2P.24
kalo untuk peserta didik kesetaraan ada yang regular, tapi kalo untuk keterampilan itu tidak ada. Peserta didik keterampilan bersifat insidental karena program keterampilan juga diadakan secara insidental terbatas dengan sarana dan tempat	C2P.25
kalo ini karena PKW tidak punya tempat uji kompetensi, jika ingin mengikuti uji kompetensi harus bergabung dengan lembaga lain. (khusus keterampilan). Karena PKBM tidak memiliki lembaga uji kompetensi. Dan tidak sembarang lembaga dapat mengadakan uji kompetensi	C2P.27
iya	C2P.28
inikan perencanaan waktu 3 bulan, karena kepastian dana undur jadi jadwal pertemuan keterampilan di padatkan.	C2P.29
kalo untuk program ketarampilan komputer ada. Kalo yang tata boga tidak.	C2P.30, C2P.31
bersama-sama peserta didik dan tutor, berdasarkan kesepakatan kapan hari dan waktunya	C2P.33
ya komitmennya harus sesuai	C2P.34

	<p>dengan waktu yang direncanakan</p> <p>sementara ini belum, karena sementara ini niatnya hanya untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan akan minat tentang keterampilan.</p> <p>Belum untuk bisnis</p>	<p>C2P.35</p> <p>C2P.36</p>
3	<p>Untuk lembaganya bahwa program itu tentunya dampaknya positif bagi lembaga karena bisa dikenal lebih oleh masyarakat sehingga sebagai bahan promosi juga, bahwa ini ada PKBM yang menyelenggarakan program keterampilan sehingga mereka berminat secara swadaya bisa saja seperti itu. Ini kan baru bantuan, kalau memang nanti mereka tahu ada program seperti ini kita bisa menyelenggarakan secara swadaya.</p> <p>Iya terlaksana</p> <p>Mungkin kurang teori, butuh waktunya. Kan itu ada praktik dan teori, nah teori ini agak sedikit terhalang itu aja sih kendalanya. Jadi teori itu dipadatkan dengan praktik.</p> <p>Di waktu pelaksanaan teori itu kurang, karena kan mestinya harus banyak ya teori-teori apa namanya manajemen pemasaran itu belum terlaksana dengan baik karena waktunya jadi hanya sepiantas-sepiantas aja.</p> <p>Bukan nambah waktu, jadi digabung dengan waktu praktik.</p>	<p>C3P.1</p> <p>C3P.2, C3P.3, C4P.2</p> <p>C3P.4</p> <p>C3P.5</p> <p>C3P.6</p>

	Sambil diberikan sedikit pengetahuan, nyambil.	
4	<p>Prosesnya sesuai rencana teori dulu baru praktik tapi kenyataannya dengan waktu yang tadi mundur maka teori dijadikan satu dengan praktik.</p> <p>Sesuai dengan silabus iya, sesuai dengan rencana memberikan beberapa materi ya sesuai</p> <p>Engga 100 %, ada beberapa yang suka masuk suka engga. Kalau kehadiran 100% hadir, tapi kalau kemampuan menyerap materi belum 100%</p> <p>Kalau saya hanya melihat sepintas saja, yang tahu banget instruktur</p> <p>sebenarnya teorinya ada yang perlu ditambah jadi teori-teori wirausaha dan juga pemilihan produk-produk yang laku dipasarkan itu kaya gimana</p> <p>Iya dalam berwirausaha, diaplikasikan tentunya iya. Mereka sudah diberikan keterampilan.</p> <p>Iya, keluarannya intinya mereka bisa berusaha membentuk rintisan usaha. Dengan mereka bisa membuat kue maka mereka sudah bisa memasarkan</p>	<p>C4P.1</p> <p>C4P.3</p> <p>C4P.4</p> <p>C4P.5, C4P.6, C4P.7, C4P.8, C4P.9, C4P.10</p> <p>C4P.11</p> <p>C4P.12, C4P.14</p> <p>C4P.13</p>
5	<p>Bisa menambah penghasilan keluarga, bisa membantu masalah dapur</p> <p>Ada, bu tuti, bu yana, usahanya</p>	<p>C5P.1</p> <p>C5P.2, C5P.4</p>

	<p>hanya pesanan-pesanan</p> <p>Keterampilan berguna aja sepertinya, dia minat karena dia butuh. Yang hanya ikut-ikutan biasanya jadi tidak berguna karena keterampilannya jadi sia-sia aja gitu</p> <p>Belom 100%, saya rasa sudah cukup baik. Karena ada yang ngasih</p>	<p>C5P.3</p> <p>C5P.5</p>
6	<p>Bermanfaatlah, salah satunya promosi lembaga, sudah membantu masyarakat</p> <p>Permasalahannya untuk pemantauan kegiatan berlanjut tidak bisa dilakukan 100%</p> <p>Perlu dilanjutkan, karena kegiatan kemarin hanya sedikit waktunya.</p> <p>Revisinya materi-materinya yang perlu diperbaiki, keterampilan apa yang memang dibutuhkan oleh masyarakat</p> <p>Relative, kalau mau lebih besar ya bantuan dananya lebih besar. Tapi kalau mau biasa saja ya cukup.</p> <p>Hasil belajarnya tidak 100% karena ada juga yang datangnya tidak setiap hari, ada juga mereka yang sudah paham hanya dia ingin melihat kegiatan ini dan untuk usaha</p> <p>Iya sudah membantu masyarakat agar mendapatkan keterampilan supaya bisa merintis usaha sendiri</p>	<p>C6P.2, C6P.3</p> <p>C6P.4</p> <p>C6P.5</p> <p>C6P.6</p> <p>C6P.7</p> <p>C6P.8</p> <p>C6P.9</p>

	sementara ini belum, karena sementara ini niatnya hanya untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan akan minat tentang keterampilan.	C6P.10
	Komitmen bahwa harus mengikuti sampai selesai	C6P.12
	Iya jadi termotivasi buktinya dengan kita pantau ada yang sudah merintis usaha	C6P.13
	Jangan berhenti dengan satu program, lebih baik berkelanjutan sehingga mereka tidak putus jadi dibina terus.	C6P.14

Nama informan : Dian Murdianti
Posisi : Peserta didik
Usia : 39 tahun
Alamat : Jl. Latumeten I No.7 RT/RW 04/05
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Waktu wawancara : 18 Januari 2017

Ibu Dian Murdianti atau yang akrab di sapa Ibu Dian merupakan masyarakat sekitar PKBM 05 yang mengikuti program PKW tata boga. Ibu Dian merupakan lulusan SMK jurusan administrasi perkantoran. Sebelum mengikuti program PKW tata boga, Ibu Dian juga mengikuti pelatihan memasak yang diadakan restoran plaza senayan pada tahun 2016.

Hal yang melatarbelakangi Ibu Dian mengikuti program PKW tata boga adalah ingin mendapatkan ilmu tambahan. Namun ternyata, harapannya belum bisa terpenuhi sepenuhnya. Manfaat yang Ibu Dian rasakan selama mengikuti program PKW tata boga adalah silaturahmi dan mendapatkan ilmu tambahan. Dan Ibu Dian berharap setelah mengikuti program PKW tata boga, Ibu Dian bisa menambah pemasukan keluarga.

Bagi Ibu Dian, program yang sukses adalah program yang pelajarannya mudah untuk dipraktikkan ulang. Namun sepertinya hal itu belum terpenuhi dengan baik, karena kurangnya komunikasi antara pengelola dan instruktur yang membuat peserta didik terkadang kesulitan dalam belajar. Selain itu, masih awamnya pengetahuan tentang kue pengantin menjadi masalah utama dalam membuat kue bahkan menghias kue pengantin.

Setelah mengikuti program PKW tata boga, Ibu Dian belum mempraktikkan hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena Ibu Dian masih belum terlalu paham terhadap materi yang sudah disampaikan. Disamping itu, belum adanya modal usaha dan alat yang bisa resepnjang dalam pembuatan kue pengantin. Walaupun begitu, Ibu Dian merasa sudah memahami beberapa materi yang disampaikan oleh instruktur.

Tahapan	Cuplikan	Kode
	<p>oh Dian Murdianti</p> <p>Jl latumenten 1 rt 04/05 no.7</p> <p>oh nomer anak saya aja 08811355422</p>	<p>A1</p> <p>A6</p> <p>A8</p>
1	<p>kita sih pengennya dapet ilmu siapat tau bisa dapet tambahan.</p> <p>Kalo kemaren kayanya kurang ya,kurangnya gimana ya, kurang kerja sama antara bu lena dan bu rodiah. Kita mau perakteknya ini bu rodiah ga mau ini, kita perakteknya harusnya ada apa gitu kan, programnya kan harusnya tata rias pengantin gitu kan, eh hantaran penganten tapi kan kita itu juga ga belajar.. Eh.. kayanya kurang lengkap lah kemaren. Kurang lengkap jadi kurang nyangkut gitu.</p> <p>Terutama ya silaturahmi, dari yang tadi nya ga tau rumahnya kita jadi tau gitu. Dari yang jauh jauh gitu kan kita jadi kenal gitu. Ilmu juga pasti dapet lah.</p> <p>ya.. dari bikin kue itu sedikit sedikit sih ya dapet juga, Cuma lebih enak kalo jajanan pasar,karena kalo hantaran penganten itu kayanya buat menengah keatas deh, dia terlalu rumit kan kalo buat ibu ibu yang baru belajar kaya kita kan. Mendingan jajanan pasar pokonya lah.</p> <p>pengennya sih bisa buat jadi pemasukan ya buat income</p>	<p>C1PD.1</p> <p>C1PD.2</p> <p>C1PD.4</p> <p>C1PD.5</p> <p>C1PD.6</p>

	dirumah tangga.	
2	<p>kayanya kurang deh</p> <p>kaya ibu ibu yang masih produktif ya, yang ibaratnya yang buat pemasukan buat rumah tangga dia, kira kira pendapatannya masih kurang dari suami dapet ilmu gini kan bisa buat cari tambahan, belajar bikin kue atau dia jual jual kemana.</p> <p>buat nambahin pemasukan dan nambah nambah pemasukan buat rumah tangga dia</p> <p>Terpenuhi lah, kalo ga terpenuhi saya ga dapet.</p> <p>Sesuai, sesuai ko dari jam satu kebawah kan keatas kan udah ngga</p>	<p>C2PD.1</p> <p>C2PD.8</p> <p>C2PD.11</p> <p>C2PD.12</p> <p>C2PD.13</p>
3	<p>Saya jaga kos kosan dan ibu rumah tangga.</p> <p>wirausaha sih, saya jualan spre, daster, kue kue, utang utangan gitu, walaupun saya ngambil dari orang gitu kan.</p> <p>Proses pembelajaran, adasih pembukaan dari walikota eh dari camatnya kan, dari orang orang bu rodiahnya juga ada pembukaannya ada perkenalannya kan, cuman sih pengennya bukan orang yang itu itu aja yang ikut, yang laen juga. Tapi kan kaya kita kita kan walaupun udah ikut kan beda juga ilmunya, jadi pengen lagi, walaupun kita udah punya ilmu kan beda lagi ilmunya. Pengen nambah gitu. Ya</p>	<p>C3PD.5</p> <p>C3PD.6</p> <p>C3PD.7</p>

	<p>boleh, orang lain ikut lagi, tapi yang lama juga kalo masih berminat ya gpp lah gitu.</p> <p>Ya gitu aja, adanya miss komunikasi antara bu Lena dan bu rodiah aja, maksudnya kita pengennya bikinnya ini akhirnya bikinnya itu.</p> <p>via telepon sms gitu</p>	<p>C3PD.10</p> <p>C3PD.12</p>
4	<p>bu lena kadang sesuai kadang ngga. Kadang juga sama kita bu lena suka ngebanding bandingin kita juga, ini begini ini begini. Padahal dari dia nya juga kadang belum jelasin tapi dia merasa udah.</p> <p>Paham aja sih sama materinya, kita mah kan seneng seneng aja. Kalo saya sih orang nya enak ga enak orangnya dibawa <i>happy</i> aja. Jadi ga bawa beban.</p> <p>Ada yang bisa, kalo kira kira gampang. Cuman kalo yang ini, Kadang yang rumit resepnya agak-agak ribet terlalu banyak. Akhirnya yang kita harepin rasanya gimana, jadinya gimana gitu.</p> <p>Pengennya sih kita pengen punya usaha ya, tapi kan kita mentok di dana. Dana terus kita mau berkembangnya kemana ya.</p> <p>Tambahannya sih boleh, pengennya sih kita kaya taun sebelumnya kita kan udah pernah ngalamin nih, itu enak yang peraktekin nih yang kaya bu lena, dia udah siapin bahan bahannya,</p>	<p>C4PD.2</p> <p>C4PD.4</p> <p>C4PD.5</p> <p>C4PD.6</p> <p>C4PD.7</p>

	<p>disiapin apa apa nih yang mau diperaktekin hari ini, jadi resepnya alat sama bahan udah disiapin tinggal peraktek. Kita tinggal peraktek gitu. Kalo yang ini mah kadang kita bikinnya apa, emangsih kalo kemaren datanya Cuma lapis Surabaya sama kue tart hiasan pengantin. Itu sih kita dikit dikit udah bisa ya. Cuma yang dilapis Surabaya doang, kalo kue kue yang laein agak-agak susah bu lena resepnya gitu.</p> <p>dibagian itu aja</p> <p>Teori sama praktik, kebanyakn praktik daripada teori, praktiknya diluar dari apa sih itu istilahnya diluar yang bu rodiyah kasih. Memang sih maksudnya bu lena bagus sih, kita kalo belajar gitu doang kapan mau bisa yang laen.</p> <p>itu sih menghias, kue bikin lapis Surabaya.</p> <p>Kayanya sih dia bagus juga, cuma kadang dia begitu, kurang koneksi juga sama kita ngomongnya kadang beda sama yang diomongin sama dia. Ngasih resepnya juga terlalu rumit, yang akhirnya yang dari resepnya harusnya rasanya tuh wah, pas jadinya malah ko rasanya kaya gini, mendingan jajanan pasarnya.</p>	<p>C4PD.12</p> <p>C4PD.14</p> <p>C4PD.15</p> <p>C4PD.16</p>
5	<p>pengaruh buat saya. Pengaruhnya banyak, ilmu udah pasti, cuma yang bisa diperaktekin cara menghias kue sama lapis Surabaya bisa tuh diperaktekin</p>	<p>C5PD.2</p>

	<p>ngga, cuma kalo ada pengajian bikin sendiri kue jajanan pasar, peraktekin masakan yang taun kemaren.</p>	C5PD.3
6	<p>Pengennya sih programnya dilanjutin lagi.</p> <p>Programnya belum terlalu efektif banget, ini aja hadiah belum dapet.</p> <p>saya sih seneng aja orangnya. Saya sih pengen bisa, walaupun ilmunya sekarang belum dipake besok atau lusa bisa gitu kepake.</p> <p>Lebih ditingkatkan dalam hal kaya diwilayah sini butuhnya apa, buat lingkungan yang laen, jangan menutup kemungkinan buat yang usia diatas 40 taun, soalnya kan kita bentar lagi 40 taun kan jadinya nanti ga bisa ikut.</p>	<p>C6PD.5</p> <p>C6PD.10</p> <p>C6PD.11</p> <p>C6PD.13</p>

Nama informan : Rasmilah
Posisi : Peserta didik
Usia : 36 tahun
Alamat : Jl. Latumeten I RT/RW 04/05
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Waktu wawancara : 18 Januari 2017

Ibu Rasmilah atau yang akrab di sapa Ibu Mimi merupakan warga sekitar PKBM 05 yang mengikuti program PKW tata boga. Pendidikan terakhir Ibu Mimi yaitu Sekolah Dasar. Ibu Mimi juga sudah mengikuti program PKW tata boga pada tahun sebelumnya di PKBM 05, hanya yang membedakan fokusnya. Jika tahun lalu Ibu Mimi membuat snack box, maka tahun ini Ibu Mimi belajar untuk membuat kue pengantin dan menghiasnya.

Hal yang melatarbelakangi Ibu Mimi mengikuti program PKW tata boga adalah untuk menambah pengalaman. Dan menurutnya hal itu sudah terpenuhi karena Ibu Mimi jadi tahu tata cara membuat kue. Namun menurut Ibu Mimi, membuat kue pengantin memerlukan pendalaman. Karena jika hanya setengah-setengah percuma saja tidak akan bisa, apalagi bagi yang awam seperti Ibu Mimi.

Menurut Ibu Mimi, program yang sukses adalah ketika pelajarannya mudah dipahami sampai adanya kemuan untuk membuatnya di rumah. Namun setelah mengikuti program PKW tata boga kali ini, Ibu Mimi masih kesulitan untuk menerapkan pelajaran. Pasalnya Ibu Mimi belum terlalu mengerti akan cara membuat kue dan menghiasnya. Selain itu, alat dan bahan yang mahal juga menjadi penghambat utama dalam membuat kue yang sudah dipelajari.

Menurut Ibu Mimi, program PKW tata boga kali ini adalah produk gagal. Pasalnya terlalu sering kurangnya komunikasi antara pengelola dan instruktur yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran. Seperti halnya dalam menentukan resep, tidak jarang pengelola inginnya membuat apa, namun instruktur maunya membuat apa. Selain itu, alat dan bahan yang digunakan seringkali belum tersedia saat proses pembelajaran akan di mulai.

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>Pengalaman lah</p> <p>Udah terpenuhi, udah kalo buat masalah kue. Belum kaya jait belum , saya maunya jait.</p> <p>Ya kita tau misalnya bikin kue oh supaya alus pake apa bahannya gitu</p> <p>Sharing lah, jadi lebih tau gitu</p>	<p>C1PD.1</p> <p>C1PD.2</p> <p>C1PD.4</p> <p>C1PD.5</p>
2	<p>Wirausaha</p> <p>Produktif, yang masih produktif</p>	<p>C2PD.1</p> <p>C2PD.8</p>
3	<p>Udah pernah, sama yang kemarin yang bikin <i>snack box</i></p> <p>Kadang-kadang narasumbernya ya, kalo orangnya udah nunggu belum datang ya nyampe dateng semua gitu. Jadi masalah waktu, itu aja sih. Kadang-kadang kita udah dateng eh narasumbernya, kadang narasumbernya udah dateng kitanya gitu. Kalau saya mah sih udah on time kan . Saya mah udah paling dulu dateng nya , kadang yang lainnya belum, entah ini lah itu macet apa gitu, itu si. orang ceritanya bu habis ini apa lagi ntar dulu saya, lagi difotokopi resepnya nah emang ibu nga hafal dikepala harusnya kan kalo narasumber itu hafal diluar kepala.</p>	<p>C3PD.3</p> <p>C3PD.10</p>
4	<p>Latihan, praktik. Pengetahuan lah ya, ya banyak sih, tadinya kan saya em apa namanya bikin cake tape yang tadinya belum tahu jadi tahu kaya gitu gitu, terus kaya lapis Surabaya</p>	<p>C4PD.1</p>

	<p>Paham</p> <p>insyaAllah bisa, tapi kalau kaya lapis Surabaya mestinya kalau ovennya besar. Loyangnya juga mesti banyak, mesti tiga saya kan cuma punya satu yang kecil</p> <p>perlu, orang ini engga nyangkut sebenarnya belum dalem banget gitu. aku bikin rose aja belum pinter ngehias belum bisa</p> <p>Dalam hal misalkan kaya waktu itu bikin apa gitu nunggu apa dulu aduh susah deh neranginnya enakan kalo menurut aku ya. Menurut aku kalo perbandingan enakan yang mami yang snack box. Enakan dia. Kalo ini kurang ibu lena, kalo narasumber yang dulu dia lebih enak lebih mengayomi. Kita pokonya kalo dateng kesini udah siap gitu kalo dia engga ya kita malah nunggu-nunggu kadang dia duluan yang dateng kadang kita udah nunggu, lama banget begitu.</p> <p>Ngejelasin kurang lah. masalah katanya pada duduk aja si gini-gini padahalkan kita ngeliatin caranya iyakan liatin dia begini-begini kalo mamikan gesit kalo ini engga lya, kalo mami ni udah dibagiin potokopian semua kalo dia nerangin engga jelas udah begitu kalo kita tanya marah. Heem ni bu lena mah begitu kalo dibandingin si enakan mami kalo bu lena cara penerangannya kurang baik ya. kaya waktu bikin lapis Surabaya,</p>	<p>C4PD.4</p> <p>C4PD.5</p> <p>C4PD.7</p> <p>C4PD.12</p> <p>C4PD.16</p>
--	--	---

	jadi mentang-mentang udah pernah bikin ya udah gitu. aku bilang si produk gagal.	
5	Engga ada kayanya	C5PD.2
	Belum	C5PD.3
6	Ada dong manfaatnya mah, jadi lebih tau Dilanjutin, tapi narasumbernya ganti *mengganggu* (setuju) Kalo aku mah engga si. Sampe ku giniin, bu engga enak bu keliling ke tempat yang lain kan kita engga enak.	C6PD.2 C6PD.5 C6PD.10 C6PD.11

Nama informan : Nyimas
Posisi : Peserta didik
Usia : 51 tahun
Alamat : Jl. Latumeten I RT/RW 04/05
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Waktu wawancara : 18 Januari 2017

Ibu Nyimas adalah warga sekitar PKBM 05 yang mengikuti program PKW tata boga. Pada tahun sebelumnya, Ibu Nyimas juga mengikuti program yang sama dengan fokus yang berbeda. Pada tahun 2015 Ibu Nyimas belajar tentang membuat snack box, dan pada tahun 2016 Ibu Nyimas belajar tentang membuat kue pengantin dan menghiasnya. Pendidikan terakhir Ibu Nyimas adalah SMEA.

Hal yang melatarbelakangi Ibu Nyimas mengikuti program PKW tata boga adalah ingin mendapatkan ilmu dan ingin bisa mempraktikkan ulang. Hal yang diharapkan bisa didapatkan setelah mengikuti program PKW tata boga ialah sikap kebersamaan, saling berbagi pengalaman dan cara membuat kue. Dan perubahan yang diharapkan oleh Ibu Nyimas setelah mengikuti program PKW tata boga yaitu dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Menurut Ibu Nyimas, program yang sukses adalah program yang pelajarannya mudah dipahami. Hal itu akan berpengaruh kepada kemampuan peserta didik mempraktikkan ulang dan ketika sudah bisa mempraktikkan ulang maka ada keberanian untuk menawarkan kepada tetangga atau masyarakat sekitar. Walaupun usianya sudah melebihi syarat mengikuti program PKW tata boga, namun Ibu Nyimas tetap ingin mengikuti karena ingin tahu.

Menurut Ibu Nyimas, program PKW tata boga kali ini kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pasalnya seringkali instruktur membuat resep yang berbeda dari fokus seperti pempek dan eskrim. Menurut Ibu Nyimas, harusnya diperdalam saja membuat kue pengantinnya, karena membuat kue pengantin itu sulit bagi orang awam. Maka dari itu, sepertinya perlu ada komunikasi lagi antara pengelola dan instruktur.

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>Iya satu kepengen dapet ilmu, Pengen bisa kan ya, pengalaman</p> <p>Ya sebenarnya sih kalo buat itu ya udah ada ya dari program dari situ udah ada gitu</p> <p>Tau misalnya bikin kue oh supaya alus pake apa bahannya gitu</p> <p>ya kebersamaan gitu ya terus emm serulah gitu saling, saling bagi pengalaman oh ini eengga begini kita dulu bikinnya begini gitu kan. Ini telornya segini, eengga adonan segini telornya segini, misalnya gitu</p>	<p>C1PD.1</p> <p>C1PD.2</p> <p>C1PD.4</p> <p>C1PD.5</p>
2	<p>Untuk eem apa namanya meenggambarkan usaha kecil kan begitu ya</p> <p>Sebenarnya usia muda terus produktif udah gitu yang misalnya memang kita dirumah tuh punya toko kecil-kecilan deh, umpamanya punya usaha jadi dengan adanya inikan kita kembangkan lagi gitu untuk modalnya</p>	<p>C2PD.1</p> <p>C2PD.8</p>
3	<p>Udah pernah, dua kali sama sekarang berarti</p> <p>Latihan terus teori. Teorinya ya misalnya ininya moderator nya bisa ngasih pengarahan gitu bahwa misalnya cake sekian terus perbandingan ininya gitu bahan-bahannya</p> <p>ada juga si ya misalnya smsan sama temen. iya inikan kita belum kumpul lagi kan waktu itu ujian</p>	<p>C3PD.3</p> <p>C3PD.7</p> <p>C3PD.12</p>

	dilombakan siapa yang juara 1 juara 2 juara 3 iya kan kita belum ketemuan lagi ni dapet hadiah katanya	
4	<p>kita hari ini praktiknya ini, engga jadi ini ganti lagi semau dia gitu loh. engga sesuai dengan apa yang kemaren teorinya begini ganti, bikin eskrim aja dah hari ini, kita engga ada bahannya. eh ini aja deh gitu. di yang pertama ini kan bikin kue pengantin, seharusnya diperdalam dulu kue pengantin gimana cara bikinnya. Dia mah kemana-mana. Jadi yang seharusnya kita pegang tuh yang mana. itu kan temanya hias kue pengantin, tarolah kita bikin cakenya yang bagus sampai kita bisa bener kan, dari lembutnya apanya, terus menghiasnya. Jadi dalam tiga bulan itu ngacak-ngacak. Malah kita bikin pempek, ya ibaratnya kan bukan materi itu, kita terus perdalam sampe kita bisa terus kan kita mau nawarin bikin kue ulang tahun enak. Kita sampe sekarang engga bisa nawarin orang kita engga nyangkut.</p> <p>Ya cuma tau, cuma bedanya gitu aja. Kalau buat bikin belum.</p> <p>bisa juga si kita si sebenarnya belum dalem banget, menghias gitu mestinya</p> <p>Heem kurang masuk . Enakan mami terus kita bisa langsung praktikin dirumah . Kalo yang ini nih yang udah ikut pada ngomong engga nyangkut. Kaya bolu ros, bikin kue bola macem-macem deh</p>	<p>C4PD.1</p> <p>C4PD.6</p> <p>C4PD.7</p> <p>C4PD.16</p>

	<p>pokonya snack box nya bagus bener-bener terbukti gitu ya. Terus cara pengarahannya gini misalnya kita bikin kue bola satu-satu murid dikelilingin Kalo diakan engga . Kalo bu lena engga malah ngingetin kita, bu tadi kayanya ga pake ini deh, engga, pake, coba liat diresep nya, diresepnya aja tulisan dia ga jelas udah gitu ga keliatan. Kalo mami pertama kali kenal, bagiin dulu resep gitu ya terus tinggal bahan-bahannya</p>	
5	<p>engga ada ngaruh kayanya kalo jaman setahun yang lalu kita ada rasa ingin bikin. Kaya wingko singkong semangat tuh habis selesai kita nyoba bikin. Kita cobain heem enak bisa ni kita tawarin ke temen, elu mau engga bikin ini gue bisa bikin ini. Udah gitu dia ngikut di dalem kita tuh, ini begini-begini diliatin deh. Ini salah, ini harusnya begini-begini. Supaya engga lengket ini begini gitu. Bisa nawarin, temen-temen disini udah banyak yang bikin roti, bolu rose ngajuin ke masjid-masjid.</p>	C5PD.2
6	<p>Ada kalo itu ada, terserah narasumbernya begitu juga kita tetep ngikutin</p> <p>Dilanjutin sih bagus sebenarnya, jangan dia (narasumber)</p> <p>Efektif sih</p> <p>Kalo selama narasumbernya dia sih banyak yang males, banyak yang absen. Jadi dia di depan ngajar tuh bagian grup ibu mimi, kita yang dibelakang mah diem aja duduk</p>	<p>C6PD.2</p> <p>C6PD.5</p> <p>C6PD.10</p> <p>C6PD.11</p>

	<p>gitu. Kalau si mimi mah keliling ke meja-meja kita. Malah kita yang bawa, nih bu</p> <p>Boleh-boleh juga soalnya buat menambah keuangan kita biar kita engga diem dirumah suntuk biar ada kesibukan gitu.</p>	C6PD.13
--	--	---------

Nama informan : Rinawati
Posisi : Peserta didik
Usia : 44 tahun
Alamat : Jl. Krendang utara Gg.2 RT/RW 03/02 No.6
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Waktu wawancara : 19 Januari 2017

Ibu Rinawati atau yang akrab di sapa Ibu lin merupakan peserta didik yang tempat tinggalnya cukup jauh dengan PKBM 05. Berdasarkan pemaparan Ibu lin, info mengenai program PKW tata boga didapatkan langsung dari pihak pengelola. Hal itu dikarenakan Ibu lin dan Ibu Rodiyah merupakan teman semasa MAN/ SMA sederajat.

Hal yang melatarbelakangi Ibu lin mengikuti program PKW tata boga adalah ingin mengetahui dan ingin bisa membuat kue, selain itu untuk menambah pengalaman juga. Baginya hal tersebut sudah bisa dipenuhi dari segi untuk mengetahui bagaimana membuatnya, namun untuk berwirausahanya belum terpenuhi. Hal yang diharapkan akan diperoleh dalam mengikuti program PKW tata boga adalah meningkatkan kreativitas dalam membuat kue.

Menurut Ibu lin, program yang sukses adalah ketika peserta didik sudah mampu menjajahkan atau berjualan kue buatannya sendiri. Sasaran yang seharusnya mengikuti program PKW tata boga menurut Ibu lin adalah ibu-ibu rumah tangga, bahkan jika laki-laki ada yang mau juga tidak apa. Menurut sepengetahuan Ibu lin, tujuan dari program PKW adalah untuk meningkatkan kreativitas sebagai ibu rumah tangga agar bisa berwirausaha.

Selama proses pelaksanaan program, hambatan yang dirasakan Ibu lin adalah kondisi rumahnya yang cukup jauh. Jadi ada kalanya Ibu lin tidak hadir karena tidak memiliki ongkos untuk ke PKBM 05, namun terkadang pula karena cuaca panas yang membuat malas keluar rumah. Namun Ibu lin tetap senang mengikuti program PKW tata boga dikarenakan mendapat ilmu dan memiliki kenalan baru. Untuk penerapan pembelajaran, Ibu lin belum melakukannya dikarenakan terbentur masalah dana untuk membeli bahan dan peralatan yang dibutuhkan.

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>ya kesatu Ingin tahu dan ingin bisa caranya bikin kue, keduanya ya untuk pengalaman juga siapa tahu nanti bisa buka usaha kecil-kecilan</p> <p>Untuk tahu cara bikinnya itu sih sudah terpenuhi, ini ya mempraktikkan dagangnya, berwirausahanya belum</p> <p>Yaa Menurut saya sih istilahnya biasa-biasa aja si, penting engga penting</p> <p>manfaatnya ya nambah ilmu, nambah pengetahuan saya yang tadinya engga tahu jadi tahu gitu ya</p> <p>ya dapet ilmu lah misalnya tentang cara membuat kue, cara mengkreasi cara menghiasnya, ya seneng sih biasa aja gitu</p> <p>dikit-dikit sih ada</p>	<p>C1PD.1</p> <p>C1PD.2</p> <p>C1PD.3</p> <p>C1PD.4</p> <p>C1PD.5</p> <p>C1PD.6</p>
2	<p>rancangan program, engga banyak tahu sih</p> <p>ya wirausaha gitu, kaya tadi misalnya eem apa beradagang kue, menjajahkan kue atau menerima pesanan</p> <p>ibu-ibu rumah tangga gitu ya, tapi engga ibu rumah tangga juga sih, laki-laki juga kalau memang mau, soalnya ada ada pesertanya satu temen saya juga. Ada Cuma satu orang cowo, dia kan kebetulan tukang rias istilahnya nyambung lah ya untuk menghias kue pengantin atau apa. Satu orang, orang</p>	<p>C2PD.1</p> <p>C2PD.7</p> <p>C2PD.8</p>

	<p>Kalideres, ada yang dari tangerang juga</p> <p>ya cukuplah kreatif ya tujuannya ya untuk meningkatkan kreativitas kita gitu ya sebagai ibu rumah tangga, ya mungkin bisa ke depannya bisa wirausaha gitu ya</p> <p>ya insyaAllah sih</p> <p>ya kadang ada bentrok sih cuma diusahakan kita bisa dateng gitu. Kecuali badan kita engga sehat, kita alfa lah engga dateng gitu. Sakit atau anak yang sakit kan engga mungkin anak ditinggal. Kadang kalau saya harus saya bawa-bawa anak saya, dibawa, kita kursus dibawa.</p>	<p>C2PD.9 C2PD.11</p> <p>C2PD.12</p> <p>C2PD.13</p>
3	<p>SDnya di Al mansyur Sawah Lio, SMP nya di Grogol itu Tsanawiyah (MTs al munawah), MAN nya juga disitu di Grogol juga</p> <p>Belum pernah</p> <p>ya kalau terhadap ininya gurunya kadang gurunya suka, kan kita kelompok nih tiga, kadang dia gamau jalan kalo kita ga manggil. dia adanya di kelompok yg satu aja jadi dia istilahnya ya engga ngontrol nih, kelompok ini gimana nih udah kekurangannya apa apa buat bisa. Kurang itu aja.</p> <p>ya paling di whatsapp aja, melalui handphone</p>	<p>C3PD.2</p> <p>C3PD.3</p> <p>C3PD.10</p> <p>C3PD.12</p>
4	insyaAllah	C4PD.4

	<p>ya mudah-mudahan sih bisa</p> <p>dikit-dikit sih ada</p> <p>perlu kali yah, ya lebih nambah kreativitasnya aja gitu</p> <p>kue bolu cakenya sama ngehiasnya gitu. Itu di luar istilahnya di luar pelajaran pernah bikin eskrim dari cesin sama campuran tape, susu jadi dia jadinya tuh rasanya jadi kaya alpukat . iya padahal bukan dari alpukat, tape sama itu aja cesin diblender gitu campur susu bisa rasanya jadi kaya alpukat bukan rasa tape atau cesin, iya bener itu.</p> <p>ya cukuplah, soalnya kayanya belum semua ilmunya dia kasih ya. Belum keluar semua karena mungkin keterbatasan waktu kali ya</p>	<p>C4PD.5</p> <p>C4PD.6</p> <p>C4PD.7</p> <p>C4PD.15</p> <p>C4PD.16</p>
5	<p>Iya pengaruhnya memicu saya untuk mencoba membuatnya</p> <p>belum sih masalahnya saya alatnya belum punya, belum ada alat-alatnya. Mixernya rusak.</p> <p>Mencoba membuat untuk keluarga</p>	<p>C5PD.2</p> <p>C5PD.3</p> <p>C5PD.7</p>
6	<p>manfaatnya ya nambah ilmu, nambah pengetahuan saya yang tadinya engga tahu jadi tahu gitu ya</p> <p>masalahnya saya alatnya belum punya, belum ada alat-alatnya. Mixernya rusak.</p> <p>Kalau bisa sih dilanjutin, ya ditambahin lah ilmunya apanya cara praktiknya</p>	<p>C6PD.2</p> <p>C6PD.4</p> <p>C6PD.5</p>

	<p>gimana ya, belum sih kayanya. Mau lebih lihai lagi, lebih bisa. Ya dalam hal kaya menghiasnya itu karena kita awam ya pertama kali gitu jadi kayanya gimana gitu masih kaku lah dalam menghiasnya itu</p>	C6PD.9
	<p>kayanya gimana ya, kurang kali ya</p>	C6PD.10
	<p>ya kadang suka ada malas-malasannya juga sih, faktornya karena gada ongkos buat kesananya terus terang ya, karena cuaca kadang suka panas kan bikin orang suka males jalan kan. Saya sekali pernah datang Cuma berdua aja, yang lain engga pada dateng.</p>	C6PD.11
	<p>Ya masukannya ya lebih ditingkatkan lagi kegiatan ini, terus ya kalo bisa ya jangan cuma satu ini aja, make up atau gimana, tata rias, jangan fokus kue</p>	C6PD.13

Nama informan : Titi Wahyuni
Posisi : Peserta didik
Usia : 52 tahun
Alamat : Jl. Ks tubun III RT/RW 013/006 No.14B Slipi
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Waktu wawancara : 19 Januari 2017

Ibu Titi Wahyuni atau yang akrab di sapa Ibu Titi merupakan peserta didik program PKW tata boga yang rumahnya cukup jauh dari PKBM 05. Info mengenai program PKW tata boga didapatnya melalui tetangga. Ibu Titi merupakan lulusan SMK Kejuruan Katolik di Magelang. Sebelum mengikuti program PKW tata boga, Ibu Titi juga pernah mengikut kursus menjahit dan kursus salon.

Hal yang melatarbelakangi Ibu Titi dalam mengikuti program PKW tata boga adalah keinginannya agar bisa membuat kue. Menurut Ibu Titi hal tersebut sudah terpenuhi. Manfaat bagi Ibu Titi mengikuti program PKW tata boga yaitu untuk keterampilannya sendiri dan menambah pengetahuan diri, antara lain pengetahuan memasak, keterampilan bikin kue dan menghias kue pengantin serta sikap berwirausaha.

Menurut Ibu Titi, program yang sukses adalah program yang dapat memuaskan hati peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dan juga menurut Ibu Titi, sasaran yang seharusnya mengikuti program PKW tata boga adalah masyarakat yang kurang mampu. Karena sepengetahuan Ibu Titi tentang tujuan dari program PKW tata boga adalah untuk membantu masyarakat supaya memiliki keterampilan, agar dapat membuka usaha dan mencari uang sendiri.

Selama proses pembelajaran, Ibu Titi tidak merasakan adanya masalah. Hambatan yang dirasakan Ibu Titi yaitu ketika jadwalnya bentrok dengan kegiatan organisasi yang Ibu Titi ikuti dan anak kecil yang ada di lingkungan lembaga (suka mengganggu). Ibu Titi memiliki niatan untuk membuka usaha, namun dilarang oleh suaminya. Jadi Ibu Titi hanya mempraktikkannya untuk di makan sendiri saja.

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>Ya pengen bisa mba</p> <p>Sudah cuma saya tidak memfokuskan, cuma pengen bisa aja</p> <p>Pengetahuan memasak tahu, sikap wirausaha tidak dikasih tahu sih, cuma teori dan praktik emang</p> <p>Ada. iya, apa-apa seneng masak mba daripada beli. Lebih murah masak, kebersihannya terutama</p>	<p>C1PD.1</p> <p>C1PD.2</p> <p>C1PD.5</p> <p>C1PD.6</p>
2	<p>ya itukan untuk membantu masyarakat kan ya, apa ya istilahnya biar masyarakatnya itu punya keterampilan terus bisa buat usaha ya itu untuk apa ya istilahnya mencari uang sendiri</p> <p>Program yang sukses kalau kita apa yang kita inginkan bisa tercapai, bisa memuaskan hati, iya memuaskan hati</p> <p>Sudah</p> <p>Ya sebetulnya sih malah melebihi layak. Soalnya kan katanya yang diitukan yang kurang mampu</p> <p>Sesuai banget daripada kita tidur kan. Itu kan waktu istirahat, setelah kita sebagai ibu rumah tangga kita beberes, masak, nyuci, gosok selesai mending kita pergi daripada istirahat, ayo kita jalan ke PKBM. Engga, bagus banget.</p>	<p>C2PD.1</p> <p>C2PD.7</p> <p>C2PD.9</p> <p>C2PD.12</p> <p>C2PD.13</p>
3	<p>SD Negeri di Magelang, SMP di Magelang juga kristen, SMKK di Katolik. Saya gede di Magelang</p>	<p>C3PD.2</p>

	<p>mba. Soalnya saya jaman dulu itu disiplinnya kalo yang lain-lain kan. Negeri aja sekolah aja gapake sepatu boleh, ah saya gamau ah saya maunya di kristen. Kristen itu jaman dulu mah bagus banget kedisiplinannya. Tapi saya engga terpengaruh mba, biar ke gereja, biar dapet injil banyak banget. Saya engga terpengaruh mba, tetep aja saya islam, tetep aja saya puasa senin kamis.</p> <p>Kayanya engga ada masalah, bagus malah teorinya. Orang Bu Lena maunya praktik terus gitu, saya malah seneng, enak, biar suruh bawa bahan dari rumah pun saya bawa. Ya kalau engga bentrok di kepengurusan kantor suami saya sih dateng</p> <p>Kan handphone, whatsappan. Ibu rina, ika, sondang, itu kan kelompok saya</p>	<p>C3PD.10</p> <p>C3PD.12</p>
4	<p>Ya baguslah prosesnya, lancar kok kita fokus teori maupun praktik. Ada pembukan kan yang buka atasannya Bu Rodiyah. Kalau pembelajaran sih narasumber aja sama bu rodiyah, ada tuh teori-teorinya kemarin.</p> <p>Kayanya sih ya karena kita kan kemarin itu masalah kue pengantin itu kita kan awam sama sekali ya. jadi seolah-olah gurunya itu sudah ngasih tau tapi belum. Ini apa nih kok engga pada kreatif, ini kan loh kan dia belum ngomong apa-apa. Dikiranya sudah ngomong iya kan, apa apa gitu. Nanya aja nanya</p>	<p>C4PD.1</p> <p>C4PD.2</p>

	<p>nanya, oh gitu. Jadi pada oh gitu ya.</p> <p>Paham</p> <p>Bisa</p> <p>Ya iyalah kan ada resep-resepnya pengen nyoba. Nyoba saya dirumah.</p> <p>Perlu banget, kayanya apa ya yang lebih ini kan kemarin kayanya belum tuntas banget sih untuk itu kan belum yang bikin sampe atas. Tapi Bu Rodiyah nyari itu juga susah</p> <p>Hambatan pesertanya pada bawa anak kecil jadi males saya. Anak kecilnya ganggu, itu kan sebenarnya gaboleh</p> <p>Bikin bolu, sebenarnya sih bukan bolu. Fokusnya kan untuk merias, menghias kue pengantin kan ya, terus menghiasnya</p> <p>Kalau yang tahun lalu sih puas kayanya, yang tahun ini sih kurang. Bu Lena kurang sih</p>	<p>C4PD.4</p> <p>C4PD.5</p> <p>C4PD.6</p> <p>C4PD.7</p> <p>C4PD.12</p> <p>C4PD.15</p> <p>C4PD.16</p>
5	<p>Jadi pengen terus bikin kue atau makanan sehari-hari sendiri atau untuk dijual tapi tetap kurang percaya diri</p> <p>Kalau ada yang minta tolong untuk keperluan yang tidak setiap hari perlunya</p> <p>Saya jadi lebih berani untuk membuat dan mencoba sendiri</p>	<p>C5PD.2</p> <p>C5PD.3</p> <p>C5PD.5</p>

	<p>makanan yang baru atau yang sudah biasa saya bikin</p> <p>Sangat baik untuk saya jadi berani memakai peralatan masak yang sebelumnya sudah ada tapi belum pernah digunakan</p> <p>Saya ajarkan pada anak-anak saya daripada beli lebih baik bikin sendiri, lebih terjaga kebersihannya dan tentu juga rasanya</p>	<p>C5PD.6</p> <p>C5PD.7</p>
6	<p>ya iyalah, bagus</p> <p>Ya engga cuma masak aja ya, yang lain apa gantian apa gitu. Jadi kita bisa mengambil. Itu banyak yang minta menjahit juga loh mba, padahal saya sudah bisa sih menjahit. Kalau saya pengen salon, pokoknya apa aja, saya minta, bengkel pun saya mau.</p> <p>Ya iyalah kan ada resep-resepnya pengen nyoba. Nyoba saya dirumah.</p> <p>ya lumayan, saya bilang lumayan. Soalnya nambah juga sih pengetahuan iya, udah</p> <p>oh saya sih seneng, asalkan ada waktu engga bentrok jadwal saya. Engga ada kendala apa-apa karena kita pengen bisa, pengen belajar</p> <p>Sebenarnya sudah bagus ya, harusnya selektif juga sih ya mana yang bener-bener gitu. Bagus juga sih, seperti itu apa kalau ada pengajuan di apa ya. Daripada</p>	<p>C6PD.5</p> <p>C6PD.6</p> <p>C6PD.8</p> <p>C6PD.9</p> <p>C6PD.10</p> <p>C6PD.11</p> <p>C6PD.13</p>

	uang buat yang macem-macem ya mba. Bermanfaat banget sih	
--	---	--

Nama informan : Siti Mariam Lubalu / Mariam Magdalena
Posisi : Instruktur
Usia : 61 tahun
Alamat : Jl. Pelita I RT/RW 07/01 No.16 Cengkareng timur
Pekerjaan : Pimpinan LKP Lena Salon
Waktu wawancara : 19 Januari 2017

Ibu Siti Mariam Lubalu atau yang lebih sering di sapa Ibu Lena adalah pemilik LKP Lena Salon dan instruktur program PKW tata boga di PKBM 05. Ibu Lena sudah mengikuti berbagai macam kursus selama 13 tahun. Ibu Lena sudah ahli dalam bidang tata salon, tata rias pengantin, tata boga, bahkan lulur pun Ibu Lena bisa. Beberapa tempat kursus Ibu Lena adalah Martha Tilaar dan Dharma Putra. Ibu Lena merupakan lulusan sarjana tata boga UNJ pada tahun 2012.

Menurut Ibu Lena, hal yang melatarbelakangi lembaga mengajukan program PKW tata boga karena masyarakat di lingkungan sekitar lembaga masih banyak yang menengah ke bawah. Selain itu, masih banyak juga orang yang tidak terampil dan kerjaannya hanya duduk dan ngobrol-ngobrol saja. Menurut Ibu Lena hal tersebut seharusnya segera dipenuhi. keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan di bangun dalam program PKW tata boga menurut Ibu Lena adalah keterampilan tentang cara membuat kue pengantian dan menghiasnya, pengetahuan tentang bagaimana caranya agar kue tidak bantet dan enak di makan, serta sikap berwirausaha.

Menurut Ibu Lena, selama proses pelaksanaan program PKW tata boga tahun 2016 jarang melaksanakan prkatek karena tidak ada alat ataupun bahan. Sekalipun praktik, maka alat dan bahannya Ibu Lena yang membawa dari LKP miliknya. Ibu Lena sangat menyayangkan hal tersebut, karena menurutnya tujuan dari program PKW tata boga adalah menjadikan masyarakat terampil agar mampu berwirausaha. Selain hal tersebut, peserta didik yang kadang tidak disiplin dan pengelola yang jarang ada ditempat membuat program PKW tata boga tidak berlangsung maksimal.

Walaupun demikian, Ibu Lena berpendapat bahwa progam tetap harus dilanjutkan namun pihak pengelola harus yang sesuai. Selain itu, pemerintah juga harusnya lebih aktif dalam kegiatan monitoring. Pemerintah harusnya melihat dari awal proses sampai akhir, bukan datang ketika penutupan program saja. Jadi semua dana yang sudah dikeluarkan pemerintah jelas kemana mengalirnya.

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>karena di lingkungan kita banyak orang susah, banyak orang engga terampil, cuma duduk dan ngobrol aja</p> <p>dikenal orang bahwa kita ngajar, dan kita akan lbih bangga kalau murid yang kita ajarin diserap lapangan kerja atau bisa buka usaha sendiri</p> <p>bisa, harus jadi mahir. Terus dia mau jualan kan harus ada tempat buat jualan, nah tempat buat jualannya engga ada jadi dia males. Emang buat keluarga, dari yang biasanya engga masak jadi masak gitu ya. Paling baru sebatas buat diri sendiri aja.</p>	<p>C1I.1</p> <p>C1I.6</p> <p>C1I.9</p>
2	<p>maksudnya biar orang menjadi wiraswasta, dan yang berjalan separonya. Tapi setidaknya mereka punya pengetahuan</p> <p>keliatan dari hasilnya. Disitu mah bisa saya bilang engga pernah praktik, saya demoin nih menghias bunga. Saya bawa spit sendiri, loyang sendiri. Kalau kita menghias kue harus ada dong kuenya, tapi ini engga dia mah engga ada mulu. Jadi patungan buat bikin kuenya.</p> <p>Masa iya kita mau nganggur, kan kalo tata boga teorinya engga banyak kaya ngejelasin ini tepung protein tinggi cakra, protein sedang segitiga, protein rendah kunci. Untuk apa untuk apanya, terus gunanya permipan, baker bonus dan lain-lain. Kan kita</p>	<p>C2I.9</p> <p>C2I.12</p>

	<p>gamungkin ngejalisan didalem panci ada unsur apa-apa.</p>	
3	<p>pemerintah itu ngasih modal tapi kurang, kurangnya kalau mau pinter jangan cuma tiga bulan tapi berkelanjutan gitu.</p> <p>Mestinya menu ditaro di papan tulis biar peserta didik tau besok mau belajar apa, engga ada jadwal, engga ada alatnya (kaya panci aja engga ada, kan saya mau ngelelehin coklat)</p>	<p>C3I.5</p> <p>C3I.6</p>
4	<p>Kalau mau bikin kue, alatnya dulu dilengkapi. Emang ibu galak, kalau udah gue bilangin tapi elu nanya lagi ya gue semprot. Emang harus disiplin. Saya kalau ngajar buat ilmu juga engga pelit.</p> <p>Masa dalam 3 bulan orang dikasih mentega 2kg, satu kali juga abis. Kue engga apa deh cuma tiga, tapi kan hiasannya semuanya kaya bunga, pohon natal dll. Terus plastik aja dia cuma ngasih dua, sisanya punya saya. Cetakan aja punya saya. Engga terampil sama oven. Oven itu susah digunakan, apalagi orang yang cuma dateng terus ngeliat doang. Kan kalo oven kaya gitu harus diliatin terus, ditungguin. Kan bisa bikin orang prustasi juga kalo orang mau bikin kue ibu harus kawin sama oven itu.</p> <p>kalau yang ngajar saya dan yg punya dana ga pelit pasti bisa. Jadi belum bisa dibilang bisa. Bahan dan alat yang kemarin aja saya yang bawa.</p>	<p>C4I.1</p> <p>C4I.9</p> <p>C4I.20</p>

5	Paling baru sebatas buat diri sendiri aja.	C5I.1
6	<p data-bbox="464 384 972 562">Kepinteran saya orang lain engga tau, saya bisa kaya apa orang lain engga tahu. Spit aja dipesen, ngapain dipesen, beli juga banyak, sampai mau ujian spit belum ada.</p> <p data-bbox="464 600 972 842">Pemerintah kurang jeli mestinya pemerintah jalan ke setiap daerah. Kalau ada yang nganggur tanya kenapa nganggur, kan mereka punya tenaga potensial masih punya otak daripada cuma diem main game gitu.</p>	<p data-bbox="989 384 1073 415">C6I.2</p> <p data-bbox="989 600 1089 632">C6I.12</p>

Nama informan : Rodiyah
Posisi : Pengelola
Usia : 45 tahun
Alamat : Jl. Palmerah utara II RT/RW 002/05 No.10
Pekerjaan : Kepala
Waktu wawancara : 18 Januari 2017

Ibu Rodiyah adalah pengelola program PKW tata boga di PKBM 05 Jelambar untuk kedua kalinya. Tahun 2015, Ibu Rodiyah memfokuskan snack bos dan tahun 2016 memfokuskan untuk membuat kue pengantin dan menghiasnya. Ibu Rodiyah merupakan lulusan sarjana pendidikan ekonomi. Sebelumnya beliau menjadi staff paudni di sudin dikmas jakarta barat. Namun pada tahun 2015, Ibu Rodiyah ditugaskan menjadi kepala PKBM Negeri 05 Jelambar.

Hal yang melatarbelakangi Ibu Rodiyah mengajukan program PKW tata boga adalah untuk memajukan kesejahteraan yang ada di masyarakat sekitar PKBM dan untuk memajukan kesejahteraan wanita. Menurutnya hal tersebut penting dilakukan karena kebanyakan ibu-ibu hanya di rumah dan tidak bekerja. Manfaat yang akan dirasakan lembaga yaitu legalitas lembaga dan pengembangan kegiatan yang ada di lembaga. Sedangkan manfaat yang dirasakan Ibu Rodiyah sendiri adalah dapat membantu masyarakat.

Pelaksanaan program akan berlangsung selama 2.5 bulan yang akan diselenggarakan pada hari selasa, kamis dan sabtu. Menurut Ibu Rodiyah program yang sukses adalah kegiatannya berjalan sampai selesai dan manfaatnya dirasakan peserta didik. Hadirnya program PKW tata boga yaitu untuk masyarakat yang tidak bekerja dan mereka yang mau mengikuti kegiatan. Menurut Ibu Rodiyah, rancangan yang di buat sudah kreatif namun perlu dikembangkan lagi.

Pelaksanaan program terdiri dari kegiatan pembukaan, inti (proses pembelajaran) dan kegiatan penutup. Kegiatan penutup juga dibarengi dengan evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi belajar dilakukan dengan cara membagi jumlah peserta didik menjadi tiga kelompok dan respegaskan untuk masing-masing kelompok membuat kue pengantin (berdasarkan cetakannya) lalu menghiasnya.

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>Untuk memajukan kesejahteraan yang ada terutama di masyarakat sekitar PKBM dan untuk memajukan kesejahteraan wanita. Maksudnya dia untuk menambah penghasilan, pertama ekonomi ya jadi membantu perekonomian keluarga</p> <p>Ada, ekonomi dan keterampilan</p> <p>penting ya karena kebanyakan ibu-ibunya itu kan ada juga di rumah tidak bekerja, terus dia meluangkan waktunya jadi pentingnya manakala mereka sudah mengikuti kegiatan PKW maka dia akan membuka lapangan pekerjaan sendiri</p> <p>Bagi lembaga adalah legalitas lembaga dan pengembangan kegiatan yang ada di lembaga untuk memajukan tujuan PKBM</p> <p>Dapat membantu masyarakat</p> <p>Kalau pengetahuan itu kita melihat dari kemampuan pesertanya dia mampu engga untuk bekerja sama, terus mampu engga untuk mengembangkan keterampilannya.</p> <p>Ada, membentuk kelompok usaha bersama</p>	<p>C1P.1</p> <p>C1P.2</p> <p>C1P.4</p> <p>C1P.5, C1P.10</p> <p>C1P.6</p> <p>C1P.8</p> <p>C1P.9, C1P.11</p>
2	<p>pertama kita mendata, identifikasi itu mendata pesertanya yang ada dilingkungan sini terus dengan kecamatan terutama ya. Terus kedua oh kebutuhannya apa nih</p>	<p>C2P.1, C2P.3, C2P.4, C2P.5</p>

	<p>yang kira-kira mendesak gitu ya, oh ini apa membuat lebih manfaat kayanya membuat kue pengantin karena itu kalau misalnya satu ya tujuannya kalau seandainya dia tidak dipasarkan atau dia tidak untuk diproduksi ke orang lain, dia kan bisa untuk produksi sendiri atau engga untuk keluarga. Jadi kan meringankan beban, misalkan ada anaknya yang ulang tahun dia gak punya biaya untuk membeli jadi kan dia bisa bikin sendiri.</p> <p>Saya sendiri</p> <p>kegiatannya itu berjalan sampai selesai dan manfaatnya dirasakan oleh peserta didik</p> <p>untuk masyarakat yang tidak bekerja dan mereka itu mau gitu mengikuti kegiatan</p> <p>sudah ya tapi harus dikembangkan lagi</p> <p>masyarakat itu dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri dan mereka itu apa pengetahuannya lebih luas</p> <p>Lembaga 05 ini saya mulai bertugas disini pas januari 2015. Pada saat itu kegiatan belajarnya hanya hari minggu saja dengan 3 pendidik dan waktunya dari jam 9 sampai jam 2. Pas masuk kesini juga kayanya apa ya serem lah gitu liatnya, maksudnya suasananya gitu lah poto, sampai air pun tidak ada . air buat wudhu</p>	<p>C2P.2</p> <p>C2P.7</p> <p>C2P.8, C2P.12</p> <p>C2P.9</p> <p>C2P.11</p> <p>C2P.13</p>
--	--	---

	<p>aja susah. Akhirnya saya kembangkan buat perbaiki air, dan bekerja sama dengan pertanian terus pertamanan saya minta pohon tapi dengan catatan transport pengambilan pohon ditanggung sendiri, dia hanya menyumbangkan pohon saja. Saya juga kegiatan disini saya rubah menjadi 4 kali senin, rabu, jumat dan sabtu khusus komputer dari jam 2 sampai jam 6. Kalau senin,rabu,jumat itu kegiatannya pembelajaran, dari jam 4 sampai jam 7 dengan 12 guru jadi satu pelajaran satu guru. Sampai pelajaran yang tidak di UAN kan tetap ada guru seperti olahraga, senibudaya, pendidikan agama dan lainnya</p> <p>Belum ada</p> <p>fasilitas paling ruang belajar, ruang staff, ruang kepala sekolah, dan 6 unit komputer.</p> <p>Ada 12 pendidik, masing-masing memegang satu mata pelajaran.</p> <p>Jenis keterampilan ada hari sabtu sementara untuk paket B dan paket C kalau peserta dari luar kita belum bisa karena komputernya belum banyak. Kadang mereka aja yang paket B sama paket C suka bawa laptop, karena komputernya memang terbatas.</p> <p>Kurikulum masih pake yang 2013, oiya masih KTSP, campuran dah kurikulumnya</p>	<p>C2P.14, C2P.18</p> <p>C2P.15</p> <p>C2P.16</p> <p>C2P.17</p> <p>C2P.19</p>
--	---	---

	<p>Iya, ada rekomendasi dari dinas pendidikan kota nanti baru kepusat</p> <p>berdiri pada tahun 1974</p> <p>kalo untuk peserta didik kesetaraan ada yang regular</p> <p>tidak Iya, dan dibuktikan melalui surat pernyataan</p> <p>saya rasa sudah cukup bagus , 3 bulan sudah cukup</p> <p>Ruang dan peralatan ada secara khusus. Sebagian sih ada yang beli seperti oven, buat inventaris sendiri</p> <p>bekerjasama dengan narasumber, soalnya kalau engga kerjasama kita engga bisa</p> <p>harus sesuai dengan apa yang kita rencanakan dan peserta didik harus mengikutinya sampai selesai</p> <p>belum</p>	<p>C2P.20, C2P.21, C2P.23, C2P.26 C2P.22</p> <p>C2P.24</p> <p>C2P.25</p> <p>C2P.27 C2P.28</p> <p>C2P.29</p> <p>C2P.30, C2P.31, C2P.32</p> <p>C2P.33</p> <p>C2P.34</p> <p>C2P.35, C2P.36</p>
3	<p>Pertama kita buat, sebelum pembukaan, satu hari pelaksanaan kita undang peserta didik dulu sebelum pembukaan itu kita berikan bagian kelompok, kita kan bikin tiga kelompok ya. Terus setelah pembukaan, kita memeberikan peralatan yang pertama kita memberikan peralatan yang akan digunakan</p>	<p>C3P.1</p>

	<p>oleh mereka. Jadi sebagian peralatannya yang akan digunakan pada saat kegiatan, jadi kita berikan semua terus kita ada teori berapa kali, praktik, teori lagi terus praktik lagi sampe yang terakhir kita berikan peralatan kepada mereka lagi tapi belum sempat saya berikan karena saya mau berikannya pada saat sekaligus sertifikat, modul. Sisa dari peralatan yang pertama sama modal usahanya satu orang Rp130.000,00. Peralatannya mixer, loyang, meja puter, gelas ukur, timbangan, loyang, spit, sendok kue, baskom.</p> <p>Sesuai sama rencana, belumnya peserta didiknya itu kita inginkan buka usaha kelompok tapi belum terlaksana karena pesertanya itu masih usaha sendiri-sendiri.</p> <p>saya rasa sudah cukup bagus</p> <p>belum ada sih, ada masalahnya di foto peserta. Jadi kita tertunda dengan pembuatan biodata, sertifikat sama modul biodata mereka itu</p>	<p>C3P.2, C3P.3</p> <p>C3P.4</p> <p>C3P.5</p>
4	<p>Proses nya pertama pembukaan, setelah itu pembagian kelompok, lalu memberikan peralatan yang akan digunakan oleh mereka, trus kita ada teori beberapa kali trus ada praktik, lalu yang terakhir kita memberikan penerapan ke mereka, lalu diakhir ada sertifikat dan modal usaha perorang 130 ribu</p>	<p>C4P.1</p> <p>C4P.2</p>

	<p>Pelaksanaan belum sesuai rencana, krn kita kan pengennya peserta punya kelompok usaha tapi sekarang mereka msih sendiri sendiri gitu</p> <p>Sebetulnya pembelajaran sudah sesuai RPP, karena kita kerja sama dengan narasumber</p> <p>Belum karena pada saat itu ada yang engga hadir.</p> <p>Yang jarang hadir aja kali ya</p> <p>Udah tahu sebagian seperti ibu titi, ibu sondang, ibu ike, ibu dian. Udah 80% kecuali yang jarang mengikuti</p> <p>Ada sih sebenarnya seperti teori untuk pengembangan usaha. Jadi setelah mereka nanti buat usahanya mau diproduksi kemana-kemana jadi kita harus butuh link ya, nah kita belum ada.</p> <p>Iya, untuk berwirausaha</p> <p>Hasil keluaran sudah</p> <p>Diharapkan seperti itu</p>	<p>C4P.3</p> <p>C4P.4</p> <p>C4P.5, C4P.8, C4P.10 C4P.6, C4P.7, C4P.9</p> <p>C4P.11</p> <p>C4P.12 C4P.13 C4P.14</p>
5	Ada, membentuk kelompok usaha bersama	C5P.1
6	<p>Manfaatnya dapat membantu masyarakat</p> <p>Mungkin masih bingung mau dipasarkan kemana-kemananya</p> <p>Bisa sih dilanjutkan, tapi tahun ini saya tidak mau ambil PKW lagi.</p>	<p>C6P.2</p> <p>C6P.4</p> <p>C6P.5, C6P.6</p>

	<p>Jadi ganti keterampilan baru supaya kita tidak jenuh programnya dan masyarakat yang lain juga bisa melihat apa lagi setelah ini programnya.</p> <p>Tidak sih seperti itu.</p> <p>Belum karena pada saat itu ada yang enggak hadir.</p> <p>Untuk menambah pengetahuan seperti itu sudah, tapi untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri belum</p> <p>masih kendala sih di peralatan di bahan-bahan itu</p> <p>Sudah</p> <p>Tidak ada masalahnya sih</p> <p>Ada sih sarannya kalau bisa ada dana untuk transport pendidik dan peserta didik, dan dana untuk peralatan persentasenya diperbanyak dibanding dana untuk modal usaha.</p>	<p>C6P.7</p> <p>C6P.8</p> <p>C6P.9</p> <p>C6P.10</p> <p>C6P.11</p> <p>C6P.12</p> <p>C6P.14</p>
--	---	--



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 478660044

SURAT KETERANGAN

Nomor : 75 /KP-PLS/SK-III/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : **Drs. Sri Koeswanto, M.Si**
NIP : 196908271999031001
Untuk : Sebagai Pembimbing I Seminar Proposal a/n **Alit Amalia 1515133117**
Pada Semester Genap (104) Tahun Akademik 2015/2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jakarta, 17 Maret 2016

Ketua Program Studi PLS,

Karta Sasmita, M.Si. Ph.D
NIP. 198005132005011002



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 478660044

SURAT KETERANGAN

Nomor : 75.a/KP-PLS/SK-III/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : **Dr. Daddy Darmawan, M.Si**
NIP : 19761216200604 1001
Untuk : Sebagai Pembimbing II Seminar Proposal a/n. **Alit Amalia 1515133117**
Pada Semester Genap (104) Tahun Akademik 2015/2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Maret 2016

Ketua Program Studi PLS,

Karta Sasmita, Ph.D
NIP. 198005132005011002



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM NEGERI 08 TANJUNG BARAT**

Jl. Nangka No. 2 Tanjung Barat – Jakarta 12530; Telp. 0217820207

SURAT KETERANGAN

Nomor: *D/1.851.3*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 08Tanjung Barat Kelurahan Tanjung Barat Kecamatan Jagakarsa Kota Administrasi Jakarta Selatan DKI Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : Alit Amalia
NIM : 1515133717
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian pada program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Jenis Keterampilan Tata Boga yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 08Tanjung Barat dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha pada Jenis Keterampilan Tata Boga yang Diselenggarakan di DKI Jakarta tahun 2016”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 15 Januari 2017
Kepala PKBM Negeri 08 Tanjung Barat

[Signature]
Munono, SE
NIP. 708192011071001

Tembusan :
1. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN
 SUKU DINAS PENDIDIKAN II
 PAUD PKBM NEGERI 05 JELAMBAR
 KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
 Jl. Latumenten I No. 76 Kel. Jelambar Kec. Grogol Petamburan Jakarta Barat
 Telp. 021. 56976080

Kode Pos: 11460

SURAT KETERANGAN

Nomor : 104 /-1.851.3

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala PKBM Negeri 05 Jelambar Kota Administrasi Jakarta Barat dengan ini menerangkan bahwa :

nama : Alit Amalia
 nim : 1515133717
 jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
 fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian pada kegiatan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis Tata Boga Membuat Cake Ulang Tahun dan Cake Penganten (Harneren) di PKBM Negeri 05 Jelambar dari tanggal 13 Oktober s.d 8 Desember 2016 dengan judul skripsi " **EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA PADA JENIS KETERAMPILAN TATA BOGA YANG DISELENGGARAKAN DI DKI JAKARTA TAHUN 2016** "

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 20 Januari 2017
 PKBM Negeri 05 Jelambar

Rochyah, S.Pd
 NIP. 197207152011072001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Alit Amalia. Dilahirkan di Cirebon pada tanggal 17 November 1995. Anak keempat dari pasangan Amah Maidah dan Baba Absori. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Negeri 3 Arjawinangun lulus tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk SMP Negeri 1 Arjawinangun lulus tahun 2010 kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Arjawinangun lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah Staff Departemen Pendidikan HMJ PLS periode 2015/2016 dan Staff Kewirausahaan Forum BidikMisi UNJ periode 2015/2016. Pengalaman bekerja adalah menjadi guru les privat murid Taman Kanak-kanak di Tebet Jakarta Selatan, murid SMP Negeri 115 di Tebet Jakarta Selatan, murid SD kelas 6 di Matraman Jakarta Timur. Dan pada saat ini menjadi guru les privat untuk murid SD kelas 2 di Pisangan Lama Jakarta Timur dan menjadi guru mengaji untuk tiga orang kakak-adik di Johar Baru Jakarta Pusat.